



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MODEL PROBLEM BASED LEARNING BAHASA INGGRIS TERINTEGRASI ISLAM BERBASIS NEWSPAPER LITERACY DI INSTITUT AZ-ZUHRI PEKANBARU

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Doktor (Dr) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

AINI QOLBIYAH

NIM : 32290424578

Promotor :

Prof. Dr. Asmal May, M.A.

Co Promotor :

Dr. Kalayo Hasibuan, M. Ed.TESOL

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 H / 2024 M**



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

1. Harap Dilindungi Undang-Undang
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
 Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Lembaran Pengesahan

Nama	:	Aini Qolbiyah
Nomor Induk Mahasiswa	:	32290425478
Gelar Akademik	:	Dr. (Doktor)
Judul	:	Model Problem Based Learning Bahasa Inggris Terintegrasi Islam Berbasis Newspaper Literacy Institut Azzuhra Pekanbaru

Tim Pengaji

Prof. Dr. H. Hairunas , M, Ag.
 Ketua/Pengaji I

Dr. Alpizar, M.Si.
 Sekretaris / Pengaji II

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA.
 Pengaji III

Prof.Dr.H. Amroeni Drajat, M.Ag..
 Pengaji IV

Prof. Dr. H. Asmal May, MA.
 Pengaji V/ Promotor

Dr. Kalayo Hasibuan, M.Ed.TESOL..
 Pengaji VI/ Co- Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.
 Pengaji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 25 Maret 2025



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyebarkan salinan karya tulis ini tanpa izin.
a. Penggunaan untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan ilmiah.
b. Penggunaan untuk tujuan komersial.

Dr. Kalayo Hasibuan, M. Ed. TESOL
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANSYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Perihal Disertasi Saudara

Aini Qolbiyah

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama	:	Aini Qolbiyah
NIM	:	32290424578
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Model <i>Problem Based Learning</i> Bahasa Inggris Terintegrasi Islam Berbasis <i>Newspaper Literacy</i> Di Institut Az Zuhra Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam Sidang Terbuka Disertasi pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Salah satu juri yang memberikan penilaian dan tanda tangan pada surat ini adalah Dr. Kalayo Hasibuan, M. Ed. TESOL.

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN SUSKA Riau
di _____
Pekanbaru

Pekanbaru 04 Februari 2025

Co. Promotor

Dr. Kalayo Hasibuan, M. Ed. TESOL

NIP. 19651028 199703 1 001



UIN SUSKA RIAU

© **Prof. Dr. Asmal May, MA**
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Hak Cipta dilindungi undang-
an.
1. Dilarang ditiru sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa
izin.
2. Dilarang diubah, diadaptasi, dan
dikembangkan.
3. Dilarang diambil bagian sebagian
atau seluruh karya tulis ini tanpa
izin.
4. Dilarang dijual.

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara
Aini Qolbiyah

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN SUSKA Riau
di _____
Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama	:	Aini Qolbiyah
NIM	:	32290424578
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	<i>Model Problem Based Learning Bahasa Inggris Terintegrasi Islam Berbasis Newspaper Literacy Di Institut Az Zuhra Pekanbaru</i>

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam Sidang Terbuka Disertasi pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Jl. Sultan Syarif Kasim No. 1
Pekanbaru, Riau 28141
Indonesia
Telp. (071) 411111
Fax. (071) 411112
E-mail: uinsuska@uinsuska.ac.id

Pekanbaru, 04 Februari 2025

Promotor

Prof. Dr. Asmal May, MA

NIP. 19531010 198103 1 013



PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Disertasi, dengan ini mengesahkan dan menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul "**Model Problem Based Learning Bahasa Inggris Terintegrasi Islam Berbasis Newspaper Literacy Di Institut Az Zuhra Pekanbaru**", yang ditulis oleh saudara :

Nama : Aini Qolbiyah

NIM : 32290424578

Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 13 Agustus 1974

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah di perbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Disertasi Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 19 September 2024.

Promotor

Prof. Dr. Asmal May, MA

NIP. 19531010 198103 1 013

Tanggal, 04 Februari 2025

Co. Promotor,

Dr. Kalayo Hasibuan, M. Ed. TESOL

NIP. 19651028 199703 1 001

Tanggal, 04 Februari 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag

NIP. 19700121 199703 1 003



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing Disertasi dengan
menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul "**Model Problem Based Learning
Bahasa Inggris Terintegrasi Islam Berbasis Newspaper Literacy Di Institut Az
Zuhra Pekanbaru**" yang ditulis oleh:

Nama : Aini Qolbiyah
NIM : 32290424578
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan pada Sidang Terbuka Disertasi pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif
Kasim Riau.

Tanggal: 03 Februari 2025
Promotor,

Prof. Dr. Asmal May, MA
NIP. 19531010 198103 1 013

Tanggal: 04 Februari 2025
Co. Promotor,

Dr. Kalayo Hasibuan, M. Ed. TESOL
NIP. 19651028 199703 1 001

Megetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 19700121 199703 1 003



PERSETUJUAN TIM PENGUJI SIDANG UJIAN TERTUTUP DISERTASI

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang merubah, menyebarluaskan karya tulis ini tanpa izin.
a. Pengutipan dengan tujuan ilmiah, perlu mendapat persetujuan pengaruh.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penguji I/ Ketua

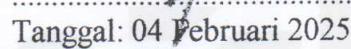
Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA



Tanggal: 04 Februari 2025

Penguji II/ Sekretaris

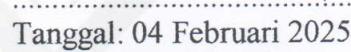
Dr. Alpizar, M.Si



Tanggal: 04 Februari 2025

Penguji III

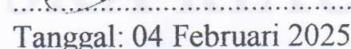
Prof. Dr. H. Amroeni Drajat M.Ag



Tanggal: 04 Februari 2025

Penguji IV (Promotor)

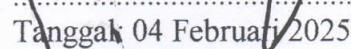
Prof. Dr. Asmal May, MA



Tanggal: 04 Februari 2025

Penguji V (Co. Promotor)

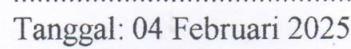
Dr. Kalayo Hasibuan, M. Ed. TESOL



Tanggal: 04 Februari 2025

Penguji VI

Dr. Zamsiswaya, M.Ag



Tanggal: 04 Februari 2025

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aini Qolbiyah
NIM : 32290424578

Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 13 Agustus 1974

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: **“Model Problem Based Learning Bahasa Inggris Terintegrasi Islam Berbasis Newspaper Literacy Di Institut Az Zuhra Pekanbaru”** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 04 Februari 2025
Penulis



Aini Qolbiyah
NIM. 32290415787



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. *Alhamdulillahi rabbil 'alamin*, puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga Disertasi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan, Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan disertasi dengan judul “*Model Problem Based Learning Bahasa Inggris Terintegrasi Islam Berbasis Newspaper Literacy di Institut Az Zuhra Pekanbaru*” yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar strata tiga (S-3) Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan Disertasi ini. Disertasi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: keluargaku yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu, bimbingan yan tidak dapat penulis ganti dengan apapun. Penulis juga ingin mengatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Zaitun, M.Ag, selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau
4. Dr. Zamsiswaya, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau,
5. Prof. Dr. Asmal May, M.A selaku Promotor yang telah dengan begitu baik dan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis, menyediakan waktu, tenaga serta pikiran demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini.
6. Dr. Kalayo Hasibuan, M. Ed. TESOL selaku Co.Promotor yang telah dengan begitu baik dan penuh



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis, menyediakan waktu, tenaga, serta pikiran demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini.

7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pengajar di lingkungan Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kepala Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang banyak membantu penulis dalam penulisan Disertasi ini.
9. Kepada Pemerintahan Provinsi Riau beserta jajaran dan pemerintahan Kota Pekanbaru beserta jajarannya yang telah membantu dan memberi izin kepada kami untuk melaksanakan penelitian Disertasi ini di wilayah Bapak Pimpin.
10. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 yang telah menemani penulis selama penulis belajar di UIN Program Pascasarjana Sultan Syarif Kasim Riau.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesainya Disertasi ini. Kepada mereka penulis ucapkan *Jazakumullah khairan ahsanal*



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

jaza', semoga Allah SWT meridhai amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan do'a mereka.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap Disertasi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekanbaru, Maret 2025

Aini Qolbiyah

NIM : 32290424578



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TIM PENGUJI
PENGESAHAN PENGUJI
PENGESAHAN PEMBIMBING
NOTA DINAS
SURAT PERNYATAAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
PEDOMAN TRANSLITERASI
ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	40
C. Permasalahan	43
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	45
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	48
A. Landasan Teori	48
1. Model <i>Problem Based Learning</i>	48
2. Bahasa Inggris	88
3. Integrasi Islam	136
4. Newspaper Literacy.....	163
B. Penelitian Yang Relevan	178
C. Kerangka Berpikir	189
BAB III METODE PENELITIAN.....	193
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	193
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	194
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	194
D. Sumber Data	195
E. Teknik Pengumpulan Data	195
F. Teknik Analisa Data	200
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	201
A. Temuan Umum Penelitian	201
B. Hasil Penelitian.....	204
1. Model <i>Problem Based Learning</i> Bahasa Inggris Terintegrasi Islam Berbasis Newspaper Literacy	205
2. Implementasi <i>Problem Based Learning</i> Bahasa Inggris Terintegrasi Islam Berbasis Newspaper Literacy	258
3. Efektivitas <i>Problem Based Learning</i> Bahasa Inggris Terintegrasi Islam Berbasis Newspaper Literacy	262
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	270



BAB V PENUTUP.....	283
A. Kesimpulan	283
B. Saran.....	284
B. Novelty.....	285

DAFTAR PUSTAKA**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Hak Cipta Dilindungi
Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI DARI HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Meneteri Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543.bU/1987.

Dibawah ini daftar huruf-huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	a	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
هـ	Ha	h	Ha (dengan titik dibawah)
خـ	Kha	kh	Ka dan Ha
دـ	Dal	d	De
ذـ	Žal	ž	Zet (dengan titik diatas)
رـ	Ra	r	Er
زـ	Za	z	Zet
سـ	Sa	s	Es
شـ	Sya	sy	Es dan Ye
ضـ	Ša	š	ES (dengan titik dibawah)
طـ	Dat	đ	De (dengan titik dibawah)
ـةـ	Ta	ẗ	Te (dengan titik dibawah)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ظ	Za	z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qa	q	Qi
ك	Ka	k	Ka
ل	La	l	El
م	Ma	m	Em
ن	Na	n	En
و	Wa	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah (ء) terletak ditengah kalimat atau di akhir, maka ditulis dengan (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
------------	------	------------	------

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
أَيْ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*



يَمْوُتْ : *yamūtu*

4. Ta Marbūtah

Transliterasi untuk *ta Marbūtah* ada dua, yaitu : *ta Marbūtah* yang hidup atau mendapat harkat *Fathah*, *kasrah*, dan *Dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta Marbūtah* yang mati atau yang dapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta Marbūtah* di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang Al- serta bacaan kedua itu terpisah maka *ta Marbūtah* itu di transliterasikan dengan ha (h). contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
المَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fadīlah*
الْحِكْمَةُ : *al hikmah*

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (□), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh :

رَبَّنَا : *rabbana*
نَجَّا نَا : *najja inā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
الْحَجَّ : *al-hajj*
نُعْمَّ : *nu'ima*
عَدْوَ : *'aduwwa*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika huruf (ﷺ) bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (ۑ), maka ia ditanslierasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh :

- عَلِيٌّ : ‘alī (bukan ‘aliyyu atau ‘aly)
عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya :

- الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalaḥ* (bukan *az-zalzalaḥ*)
الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*
الْبَلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi afostrot (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya :

- تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*
النَّوْءُ : *al-nau’*
شَيْءٌ : *syai’un*



أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indoensia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur'ān), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditranslierasi secara utuh. Contoh :

Fīzilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'ibārāt fī 'umūm al lafz lā bi khusūs al-sabab

9. Lafz Al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti jar dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai *mudāf ilaih* (Frasa Normal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh :

دِينُ اللهِ : *dīnullāh*

Adapun ta marbutah diakhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditansliterasi dengan huruf [t]. contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī rahmatillāh*



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh sandang (al-), maka ditulis dengan huruf kapital tetapi huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya jika terletak pada akhir kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-), keterangan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh :

Wa mā muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi' allinā si lallazī bi bakkata mubārakan

Syahru Ramāḍana al lazī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn - Tūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Ghazālī

Al-Munqīz min al-Dalāl



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Aini Qolbiyah (2025):Model Problem Based learning Bahasa Inggris Terintegrasi Islam Berbasis Newspaper Literacy di Institut Azzuhra Pekanbaru

Model PBL dari bahasa Inggris berbasis *Newspaper literacy* adalah model PBL yang melibatkan mahasiswa secara aktif untuk memahami masalah, menyelesaikan masalah, bernalar dan mengkoneksikan bahasa Inggris yang berintegrasi Islam dengan melibatkan *Newspaper Literacy*. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah; 1) Bagaimana model problem Based Learning Bahasa Inggris terintegrasi Islam berbasis *Newspaper Literacy* di Institut Azzuhra Pekanbaru? 2) Bagaimana implementasi problem Based Learning Bahasa Inggris berbasis *Newspaper Literacy* di Institut Azzuhra Pekanbaru?. 3.) Bagaimana efektivitas penggunaan model problem Based Learning Bahasa Inggris terintegrasi Islam berbasis *Newspaper Literacy* di Institut Azzuhra Pekanbaru?. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Menghasilkan model pembelajaran Bahasa Inggris integrasi Islam berbasis *Newspaper Literacy* di Institut Azzuhra Pekanbaru., 2) Menghasilkan implementasi model pembelajaran Bahasa Inggris terintegrasi Islam berbasis *Newspaper Literacy* di Institut Azzuhra Pekanbaru, dan 3) efektivitas penggunaan model problem Based Learning Bahasa Inggris terintegrasi Islam berbasis *Newspaper Literacy* di Institut Azzuhra Pekanbaru. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan Plomp Model ini dipilih karena langkah-langkahnya yang praktis dan cocok untuk model pembelajaran bahasa Inggris terintegrasi Islam berbasis *Newspaper literacy*.

Adapun hasil penelitian rata-rata hasil uji praktikalitas oleh mahasiswa berada antara 83,75 sampai 96,25% atau berada dalam kategori sangat praktis. Rata-rata total kepraktisan model PBL Bahasa Inggris terintegrasi Islam Berbasis *Newspaper Literacy* 90,94% dengan kriteria sangat praktis. Berdasarkan hasil rekapitulasi angket respon mahasiswa dapat dikatakan bahwa mahasiswa menilai bahwa model berbasis *Newspaper literacy* praktis digunakan pada pembelajaran Bahasa Inggris Terintegrasi Islam di Institut Azzuhra Pekanbaru. Skor kemampuan pemahaman konsep dihimpun dari perhitungan skor setiap indikator sebagaimana yang tercantum pada penilaian rubrik secara deskriptif mengalami peningkatan, dimana rata-rata nilai pada pre test sebesar 72,25. Sedangkan rata-rata kemampuan post test adalah 82,00. Pada kemampuan *Structure*, skor kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan problem based learning Bahasa Inggris terintegrasi Islam berbasis *Newspaper literacy* menunjukkan adanya peningkatan sebesar 76,15 pada pre-test menjadi 80 pada post test. Hasil uji beda menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan model PBL. Bahasa Inggris terintegrasi Islam Berbasis *Newspaper Literacy* dimana nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan Bahasa Inggris sebelum dan sesudah model PBL. Bahasa Inggris terintegrasi Islam Berbasis *Newspaper Literacy* tergolong signifikan.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Integrasi Islam, *Newspaper Literacy*



ABSTRACT

Aini Qolbiyah (2025): Problem Based Learning Model of Islamic Integrated English Based on Newspaper Literacy at the Azzuhra Institute Pekanbaru

English PBL model based on newspaper literacy is a PBL model that actively involves students to understand problems, solve problems, reason and connect English integrated with Islam by involving newspaper. The formulation of the problem in this study is; 1) How is the problem Based Learning model of English integrated with Islam based on Newspaper Literacy at the Azzuhra Institute Pekanbaru? 2) How is the implementation of problem Based Learning of English based on Newspaper Literacy at the Azzuhra Institute Pekanbaru?. 3.) How is the effectiveness of using the problem Based Learning model of English integrated with Islam based on Newspaper Literacy at the Azzuhra Institute Pekanbaru?. The objectives of this study are to: 1) Produce a model of learning English integrated with Islam based on Newspaper Literacy at the Azzuhra Institute Pekanbaru., 2) Produce the implementation of the learning model of English integrated with Islam based on Newspaper Literacy at the Azzuhra Institute Pekanbaru, and 3) the effectiveness of using the problem Based Learning model of English integrated with Islam based on Newspaper Literacy at the Azzuhra Institute Pekanbaru.

The development model used is the Plomp development model. This model was chosen because its steps are practical and suitable for the integrated Islamic English learning model based on newspaper literacy. The results of the study showed that the average practicality test results by students were between 83.75 and 96.25% or in the very practical category. The average total practicality of the integrated Islamic English PBL model based on Newspaper Literacy was 90.94% with the criteria of being very practical. Based on the results of the recapitulation of the student response questionnaire, it can be said that students considered that the newspaper literacy-based model was practical to use in integrated Islamic English learning at the Azzuhra Institute, Pekanbaru. The conceptual understanding ability score collected from the calculation of the score of each indicator as stated in the descriptive rubric assessment increased, where the average value in the pre-test was 72.25. While the average post-test ability was 82.00. In terms of Structure ability, the student's ability score before and after the implementation of problem based learning integrated Islamic English based on Newspaper literacy showed an increase of 76.15 in the pre-test to 80 in the post-test. The results of the difference test stated that there was a difference in students' English ability before and after the implementation of the PBL model. Integrated Islamic English Based on Newspaper Literacy where the significance value was $0.000 < 0.05$. Therefore, it can be said that the increase in English ability before and after the PBL model. Integrated Islamic English Based on Newspaper Literacy is significant.

Keywords: Problem Based Learning, Islamic Integration, Newspaper Literacy

الملخص

عني قلبية (2025): نموذج التعلم القائم على حل المشكلات في اللغة الإنجليزية المدمجة بالإسلام والمبني على تنمية الثقافة الصحفية في معهد الزهراء بمدينة بيكانبارو.

في اللغة الإنجليزية المبني على تنمية الثقافة الصحفية هو (PBL) نموذج التعلم القائم على حل المشكلات نموذج تعليمي يهدف إلى إشراك الطلاب بشكل فعال لفهم المشكلات، وحلها، والتفكير المنطقي، وربط اللغة الإنجليزية بالإسلام من خلال استخدام الصحف وتنمية الوعي الثقافي الصحفى. وتمثل إشكالية البحث في الأسئلة التالية: 1) كيف يبدو نموذج التعلم القائم على حل المشكلات في اللغة الإنجليزية المدمجة بالإسلام والمبني على تنمية الثقافة الصحفية في معهد الزهراء بمدينة بيكانبارو؟ 2) كيف يتم تنفيذ هذا النموذج في الواقع التعليمي؟ 3) ما مدى فعالية استخدام هذا النموذج في تحسين تعلم اللغة الإنجليزية المدمجة بالإسلام في المعهد المذكور؟ وهدف هذا البحث إلى: 1) إنتاج نموذج تعليمي للغة الإنجليزية مدمج بالإسلام ومبني على تنمية الثقافة الصحفية في معهد الزهراء بمدينة بيكانبارو، 2) تطوير وتنفيذ هذا النموذج في البيئة التعليمية في تطوير هذا (Plomp) الواقعية، 3) قياس فعالية استخدام هذا النموذج. وقد تم اعتماد نموذج بلومب النموذج، لما يتميز به من خطوات عملية تناسب مع طبيعة التعلم في اللغة الإنجليزية المدمجة بالإسلام باستخدام الثقافة الصحفية. أظهرت نتائج الدراسة أن متوسط نتائج اختبار مدى التطبيق العملي من قبل الطلاب تراوحت بين 83.75٪ إلى 96.25٪، مما يضع النموذج ضمن فئة "عملي للغاية". كما بلغ متوسط التطبيق العملي العام للنموذج 90.94٪ وفق المعايير المستخدمة. وتشير استبانة آراء الطلاب إلى أن الغالبية يرون أن النموذج المعتمد على تنمية الثقافة الصحفية عملي ويمكن تطبيقه بشكل فعال في تعلم اللغة الإنجليزية المدمجة بالإسلام في المعهد. أما فيما يتعلق بقدرة الطلاب على فهم المفاهيم، فقد أظهرت النتائج تحسناً ملحوظاً، إذ بلغ متوسط الدرجات في اختبار ما قبل التطبيق 72.25، بينما بلغ في اختبار ما بعد التطبيق 82.00. ارتفعت درجات الطلاب من 76.15 في اختبار ما قبل التطبيق إلى، (Structure) "ويفيما يخص مهارة"البنية في اختبار ما بعده. وتشير نتائج اختبار الفرق إلى وجود فروق دالة إحصائياً في قدرات اللغة الإنجليزية للطلاب 80 قبل وبعد تطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات المدمج بالإسلام والمبني على تنمية الثقافة الصحفية، حيث بلغت القيمة الدالة (significance) 0.000.

الكلمات المفتاحية: التعلم القائم على حل المشكلات، التكامل الإسلامي، الثقاف



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama yang sangat krusial dalam menunjang kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai salah satu aspek vital, pendidikan berperan dalam membentuk masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan suatu negara. Tanpa sistem pendidikan yang memadai, suatu bangsa akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan global yang semakin dinamis dan kompleks.

Selain itu, mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki. Generasi muda yang mendapatkan pendidikan yang baik akan memiliki potensi lebih besar dalam berinovasi serta memajukan bangsa. Oleh karena itu, investasi dalam peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang sangat penting demi menciptakan masa depan yang lebih baik. Kualitas suatu bangsa secara langsung ditentukan oleh kualitas SDM-nya. Ketika kualitas pendidikan SDM tinggi, maka bangsa tersebut cenderung memiliki kualitas yang baik. Sebaliknya, rendahnya kualitas pendidikan akan berdampak pada rendahnya mutu bangsa itu sendiri. Saat ini, pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk dapat membawa masyarakat agar menjadi cerdas, damai, *open-minded*, dan demokrasi. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka pembaharuan pendidikan wajib dilakukan secara terus menerus.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui penataan pendidikan yang baik maka tujuan bangsa Indonesia untuk menjadi maju dapat dicapai dan menaikkan harkat dan martabat Indonesia dengan adanya berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis sebagai wadah utama dalam pelaksanaan proses belajar pada jenjang tertinggi. Lembaga ini berfungsi mencetak lulusan yang kompeten di berbagai disiplin ilmu. Meski demikian, gagasan tentang integrasi keilmuan yang berkembang di lingkungan perguruan tinggi masih sebatas pada ranah konseptual dan filosofis, dan belum sepenuhnya diwujudkan dalam praktik nyata yang bisa dirasakan dampaknya secara langsung.

Seiring dengan itu, sesuai dengan Statuta UIN Suska Riau Tahun 2014 Bab II Identitas bagian Lambang, perguruan tinggi ini mengusung konsep Andromeda sebagai simbol keluasan dan keteraturan alam semesta. Konsep ini mencerminkan keterkaitan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi dengan seni Islami, yang saling berintegrasi dan berkembang. Hal ini mengarah pada penciptaan ilmu yang tidak hanya berdasar pada prinsip-prinsip ilmiah, tetapi juga berorientasi pada tauhid, yang menjadi dasar gerakan dan orientasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi tersebut.¹

Mengacu pada pemikiran tersebut, pembelajaran Bahasa Inggris dalam konteks pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai salah satu media yang efektif untuk mendorong siswa maupun mahasiswa, para pendidik seperti guru dan dosen, serta pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum dan pengembangan buku ajar, agar terus mengembangkan kreativitas mereka serta memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai keislaman dapat disebarluaskan secara

¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 23 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, terutama karena banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan antara nilai-nilai Islam dan nilai-nilai yang berkembang dalam budaya Barat.²

Hal ini menjadi sangat penting mengingat sebagian besar bahan ajar atau bacaan berbahasa Inggris yang digunakan dalam proses pembelajaran ditulis atau disusun oleh penutur asli, yang tidak jarang merefleksikan pandangan dan nilai-nilai budaya mereka sendiri. Akan sangat bermanfaat apabila para guru dapat menyusun atau merancang materi bacaan yang tidak hanya mendukung tujuan pembelajaran bahasa secara akademis, tetapi juga memperkuat landasan keimanan siswa terhadap ajaran Islam. Tentu saja, pengayaan materi dengan nuansa keislaman ini perlu dilakukan tanpa mengurangi kualitas dan efektivitas proses pembelajaran itu sendiri.

Lebih jauh, membangun dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris bukanlah sesuatu yang mustahil untuk dilakukan. Bahkan, hal tersebut dapat menjadi sebuah pengalaman belajar yang menyenangkan serta bermakna, selama dosen mampu menciptakan suasana kelas yang menarik, kondusif, dan menyenangkan bagi para peserta didik. Dengan penerapan strategi pengajaran yang tepat dan dirancang secara efektif, mahasiswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan, sekaligus dapat menyerap nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya.

² Riza Amelia, Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan belajar tidak hanya sekadar bersifat kognitif, tetapi juga dapat menjadi sarana pembentukan karakter dan penguatan moral yang selaras dengan ajaran agama Islam.³

Arbi, Imam Hanafi, dan Munzir Hitami berpendapat bahwa penerapan integrasi keilmuan dalam kurikulum dan pembelajaran sering kali terabaikan. Menurut mereka, kurikulum dan metode pembelajaran memiliki peran penting dalam merealisasikan integrasi keilmuan secara konkret. Jika aspek ini tidak dirancang dengan sistematis, maka integrasi keilmuan hanya akan menjadi wacana teoritis. Konsep tersebut berisiko tetap berada dalam tataran normatif tanpa berdampak nyata pada pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk memasukkan integrasi keilmuan ke dalam struktur kurikulum yang lebih aplikatif. Dengan demikian, konsep ini dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran secara efektif. Pendidikan yang berbasis integrasi keilmuan akan lebih mampu menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat.⁴

Agar integrasi keilmuan dapat terwujud secara efektif dalam lingkungan perguruan tinggi, diperlukan penyesuaian yang menyeluruh pada aspek kurikulum serta pendekatan pengajaran yang digunakan. Penyesuaian ini mencakup perencanaan materi yang lebih interdisipliner, penguatan nilai-nilai lokal dan spiritual dalam konten pembelajaran, serta pengembangan

³ Putriyani. Menanamkan Nilai-Nilai Islami Dalam Materi Bahasa Inggris: Tantangan Bagi Guru. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*. 2021.

⁴ Arbi, Imam Hanafi, Munzir Hitami, H. Model Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Profetika, Jurnal Studi Islam, 2018. 20(1), 1–15.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode pengajaran yang mendorong kolaborasi lintas bidang ilmu. Dengan diterapkannya konsep integrasi ini dalam proses pembelajaran, bukan hanya kualitas pendidikan yang akan meningkat, tetapi juga kemampuan mahasiswa untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu secara menyeluruh dan kontekstual akan semakin berkembang. Pemahaman yang holistik dan aplikatif ini diharapkan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sensitivitas sosial dan moral yang tinggi dalam menghadapi tantangan nyata di masyarakat.

Hal ini menjadi kunci penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya terampil secara akademis, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Dalam hal ini, ada banyak upaya untuk menyelaraskan ajaran agama dengan penemuan ilmiah. Misalnya, pencarian hubungan antara teori evolusi dengan pandangan penciptaan dari perspektif agama, atau bagaimana prinsip-prinsip etika agama dapat digunakan dalam memandu perkembangan teknologi yang bertanggung jawab.

Konsep Islamisasi ilmu pengetahuan berakar dari keyakinan fundamental bahwa seluruh bentuk ilmu, baik yang bersifat kauniyyah (berbasis pada fenomena alam dan sains) maupun qauliyyah (berasal dari wahyu), sejatinya bersumber dari wahyu Allah SWT sebagai sumber kebenaran tertinggi. Dalam perspektif integrasi keilmuan yang bersifat ontologis integratif, seluruh eksistensi—baik yang bersifat fisik (material) maupun nonfisik (nonmaterial)—memiliki validitas yang setara sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

objek kajian ilmiah. Oleh karena itu, pengembangan ilmu pengetahuan tidak dapat dibatasi hanya pada aspek empiris semata, melainkan juga mencakup dimensi spiritual dan metafisik. Penggabungan atau penyatuan ilmu tersebut dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan paradigma, antara lain paradigma integratif, paradigma integralistik, dan paradigma dialogis. Salah satu paradigma yang menonjol adalah paradigma integrasi keilmuan integratif, yang lebih dikenal sebagai proses Islamisasi ilmu. Dalam paradigma ini, secara epistemologis diakui bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui beragam sumber seperti akal, pancaindra, intuisi, dan wahyu, namun wahyu tetap ditempatkan sebagai landasan utama dan tertinggi dalam hierarki sumber ilmu. Dengan demikian, gagasan Islamisasi ilmu yang berkembang dalam tradisi pemikiran Islam kontemporer sesungguhnya merupakan bagian dari paradigma integratif ini, yang berupaya menyelaraskan antara ilmu modern dan nilai-nilai Islam, sehingga menghasilkan suatu bentuk pengetahuan yang utuh, komprehensif, dan tidak terlepas dari dimensi ilahiah.⁵

Ilmu dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu ilmu yang bersumber dari wahyu (teks) dan ilmu yang bersumber dari proses ilmiah (konteks). Kedua jenis ilmu ini pada hakekatnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, yang dikenal dengan istilah *unity of sciences*. Dalam pandangan ini, baik ilmu yang berasal dari wahyu maupun ilmu yang berasal

⁵ Amar, A. Model Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama antara dikotomi, naif dan valid. Cendekia : Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam, 2021. 13(01), 82–94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari proses ilmiah diyakini sebagai bagian dari keseluruhan pengetahuan yang saling melengkapi. Integrasi antara agama dan sains pun menjadi mungkin, karena keduanya didasarkan pada prinsip Keesaan (tauhid), yang mengajarkan bahwa segala sesuatu di dunia ini berasal dari sumber yang sama, yaitu Tuhan.

Dalam perspektif Islam, alam semesta bukanlah entitas yang terpisah dari kehidupan spiritual, melainkan bagian yang integral dari pandangan hidup Islam. Dalam Islam, dunia ini dilihat sebagai kesatuan yang tak terpisahkan dari Tuhan, agama, dan manusia. Ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh umat manusia seharusnya dipahami sebagai sarana untuk lebih mengenal Tuhan melalui pemahaman terhadap ciptaan-Nya. Alam dan ilmu pengetahuan merupakan bentuk kehendak Tuhan yang harus dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ada keterkaitan antara sains dan agama dalam kehidupan umat Islam.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pada tingkat perguruan tinggi, integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama memegang peranan yang sangat penting untuk diwujudkan secara nyata. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang menghasilkan lulusan berpengetahuan tinggi, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dalam membentuk individu yang mampu memadukan penguasaan ilmu dengan prinsip etika dan nilai-nilai keagamaan. Lulusan diharapkan tidak sekadar memiliki kecakapan teknis di bidangnya, tetapi juga mampu memahami keterkaitan antara ilmu, ajaran agama, dan dinamika kehidupan sosial.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat ketimpangan antara capaian pendidikan di perguruan tinggi dan harapan dunia kerja. Banyak institusi pendidikan tinggi telah menawarkan berbagai program studi yang mencakup berbagai disiplin ilmu, tetapi dunia industri sering kali merasa belum terpenuhi dari sisi keterampilan praktis para lulusan. Salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah ketidakmampuan sebagian lulusan untuk menerapkan ilmu dan keahlian yang mereka peroleh selama studi ke dalam situasi nyata di lingkungan kerja. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum yang lebih adaptif, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan lapangan kerja menjadi sangat krusial. Kurikulum harus mampu menjembatani antara aspek teoritis dan praktik langsung, serta diselaraskan dengan dinamika perkembangan industri dan kebutuhan masyarakat luas.

Selain itu, tantangan dalam dunia kerja semakin terasa seiring dengan meningkatnya jumlah lulusan sarjana dari tahun ke tahun. Sayangnya, tidak semua lulusan tersebut dapat terserap ke dalam pasar kerja yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Persaingan yang ketat menyebabkan banyak lulusan harus bersaing tidak hanya dengan sesama sarjana, tetapi juga dengan tenaga kerja lain yang memiliki keterampilan praktis dan pengalaman yang lebih relevan dengan kebutuhan industri. Hal ini menuntut perguruan tinggi untuk tidak hanya mempersiapkan lulusan dari sisi akademik, tetapi juga membekali mereka dengan soft skills, keterampilan kewirausahaan, dan kemampuan adaptasi di dunia kerja yang dinamis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkembangan pesat bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menjadikan perannya semakin signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi. Khususnya di lingkungan perguruan tinggi, tuntutan terhadap penguasaan bahasa Inggris oleh mahasiswa semakin tinggi, mengingat banyaknya literatur akademik yang disajikan dalam bahasa tersebut. Hal ini menuntut adanya pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif, baik dari segi model maupun metode pembelajaran, agar proses penguasaan bahasa Inggris dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien. Pengembangan tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan linguistik mahasiswa, tetapi juga untuk membantu mereka memahami materi pembelajaran lintas disiplin yang mayoritas tersedia dalam bahasa Inggris.

Dalam konteks pendidikan Islam, posisi bahasa Inggris memiliki nilai yang strategis dan tidak dapat dipandang sebelah mata. Bahasa Inggris merupakan medium yang sangat penting untuk mengakses ilmu pengetahuan kontemporer, baik di bidang sains, teknologi, maupun kajian keislaman. Kemampuan untuk membaca dan memahami referensi berbahasa Inggris membuka peluang bagi mahasiswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber internasional yang kredibel. Sejarah menunjukkan bahwa karya-karya ilmiah dari peradaban Islam klasik, seperti tulisan Ibnu Sina dalam bidang kedokteran, Al-Khwarizmi dalam matematika, serta Ibnu Khaldun dalam ilmu sosial dan sejarah, telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan dipelajari di berbagai universitas terkemuka di dunia, termasuk di negara-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negara Barat seperti Jerman, Inggris, Kanada, dan Amerika Serikat. Proses ini menunjukkan adanya alur pertukaran pengetahuan yang bersifat dua arah dan saling memperkaya.

Kemampuan berbahasa Inggris juga memungkinkan kaum intelektual Muslim untuk terlibat lebih aktif dalam diskursus global mengenai Islam dan ilmu pengetahuan. Dengan keterampilan tersebut, mereka dapat mempublikasikan pemikiran dan temuan ilmiahnya dalam bentuk artikel ilmiah, buku, maupun karya digital lainnya yang dapat diakses secara luas melalui berbagai platform daring. Kehadiran media digital, terutama internet, menjadikan penyebaran informasi berlangsung sangat cepat dan luas, membuka ruang dakwah serta pertukaran keilmuan yang melintasi batas geografis dan budaya. Hal ini menjadi peluang besar bagi umat Islam untuk memperkenalkan dan mengembangkan pemahaman keislaman yang komprehensif kepada masyarakat global.

Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris harus dipandang sebagai bagian dari strategi penguatan kapasitas akademik dan spiritual mahasiswa dalam menghadapi tantangan global. Bahasa Inggris bukan semata-mata sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga sebagai jembatan ilmu dan budaya yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas wawasan dan membangun dialog antara dunia Islam dan dunia Barat. Dalam konteks ini, penguatan pendidikan bahasa Inggris di perguruan tinggi Islam harus diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan linguistik, tetapi juga untuk memperkuat identitas keilmuan Islam di tingkat internasional.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain berfungsi sebagai alat penghubung antarbudaya dan ilmu pengetahuan, bahasa Inggris juga dapat menjadi instrumen dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran yang kontekstual. Guru dan dosen diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam materi bahasa Inggris yang diajarkan, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman linguistik, tetapi juga membangun karakter mahasiswa yang berakhlik mulia. Misalnya, melalui pemilihan teks bacaan yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab, mahasiswa dapat menyerap pesan moral yang sejalan dengan ajaran Islam, tanpa mengurangi kualitas akademik materi tersebut.

Dengan demikian, posisi bahasa Inggris dalam pendidikan tinggi Islam tidak hanya relevan dari sisi praktis, tetapi juga strategis dari segi ideologis dan spiritual. Peran bahasa ini perlu diperkuat dalam kerangka integrasi antara ilmu modern dan nilai-nilai Islam, agar menghasilkan generasi yang tidak hanya cakap berkomunikasi secara global, tetapi juga kokoh dalam identitas keagamaannya. Melalui strategi pengajaran yang tepat, penguasaan bahasa Inggris dapat menjadi sarana penting dalam membentuk intelektual Muslim yang unggul, visioner, dan mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat global yang terus berkembang.

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa yang paling dominan dalam komunikasi global, termasuk dalam penggunaan internet. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, bahasa Inggris memainkan peran kunci sebagai media komunikasi lintas negara dan budaya. Dalam konteks

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan Islam, peran ini tidak dapat diabaikan, mengingat pentingnya penyebaran nilai-nilai Islam ke berbagai penjuru dunia. Sebagai bahasa universal, bahasa Inggris dapat dijadikan sebagai sarana strategis dalam berdakwah, khususnya ke negara-negara Barat seperti Amerika Serikat dan negara-negara di Eropa. Meskipun pengajian ajaran Islam tetap dilakukan dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sumber, penyampaian pesan-pesan Islam kepada masyarakat global membutuhkan penguasaan bahasa Inggris yang baik agar dakwah dapat diterima dan dipahami dengan lebih luas.

Selain sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman, bahasa Inggris juga memiliki peranan penting dalam menjembatani kesalahpahaman terkait Islam di kalangan masyarakat non-Muslim. Banyak di antara mereka yang memiliki keterbatasan dalam memahami ajaran Islam secara langsung dari sumber aslinya. Dalam situasi seperti ini, kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep dasar dalam Islam menggunakan bahasa Inggris menjadi sangat vital. Hal ini tidak hanya memperbaiki pemahaman, tetapi juga berpotensi mengurangi prasangka dan stereotip negatif terhadap Islam yang masih banyak ditemukan di dunia Barat. Penguasaan bahasa Inggris di kalangan pendidik dan mahasiswa dalam lembaga pendidikan Islam perlu mendapat perhatian yang serius sebagai bagian dari strategi penyebaran Islam yang inklusif dan penuh hikmah.

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat sejumlah tantangan dalam mengajarkan bahasa Inggris, khususnya dalam lingkungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan Islam. Salah satu permasalahan yang paling menonjol adalah rendahnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya mempelajari dan menggunakan bahasa Inggris sebagai bagian dari kompetensi global. Di Indonesia, bahasa Inggris masih tergolong sebagai bahasa asing (*foreign language*), bukan sebagai bahasa kedua (*second language*), yang menyebabkan tingkat eksposur dan penggunaan bahasa ini dalam kehidupan sehari-hari cenderung rendah. Konsekuensinya, keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran di kelas sering kali tidak bertahan lama karena kurangnya praktik nyata di luar ruang akademik.

Kondisi ini diperparah dengan minimnya lingkungan pendukung yang memungkinkan mahasiswa untuk menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Ketika lingkungan sosial dan akademik tidak memfasilitasi penggunaan bahasa Inggris secara rutin, maka proses internalisasi bahasa tersebut menjadi lebih lambat dan tidak efektif. Padahal, keterampilan berbahasa asing, terutama bahasa Inggris, bukan hanya membutuhkan pemahaman teoritis, tetapi juga pelatihan praktis yang konsisten dan berkelanjutan. Akibatnya, banyak mahasiswa yang hanya menguasai bahasa Inggris secara pasif, tanpa mampu menggunakannya secara produktif dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

Selain faktor lingkungan, rendahnya motivasi belajar bahasa Inggris juga menjadi kendala besar dalam penguasaan bahasa ini di kalangan pelajar dan mahasiswa Muslim. Banyak di antara mereka yang belum memiliki pola pikir atau kesadaran yang kuat mengenai pentingnya bahasa Inggris dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia akademik dan profesional. Beberapa masih menganggap bahasa Inggris sebagai mata pelajaran tambahan yang tidak terlalu mendesak untuk dikuasai. Padahal, di era globalisasi saat ini, keterampilan berbahasa Inggris menjadi salah satu indikator penting dalam kesiapan menghadapi persaingan kerja dan kolaborasi internasional, termasuk dalam bidang dakwah dan pendidikan Islam.

Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi dan kesadaran kolektif mengenai pentingnya bahasa Inggris harus menjadi prioritas dalam institusi pendidikan Islam. Pendekatan pembelajaran yang integratif dan kontekstual, yang menggabungkan materi bahasa Inggris dengan nilai-nilai keislaman, dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya akan meningkatkan kemampuan linguistik mahasiswa, tetapi juga akan memperkuat kemampuan mereka dalam berdakwah, berdialog, dan berkontribusi secara aktif di panggung global.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting sebagai kunci untuk mengakses dan menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Dengan menguasai bahasa Inggris, kita dapat mempelajari referensi-referensi ilmiah yang ditulis dalam bahasa ini, membuka peluang untuk menggali lebih dalam tentang berbagai disiplin ilmu. Banyak karya-karya besar dalam sejarah peradaban Islam, seperti buku-buku Ibnu Sina tentang kedokteran, Al-Jabbar tentang matematika, dan Ibnu Khaldun tentang politik dan sejarah, awalnya ditulis dalam bahasa Arab dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Buku-buku tersebut diajarkan di berbagai negara Barat, seperti Jerman, Inggris, Kanada, dan Amerika, dan memungkinkan pembaca global untuk mengakses pengetahuan yang terkandung di dalamnya.

Penguasaan bahasa Inggris tidak hanya memberikan akses terhadap kajian-kajian ilmiah dan pengetahuan dari dunia Barat, tetapi juga membuka peluang besar bagi kaum Muslimin untuk turut serta dalam menyebarluaskan pemikiran dan hasil kajian tentang Islam dan Sains Islam ke tingkat global. Bahasa ini memungkinkan para akademisi Muslim untuk menulis artikel ilmiah, buku, dan berbagai karya tulis lainnya yang dapat dipublikasikan melalui platform digital, sehingga menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam secara geografis maupun kultural. Dengan demikian, kontribusi keilmuan Islam tidak terbatas pada komunitas lokal atau regional, tetapi dapat dikomunikasikan dan diapresiasi secara internasional.

Media internet menjadi sarana yang sangat strategis dalam mendukung proses ini. Sebagai ruang komunikasi yang tidak mengenal batas wilayah dan waktu, internet menyediakan platform yang ideal untuk penyebaran informasi dan dakwah. Melalui situs web, jurnal daring, media sosial, dan forum akademik internasional, pemikiran-pemikiran Islam dapat dipresentasikan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh khalayak global, terutama dalam bahasa Inggris yang telah menjadi lingua franca dunia modern. Hal ini sangat penting dalam konteks dialog antarperadaban, klarifikasi terhadap kesalahpahaman tentang Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, bahasa Inggris sepatutnya dipahami bukan semata-mata sebagai alat komunikasi antarpersonal, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam diplomasi budaya dan pertukaran intelektual. Melalui penguasaan bahasa ini, umat Islam dapat mengambil peran yang lebih aktif dalam percakapan global seputar nilai, etika, dan peradaban. Secara strategis, hal ini menjadi kontribusi nyata dalam memperkaya pemahaman masyarakat internasional terhadap Islam yang moderat, inklusif, dan berbasis ilmu pengetahuan.⁶

Kemampuan berkomunikasi pada level selanjutnya dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana. Tidak dapat dipungkiri bahwa sampai saat ini bahasa Internasional pertama yang banyak digunakan adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris diajarkan secara luas di berbagai negara di dunia ini.

Persoalan-persoalan di kehidupan nyata termasuk diantaranya persoalan tentang Islam banyak di temukan di media massa diantaranya adalah media massa internassional yang menggunakan berbahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Oleh karena itu, *Islamic Newspaper literacy* dapat dilibatkan dalam pembelajaran. Sesungguhnya, kajian literasi mengalami perkembangan, tidak hanya tentang capaian-capaian prestasi literasi, tetapi juga literasi telah dikaji sebagai sebuah ‘alat yang tersitusikan secara budaya, sejarah dan sosial’ untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan

⁶ Chaer, Abdul dan Keraf, Gorys. Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta. Rineka Cipta. 2006. Hal. 87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mentransformasikan pikiran dan pengalaman. Secara sederhana, literasi dikaji sebagai sebuah praktik masyarakat dalam situasi tertentu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam rangka transformasi masyarakat itu sendiri.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam penguasaan keterampilan membaca dan berpikir kritis, penggunaan *newspaper* sebagai sumber ajar menjadi salah satu strategi yang dapat dioptimalkan. Keterlibatan media cetak seperti surat kabar dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar mampu memahami dan memaknai materi perkuliahan secara kontekstual, sesuai dengan perkembangan informasi aktual yang tercermin dalam berita. Pembelajaran berbasis *Newspaper Literacy* memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan literasi membaca melalui pendekatan yang lebih dinamis dan berbasis realitas sosial.

Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan konsep *reading motivation* dalam teori literasi modern, yang menekankan pentingnya membangun motivasi siswa agar tertarik untuk membaca secara aktif dan berkelanjutan.

Menurut teori motivasi membaca yang dikembangkan oleh Guthrie dan Wigfield, terdapat dua jenis motivasi utama yang memengaruhi perilaku membaca seseorang, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan internal yang mendorong seseorang untuk membaca demi kepuasan pribadi atau rasa ingin tahu yang mendalam, tanpa dorongan dari luar. Seseorang dengan motivasi intrinsik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cenderung membaca secara konsisten karena mereka menikmati proses membaca itu sendiri. Tiga komponen utama dari motivasi intrinsik menurut teori ini adalah keingintahuan, keterlibatan, dan preferensi terhadap tantangan.

Keingintahuan merujuk pada dorongan untuk memahami hal-hal baru, keterlibatan menunjukkan sejauh mana seseorang tenggelam dalam aktivitas membaca, sedangkan preferensi terhadap tantangan mencerminkan ketertarikan untuk membaca teks yang menuntut pemikiran kritis.

Dengan memanfaatkan artikel-artikel dari surat kabar yang menyajikan isu-isu aktual, mahasiswa dapat lebih termotivasi secara intrinsik untuk membaca karena materi yang disajikan bersifat relevan, menantang, dan merangsang rasa ingin tahu. Hal ini tentunya akan mendorong proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif, serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Selain itu, newspaper juga memungkinkan integrasi lintas disiplin ilmu, misalnya penggabungan antara keterampilan berbahasa, pemahaman sosial-politik, dan analisis nilai-nilai budaya, yang sangat penting dalam pendidikan tinggi, khususnya di era informasi seperti sekarang ini.⁷

‘Keingintahuan’ adalah partisipasi seseorang dalam kegiatan untuk memenuhi keinginan untuk belajar dan memahami dunia disekitarnya. ‘Keterlibatan’ mengacu pada kenikmatan seseorang dalam penyerapan

⁷⁷ Baker, L., Dreher, M. J., & Guthrie, J. T. Engaging young readers: Promoting achievement and motivation. New York, NY: Guilford Pres. 2001. h.90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebuah teks. ‘Preferensi untuk tantangan’ adalah keinginan untuk menemukan literatur yang rumit atau untuk memahami gagasan kompleks dalam teks. Aspek motivasional ini bersifat independen. Seorang anak mungkin tergolong tinggi dalam satu motivasi (misalnya, keterlibatan) dan rendah pada motivasi yang lain (misalnya, preferensi untuk tantangan), meskipun aspek motivasi ini sering ada secara bersama-sama. Motivasi ekstrinsik untuk membaca adalah keinginan untuk menerima pengakuan, penghargaan, atau insentif ekstrinsik. Berbeda dengan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dalam membaca tidak semata-mata bertolak belakang, melainkan berkorelasi positif dalam banyak konteks pendidikan. Motivasi ekstrinsik merujuk pada dorongan dari luar diri individu yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan membaca, biasanya dengan tujuan menyelesaikan tugas atau mendapatkan imbalan tertentu, seperti nilai akademik, pujian, atau penghargaan. Dalam konteks ini, aktivitas membaca sering kali dilakukan bukan karena minat pribadi terhadap isi bacaan, melainkan karena adanya tujuan instrumental yang ingin dicapai. Oleh karena itu, motivasi jenis ini cenderung berorientasi pada hasil akhir, bukan pada proses belajar itu sendiri.

Guthrie dan Wigfield menekankan bahwa motivasi ekstrinsik kerap menghasilkan perilaku *self-terminating*, yakni ketika individu berhenti melakukan aktivitas membaca setelah memperoleh insentif atau ganjaran eksternal yang diharapkan. Pola ini dapat menurunkan kontinuitas membaca dalam jangka panjang karena ketergantungan terhadap penghargaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

eksternal. Dalam praktiknya, siswa yang terlalu bergantung pada motivasi ekstrinsik cenderung menunjukkan penurunan minat membaca apabila penghargaan tidak lagi diberikan, sehingga mereka kehilangan inisiatif untuk membaca secara mandiri dan mendalam. Penting bagi pendidik untuk menyeimbangkan pendekatan motivasional dalam pembelajaran membaca, agar tidak hanya mengandalkan faktor ekstrinsik semata.

Dalam penerapan *newspaper literacy* di ruang kelas, pemanfaatan motivasi ekstrinsik bisa saja memberikan hasil positif, khususnya dalam tahap awal pembelajaran, misalnya melalui penugasan yang disertai umpan balik atau penghargaan. Namun, penggunaan pendekatan ini harus diikuti dengan strategi jangka panjang yang mendorong mahasiswa membangun koneksi personal terhadap bacaan dan mengembangkan rasa ingin tahu secara mandiri. Dengan demikian, insentif eksternal dapat berfungsi sebagai jembatan awal menuju motivasi intrinsik yang lebih berkelanjutan. Strategi pengajaran yang bijak akan mampu mengintegrasikan keduanya sehingga mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam membaca teks yang kompleks dan bermakna, seperti berita-berita dalam surat kabar.⁸

ualitas pembelajaran yang optimal sangat bergantung pada pemilihan serta penerapan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif terhadap materi ajar dan mata kuliah, seperti pada topik membaca dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada mahasiswa. Salah satu metode yang kerap diterapkan

⁸ Baker, L., Dreher, M. J., & Guthrie, J. T. Engaging young readers: Promoting achievement and motivation. New York, NY: Guilford Press. 2000. Hal.76.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam proses pembelajaran adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Metode ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, karena berorientasi pada pendekatan yang berpusat pada mahasiswa. Penerapan model *Problem Based Learning* juga dapat membantu dosen dalam mengelola proses pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek utama dalam kegiatan belajar.⁹

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh dosen. Selain itu, model ini juga berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa. Salah satu keunggulan dari pendekatan *Problem Based Learning* adalah mahasiswa dapat merasakan relevansi langsung antara materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata, sehingga meningkatkan ketertarikan dan semangat dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam pelaksanaannya, tahap awal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah proses mengorientasikan mahasiswa terhadap permasalahan yang akan dibahas. Tahapan ini menjadi penentu utama keberhasilan implementasi model *Problem Based Learning* secara keseluruhan.¹⁰

Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran idealnya merupakan cerminan dari situasi nyata yang relevan dengan kehidupan mahasiswa. Hal ini menjadi penting agar pembelajaran tidak bersifat abstrak

⁹ Utami, S., & Astawan. Meta-Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. 2020. JP2, 3(3), 416–427.

¹⁰Siti Asrifah, A. A. Pengaruh Moodel Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05: Jurnal Buana Pendidikan, 2020. hh. 183-193.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semata, tetapi menyentuh aspek kehidupan yang konkret dan aktual. Mahasiswa cenderung lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses belajar apabila mereka merasa bahwa materi dan permasalahan yang dibahas memiliki hubungan langsung dengan pengalaman dan kebutuhan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran harus mampu merespons dinamika tersebut dengan cara yang tepat dan kontekstual.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah *Problem-Based Learning* (PBL). PBL merupakan suatu metode pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, di mana mereka dihadapkan pada masalah nyata yang kompleks dan menuntut pemecahan secara sistematis. Dalam pendekatan ini, dosen tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa dalam merumuskan masalah, mencari solusi, dan melakukan refleksi terhadap proses yang dijalani. Pembelajaran pun menjadi lebih dialogis, partisipatif, dan aplikatif.

PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi, yang semuanya merupakan soft skills esensial dalam menghadapi dunia kerja yang dinamis. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Dengan demikian, PBL tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agar pendekatan PBL dapat diterapkan secara efektif, dosen perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, inklusif, dan supportif. Lingkungan belajar yang kondusif sangat menentukan keberhasilan metode ini, karena mahasiswa harus merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan bereksperimen dengan berbagai solusi. Proyek dan masalah yang diangkat pun harus disesuaikan dengan konteks sosial, budaya, dan akademik mahasiswa, agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran idealnya merupakan cerminan dari situasi nyata yang relevan dengan kehidupan mahasiswa. Hal ini menjadi penting agar pembelajaran tidak bersifat abstrak semata, tetapi menyentuh aspek kehidupan yang konkret dan aktual. Mahasiswa cenderung lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses belajar apabila mereka merasa bahwa materi dan permasalahan yang dibahas memiliki hubungan langsung dengan pengalaman dan kebutuhan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran harus mampu merespons dinamika tersebut dengan cara yang tepat dan kontekstual.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah *Problem-Based Learning* (PBL). PBL merupakan suatu metode pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, di mana mereka dihadapkan pada masalah nyata yang kompleks dan menuntut pemecahan secara sistematis. Dalam pendekatan ini, dosen tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa dalam merumuskan masalah, mencari solusi, dan melakukan refleksi terhadap proses yang dijalani. Pembelajaran pun menjadi lebih dialogis, partisipatif, dan aplikatif.

PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi, yang semuanya merupakan soft skills esensial dalam menghadapi dunia kerja yang dinamis. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Dengan demikian, PBL tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*).

Lingkungan belajar yang kondusif sangat menentukan keberhasilan metode ini, karena mahasiswa harus merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan bereksperimen dengan berbagai solusi. Proyek dan masalah yang diangkat pun harus disesuaikan dengan konteks sosial, budaya, dan akademik mahasiswa, agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip *problem-based learning* dalam pembelajaran di perguruan tinggi memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas pendidikan. Pendekatan ini menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta membantu mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan nyata. Dosen sebagai agen perubahan diharapkan mampu merancang dan melaksanakan model pembelajaran ini secara kreatif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan inovatif, demi menciptakan generasi lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga tangguh secara sosial dan profesional.¹¹

Selain itu, *Model Problem Based Learning (PBL)* ini dirasa mampu menarik perhatian mahasiswa untuk meningkatkan literasi bahasa. Model *Problem Based Learning (PBL)* menggunakan masalah-masalah yang familiar yang mahasiswa yakni menggunakan masalah kehidupan nyata sehari-harinya sebagai belajar dan memahami konsep tertentu.

Pada dasarnya Model pembelajaran ini ialah untuk memperoleh aspek pengetahuan dan mengembangkan aspek keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan yang dipelajari peserta didik dan integrasikan dengan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan dari model *Problem Based Learning (PBL)* seperti mahasiswa mampu berfikir kritis, dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh dosen dan *self directed learning* (kemampuan belajar mandiri) dapat tercapai.

Masalah yang dihadapi oleh mahasiswa sering kali berkaitan langsung dengan tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Dosen perlu menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga menyenangkan, agar mahasiswa dapat merasa terlibat secara aktif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah prinsip *problem-based learning* (PBL).

¹¹ Aditya. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Studi Kelas X Bisnis dan Manajemen SMK Ardjuna 1 Malang. 2012.

<http://eprints.uny.ac.id/7244/1/PM-7%20Putriaji%Hendikawati.pdf> (diakses 03 Oktober 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan menggunakan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga mengajak mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ada di dunia nyata. Melalui PBL, mahasiswa dapat belajar untuk menghubungkan teori dengan praktik, serta mengembangkan keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan di masa depan. Dosen, dengan demikian, berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif dan aplikatif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

Dalam sistem pembelajaran yang efektif, peran guru dan dosen tidak terbatas pada penyampaian materi semata, melainkan juga sebagai perancang strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang produktif dan bermakna. Salah satu keterampilan utama yang wajib dimiliki oleh tenaga pendidik adalah kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan relevan dengan karakteristik peserta didik. Metode yang sesuai akan sangat menentukan tingkat pemahaman, keterlibatan, dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda—visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi dari ketiganya—sehingga pendekatan pembelajaran yang seragam seringkali tidak mampu mengakomodasi semua kebutuhan siswa.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kondisi sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan psikologis peserta didik, serta situasi kelas yang dihadapi. Sebagai contoh, pembelajaran berbasis diskusi kelompok mungkin lebih efektif untuk mata kuliah yang bersifat konseptual dan memerlukan analisis kritis, sementara metode demonstrasi atau simulasi lebih sesuai untuk pembelajaran praktis yang memerlukan keterampilan teknis. Guru atau dosen dituntut untuk bersikap fleksibel dan adaptif dalam memilih serta memodifikasi metode pembelajaran sesuai dengan dinamika yang terjadi di lapangan.

Tidak kalah penting dari pemilihan metode adalah kemampuan pendidik dalam memilih dan menggunakan fasilitas serta alat evaluasi yang sesuai. Fasilitas pembelajaran seperti perangkat teknologi informasi, bahan ajar multimedia, hingga laboratorium, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat materi lebih mudah dipahami. Pemanfaatan teknologi, misalnya melalui platform pembelajaran digital atau aplikasi interaktif, telah terbukti dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, terutama di era digital saat ini. Namun demikian, penggunaan fasilitas tersebut harus disesuaikan dengan konteks dan kapasitas institusi pendidikan yang bersangkutan.

Selanjutnya, evaluasi pembelajaran juga harus dirancang secara tepat agar mampu mengukur secara objektif keberhasilan proses belajar mengajar. Instrumen evaluasi yang digunakan harus selaras dengan metode pembelajaran yang diterapkan serta mencerminkan kompetensi yang ingin dicapai. Evaluasi tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga harus mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Misalnya, pada pembelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbasis proyek, rubrik penilaian yang menyertakan indikator kolaborasi, kreativitas, dan penyelesaian masalah akan lebih relevan daripada hanya menggunakan tes tertulis.

Selain aspek metodologis dan teknis, guru dan dosen juga harus memiliki kemampuan dalam manajemen kelas yang baik. Pengelolaan kelas yang efektif mencakup pengaturan waktu, interaksi sosial, serta pemberian motivasi dan umpan balik yang membangun. Suasana kelas yang kondusif akan mendukung terciptanya pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan menyenangkan. Bahkan di luar kelas, peran dosen dan guru sebagai pembimbing dan fasilitator tetap berlanjut, melalui tugas terstruktur, mentoring, dan kegiatan pembelajaran berbasis proyek atau pengalaman lapangan.

Secara keseluruhan, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, pemanfaatan fasilitas pembelajaran secara maksimal, penggunaan evaluasi yang akurat, serta pengelolaan kelas yang efektif, merupakan satu kesatuan yang saling terkait dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Keempat elemen tersebut harus dikuasai dan diterapkan secara konsisten oleh tenaga pendidik agar mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kompetensi sosial dan emosional yang matang.¹²

Apabila metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen tepat dan

¹² Rusman. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2012. h.67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

relevan dengan kebutuhan serta karakteristik mahasiswa, maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah terealisasi. Pemilihan metode yang sesuai akan memfasilitasi mahasiswa dalam memahami materi dengan lebih baik, sehingga nilai ketuntasan belajar dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, metode yang tepat juga akan berdampak positif terhadap aspek afektif mahasiswa, seperti minat dan motivasi belajar. Mahasiswa yang merasa bahwa pembelajaran bermakna dan sesuai dengan konteks kehidupan mereka cenderung lebih antusias dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman mahasiswa adalah *Problem-Based Learning* (PBL). Model ini menekankan pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan pengalaman dan kehidupan mahasiswa sehari-hari. Dalam PBL, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Keterlibatan langsung ini memberikan rasa kepemilikan terhadap proses belajar dan memperkuat koneksi antara teori yang dipelajari dengan praktik di lapangan.

Keunggulan utama dari model PBL adalah kemampuannya dalam menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan dunia nyata. Ketika mahasiswa dihadapkan pada situasi nyata yang memerlukan analisis, penalaran logis, serta kerja sama dalam kelompok, mereka tidak hanya belajar tentang materi kuliah, tetapi juga mengembangkan keterampilan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Hal ini sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial di masa depan.

Lebih dari itu, penerapan PBL juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan dinamis. Mahasiswa tidak merasa bosan karena proses pembelajaran tidak monoton, melainkan penuh tantangan yang mendorong eksplorasi dan diskusi. Suasana kelas menjadi lebih interaktif dan partisipatif, yang pada akhirnya memperkuat proses internalisasi nilai-nilai pembelajaran. Dosen berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendampingi mahasiswa dalam menemukan pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat, seperti problem based learning, merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di perguruan tinggi. Tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi mahasiswa secara holistik. Oleh karena itu, dosen dituntut untuk terus mengembangkan kompetensinya dalam merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif yang adaptif terhadap kebutuhan zaman dan mahasiswa.

Mata kuliah Bahasa Inggris merupakan mata kuliah wajib yang diberikan kepada mahasiswa semester satu dan dua. Selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa masih menemukan kesulitan dalam penguasaan pemahaman dasar dalam mata kuliah Bahasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Inggris padahal materi pengantar perkuliahan merupakan pembahasan yang sudah dipelajari dari jenjang Sekolah Menengah.

Selanjutnya, berkaitan dengan waktu pembelajaran Bahasa Inggris jika diharapkan mahasiswa dapat menguasai Bahasa Inggris akan ditemukan kendala minimnya waktu pembelajaran efektif dari kurikulum yang berlaku perkuliahan hanya diberikan sebanyak dua SKS (Satuan Kredit Semester) dalam seminggu.

Kendala yang ditemukan dari tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan menjadi dasar awal untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Inggris. Indikator kesulitan belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor fisiologis, seperti kondisi jasmani atau panca indera, dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran.

Selain itu, faktor psikologis juga memainkan peran penting dalam kesulitan belajar, seperti stres atau kecemasan yang dapat mengganggu fokus. Aspek sosial, termasuk dukungan dari teman dan keluarga, juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mahasiswa. Sarana dan prasarana yang tersedia, seperti fasilitas pembelajaran yang memadai, turut mendukung proses belajar yang efektif. Metode belajar yang digunakan oleh dosen harus sesuai dengan kebutuhan mahasiswa untuk memudahkan pemahaman materi.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, kesulitan mahasiswa dapat terlihat pada aspek materi seperti *Grammar, Listening, Speaking,*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Reading, dan Writing.*¹³ Salah satu faktor penyebabnya adalah anggapan bahwa bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang rumit dan sulit dipahami. Selain itu, metode pembelajaran di sekolah yang cenderung monoton dan hanya berfokus pada buku teks membuat siswa kurang termotivasi untuk mempelajari bahasa ini secara aktif.

Untuk mengatasi hal tersebut, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan menjadi langkah penting sejak dini. Pendekatan yang lebih interaktif, seperti permainan edukatif atau penggunaan media yang menarik, dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris. Dengan demikian, mereka tidak akan merasa terbebani dan dapat lebih mudah memahami serta menguasai bahasa Inggris di masa depan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa dosen pada jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Institut Az Zuhra Pekanbaru belum melakukan kegiatan perkuliahan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.¹⁴ Kemudian motivasi dan hasil belajar kognitif mahasiswa masih rendah. Hal ini karena sebagian besar mahasiswa tidak memperhatikan penjelasan dosen pada saat mengajar serta selalu menunda-nunda waktu saat mengumpulkan tugas dan kurangnya motivasi dalam diri siswa. Hal yang sangat disayangkan bahwa selama ini mahasiswa belum pernah melaksanakan kegiatan eksperimen berdasarkan pemecahan masalah sehingga belum memberdayakan keterampilannya dalam

¹³ Gunawan Tambunsaribu, Yusniaty Galingging. Masalah Yang Dihadapi Pelajar Bahasa Inggris Dalam Memahami Pelajaran Bahasa Inggris. Dialekt J Bahasa, Sastra Dan Budaya. 2021;8(1). Hh. 30–41.

¹⁴ Berdasarkan wawancara dosen pada tanggal 15 Mei 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbahasa Inggris. Hal ini menyebabkan materi kuliah yang telah dipelajari akan cepat dilupakan oleh mahasiswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menghadapi suatu permasalahan yang diberikan oleh dosen masih tergolong rendah dan perlu untuk terus dilatih. Dalam proses pembelajaran, tidak banyak mahasiswa yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam menanggapi materi atau permasalahan yang disampaikan. Padahal, di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Kecakapan ini sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan nyata yang semakin kompleks dan menuntut pemecahan masalah yang cepat dan tepat. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dirancang secara tepat dan terstruktur akan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu dosen Program Studi Bahasa Inggris di Institut Az Zuhra Pekanbaru pada tanggal 16 Mei 2024 mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran, dosen umumnya masih menggunakan metode ceramah konvensional. Dalam pendekatan ini, mahasiswa lebih banyak berperan sebagai pendengar pasif, di mana mereka hanya mencatat penjelasan dari dosen dan mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal yang diberikan. Aktivitas pembelajaran yang bersifat satu arah ini membatasi partisipasi aktif mahasiswa dalam proses

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencari, mengolah, dan menyampaikan pengetahuan yang mereka peroleh.

Penggunaan metode ceramah secara dominan memiliki kelemahan dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar mahasiswa. Ketika mahasiswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses eksplorasi materi, maka mereka tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk membangun pemahaman yang mendalam maupun mengembangkan cara berpikir analitis terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal, terutama dalam konteks pendidikan tinggi yang seharusnya menjadi tempat pengembangan potensi intelektual dan karakter mahasiswa.¹⁵

Proses belajar mengajar adalah rangkaian interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam situasi edukatif. Hubungan timbal balik ini memungkinkan kedua belah pihak saling berkontribusi dalam proses pembelajaran. Dosen bertugas untuk menyampaikan materi, sementara mahasiswa aktif berpartisipasi untuk memahami dan mengaplikasikan pembelajaran tersebut. Proses ini berlangsung dengan tujuan tertentu, yaitu pencapaian kompetensi atau pemahaman yang diinginkan.

Namun, dalam praktiknya, sering kali terdapat kendala seperti kurangnya interaksi yang efektif antara dosen dan mahasiswa, metode pembelajaran yang kurang menarik, atau kurangnya partisipasi aktif dari mahasiswa. Hal ini dapat menghambat pemahaman dan pencapaian

¹⁵ Berdasarkan wawancara dosen pada tanggal 16 Mei 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi yang optimal. Maka, diperlukan strategi yang lebih inovatif dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan metode diskusi, studi kasus, dan teknologi interaktif untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa.

Dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan mahasiswa secara aktif, proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif. Mahasiswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam pemecahan masalah dan aplikasi pengetahuan dalam kehidupan nyata. Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih optimal, menciptakan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Dengan demikian, keberhasilan proses belajar mengajar bergantung pada kolaborasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa. Kemudian, mahasiswa cenderung tidak dapat berdiskusi dengan teman sekelasnya karena pembelajaran sepenuhnya berasal dari dosen. Dosen jarang mengarahkan mahasiswa untuk berdiskusi dengan teman sekelasnya terkait dengan permasalahan yang diberikan dan tidak memberikan mahasiswa untuk mempresentasikan atau merefleksikan apa yang sudah mereka pelajari.

Mengingat bahwa penting dilakukan penguatan materi dan penyimpulan hasil pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan refleksi saat proses pembelajaran, karena kegiatan tersebut akan memberikan kesimpulan materi kepada mahasiswa sehingga dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran untuk memperoleh aspek pengetahuan dan mengembangkan aspek keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan yang dipelajari peserta didik dan integrasikan dengan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan dari model *Problem Based Learning* (PBL) seperti mahasiswa mampu berfikir kritis, dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh dosen dan *self directed learning* (kemampuan belajar mandiri) dapat tercapai.

Istilah model pembelajaran memiliki makna yang luas dibandingkan strategi, metode, dan prosedur. Model pengajaran memiliki empat fitur khusus yang tidak memiliki strategi, metode, atau prosedur. Karakteristik ini meliputi: 1) rasional teoritis logika yang disusun oleh pencipta atau pengembang; 2) dasar dari apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan belajar yang harus dicapai); 3) perilaku mengajar yang diperlukan sehingga model dapat dilakukan dengan sukses; dan 4) lingkungan belajar diperlukan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.¹⁶

Model pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi tenaga pendidik atau guru dalam menerapkan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bentuk rancangan yang dapat digunakan untuk menentukan

¹⁶ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* Magetan: CV. AE Grafika, 2017, h. 96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum atau pengajaran, menentukan materi pelajaran, dan membimbing kegiatan dosen dan mahasiswa.¹⁷

Mahasiswa sering kali dihadapkan pada situasi yang mengharuskan mereka untuk memecahkan masalah yang otentik dan bermakna, yang dapat menantang kemampuan berpikir kritis mereka. Dalam konteks ini, pendekatan *problem-based learning* (PBL) menawarkan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan masalah yang relevan dan nyata, yang mengharuskan mereka untuk mencari solusi dengan menggunakan pengetahuan yang telah mereka pelajari. PBL mendorong mahasiswa untuk aktif berpikir dan mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, baik secara individu maupun kelompok. Melalui simulasi masalah yang sesuai dengan kehidupan nyata, mahasiswa dapat belajar menghubungkan teori dengan praktik, yang sangat penting untuk pengembangan diri mereka di masa depan.

PBL berfungsi sebagai pemicu keingintahuan mahasiswa sebelum mereka mulai mempelajari objek atau materi yang lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, mahasiswa diajak untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga untuk belajar mencari, mengevaluasi, dan menggunakan sumber-sumber pembelajaran secara tepat dan efektif. Dosen memiliki peran penting dalam menyajikan masalah yang relevan, serta mengajukan pertanyaan yang dapat memandu mahasiswa dalam pemecahan masalah.

¹⁷ Joyce and Weil, Model of teaching (edisi Kedepan) : model-model pengajaran / Bruce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun; Penerjemah: Achmad Fawaid, Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahasiswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang menuntut mereka untuk berpikir kritis dan mampu mengembangkan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Pembelajaran aktif seperti ini sangat penting dalam konteks pendidikan tinggi, karena mampu menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang esensial untuk menghadapi dinamika dan kompleksitas kehidupan di era modern. Pendekatan pembelajaran yang aktif, khususnya melalui model *Problem-Based Learning* (PBL), menjadi salah satu solusi yang efektif dalam mendorong keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar.

Salah satu inovasi menarik dari model PBL adalah penerapan pendekatan *newspaper literacy*, yaitu strategi pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan bahasa Inggris dengan kajian keislaman melalui analisis media massa, khususnya surat kabar atau koran. Pendekatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi isu-isu aktual dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai alat analisis dan komunikasi. Dalam proses ini, mahasiswa tidak hanya dilatih untuk memahami isi berita, tetapi juga untuk mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam, sehingga tercipta pembelajaran yang holistik dan relevan dengan kehidupan sosial-keagamaan mereka.

Melalui model PBL berbasis *newspaper literacy*, mahasiswa diajak untuk menggali informasi dari sumber-sumber yang kredibel, melakukan analisis terhadap konten media, serta membuat koneksi antara pengetahuan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mereka peroleh di bangku kuliah dengan fenomena nyata yang sedang berlangsung di masyarakat. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis dalam bahasa Inggris, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan problem solving yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan masyarakat global.

Di samping itu, pembelajaran berbasis PBL dan *newspaper literacy* mendorong terbentuknya sikap ilmiah pada diri mahasiswa, seperti keingintahuan, keterbukaan terhadap berbagai perspektif, serta kemampuan mengemukakan pendapat secara argumentatif. Aspek-aspek ini merupakan bagian penting dari pendidikan karakter akademik yang diharapkan dari lulusan pendidikan tinggi, khususnya pada perguruan tinggi Islam. Dengan pendekatan ini, integrasi antara keilmuan umum dan nilai-nilai Islam dapat terwujud secara lebih nyata dalam praktik pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penting bagi institusi pendidikan tinggi untuk merancang kurikulum yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti literasi media, kemampuan berpikir kritis, dan komunikasi lintas budaya. Terlebih dalam konteks globalisasi dan digitalisasi yang semakin cepat, mahasiswa harus dipersiapkan untuk menjadi agen perubahan yang mampu berpikir dan bertindak secara lokal maupun global.

Akhirnya, untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja dan tantangan kehidupan sosial, diperlukan pembelajaran yang membekali mereka dengan kemampuan memahami dan mengatasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

persoalan-persoalan kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang kajian Islam. Kemampuan bahasa Inggris, dalam konteks *newspaper literacy*, menjadi salah satu aspek kunci yang tidak hanya mendukung penguasaan bahasa, tetapi juga memperkuat daya saing mahasiswa secara global. Selain itu, motivasi belajar yang tinggi menjadi landasan penting agar mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan yang relevan dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Dengan demikian, pembelajaran yang relevan dan mendukung akan membantu mahasiswa siap menghadapi karier di masa depan. Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang: “Model *Problem Based Learning* (PBL) Bahasa Inggris Terintegrasi Islam berbasis *Newspaper Literacy* di Institut Az Zuhra Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Di dalam judul penelitian di atas, terdapat sejumlah istilah yang perlu dijelaskan. Pada penegasan istilah ini penulis menegaskan variabel-variabel agar tidak terjadi kesalahpahaman (*miss understanding*) dalam memahami istilah-istilah tersebut, dimana dijadikan sebagai rujukan dalam proses penelitian. Penegasan istilah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya, komponen



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi.¹⁸ *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengikuti perkembangan kurikulum dimana peserta didik diharuskan lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengikuti perkembangan kurikulum dimana mahasiswa diharuskan lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.¹⁹

2. Bahasa Inggris

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang digunakan hampir di setiap negara untuk berkomunikasi agar lebih mudah dipahami oleh orang di luar negeri, bahkan di beberapa negara telah menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa utama. Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional selain yang digunakan untuk berhubungan antar negara, juga digunakan untuk memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan, karena sebagian besar buku ilmu pengetahuan didatangkan dari luar negeri.²⁰

3. Integrasi Islam

Integrasi antara ilmu bahasa dan agama, khususnya Islam, sering kali dianggap rumit, namun jika kita telaah lebih dalam, keduanya

¹⁸ Rahma Diani, Yuberti, and Shella Syafitri, ‘Uji Effect Size Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MAN 1 Pesisir Barat’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 5.2 (2016), hh. 265–75

¹⁹ Yuberti, ‘Online Group Discussion Pada Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Fisika’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 4.2 (2015), hh.145–153
[<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.88>](https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.88).

²⁰ Dias Ribiyanti, Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Garden Melalui Metode Bernyanyi Pada Siswa Kelas II Di Miftakhul Huda Desa Lapoit Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2014/2015, Salatiga : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga, 2015, jurnal. Hh.142-153.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebenarnya saling melengkapi dalam pencarian kebenaran. Ilmu bahasa mengandalkan metode observasi, eksperimen, dan kerja rasio untuk memahami fenomena bahasa serta cara bahasa berfungsi dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, Islam menetapkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber kebenaran mutlak yang memberikan panduan hidup. Meskipun pendekatan yang digunakan berbeda, keduanya berbagi tujuan yang sama, yakni menggali dan mengungkap makna yang mendalam. Melalui pengintegrasian topik-topik pembelajaran dan media yang Islami, kita dapat menemukan keterkaitan yang harmonis antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama, memperkaya pemahaman kita tentang dunia dan kehidupan. Sementara itu, Islam menetapkan kitab suci dan sunnah sebagai dasar kebenaran mutlak dan penuntun kehidupan. topik-topik dalam materi utama pembelajaran dan media yang digunakan terintegrasi dengan Islami.

4. *Newspaper Literacy*

Kemampuan literasi media, atau *newspaper literacy skill*, merujuk pada kemampuan dan keinginan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi media, khususnya surat kabar, serta kemampuan untuk memperhatikan dan menyaring informasi yang disajikan. Hal ini mencakup kesadaran terhadap kekuatan pesan yang disampaikan oleh media dan kemampuan untuk menganalisis serta mengevaluasi isi berita secara kritis. Literasi media juga mencakup pengembangan harapan yang lebih tinggi terhadap kualitas dan akurasi informasi yang disajikan, sehingga pembaca dapat mengakses dan memanfaatkan berita dengan lebih

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bijak dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, literasi media tidak hanya sebatas pada kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan untuk memahami konteks, membedakan fakta dari opini, dan mengidentifikasi bias dalam pemberitaan. Literasi merupakan kunci utama dalam berbagai aspek kehidupan, seperti transaksi perbankan, proses belajar, pencarian informasi, peluang pekerjaan, pendidikan, penjelajahan gaya hidup modern, serta pemanfaatan berbagai fasilitas yang ada.²¹

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tentang permasalahan tersebut, maka permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Mata kuliah bahasa Inggris yang di berikan pada mahasiswa tidak berbasis Islami.
- b. Tema-tema yang diangkat dalam buku pegangan dosen dan mahasiswa adalah tema yang masih general dan cenderung ke tema-tema budaya barat.
- c. Dosen berpikir bahwa materi dengan tema-tema keislaman tidak begitu penting untuk diekspos.
- d. Masih kurangnya kesadaran mahasiswa untuk mempelajari dan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

²¹ Singh M. Digital Literacy: an Essential Life Skill In the Present Era of Growing and Global Educational Society. Journal of Advances and Scholarly Researches in Allied Education 2018;15:62–7. <https://doi.org/10.29070/15/57868>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Bahasa Inggris yang disebut dengan Bahasa asing menjadi sulit dikuasai karena kurangnya praktik di lingkungan mereka.
- f. Persoalan tentang dunia Islam banyak di temukan di media massa diantaranya adalah media massa internasional yang menggunakan berbahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.
- g. Masyarakat yang merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa ini dan dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti.
- h. Dosen hanya menggunakan metode ceramah dimana mahasiswa dalam proses pembelajaran hanya mendengarkan apa yang di jelaskan dosen, dan mencatat materi, dan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh pendidik dosen.
- i. Mahasiswa cenderung tidak dapat berdiskusi dengan teman sekelasnya karena pembelajaran sepenuhnya berasal dari dosen.
- j. Dosen jarang mengarahkan mahasiswa untuk berdiskusi dengan teman sekelasnya terkait *Problem Based Learning* dan tidak memberi kesempatan mempresentasikan apa yang sudah mereka pelajari.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka penulis akan membatasi masalah dalam penelitian ini pada model *Problem Based Learning* (PBL) Bahasa Inggris Integrasi Islam berbasis *Newspaper Literacy* di Institut Az Zuhra Pekanbaru, implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) Bahasa Inggris Integrasi Islam berbasis *Newspaper Literacy* di Institut Az Zuhra

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru dan efektivitas penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) Bahasa Inggris Integrasi Islam berbasis *Newspaper Literacy* di Institut Az Zuhra Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana model *Problem Based Learning* (PBL) Bahasa Inggris Integrasi Islam berbasis *Newspaper Literacy* di Institut Az Zuhra Pekanbaru?
- b. Bagaimana implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) Bahasa Inggris Integrasi Islam berbasis *Newspaper Literacy* di Institut Az Zuhra Pekanbaru?
- c. Bagaimana efektivitas penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) Bahasa Inggris Integrasi Islam berbasis *Newspaper Literacy* di Institut Az Zuhra Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui model *Problem Based Learning* (PBL) Bahasa Inggris Integrasi Islam berbasis *Newspaper Literacy* di Institut Az Zuhra Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Mengetahui implementasi model *Problem Based Learning* (PBL)

Bahasa Inggris Integrasi Islam berbasis *Newspaper Literacy* di Institut Az Zuhra Pekanbaru.

c. Mengetahui efektivitas penggunaan model *Problem Based Learning*

Bahasa Inggris Integrasi Islam berbasis *Newspaper Literacy* di Institut Az Zuhra Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi kedalam dua kategori yaitu:

a. Bagi akademik.

Menambah kasanah keilmuan dalam mata kuliah Bahasa Inggris berbasis *newspaper literacy* dan sebagai referensi bagi dosen dan peneliti dalam pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *newspaper literacy*.

b. Bagi praktisi

Pemanfaatan Bahasa Inggris berbasis *newspaper literacy* terintegrasi dengan keislaman untuk membantu mahasiswa menguasai materi bahasa Inggris lebih mendalam.

c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman empiris yang berharga serta menjadi wadah untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan maupun melalui proses studi secara mandiri.

Melalui kegiatan penelitian, peneliti tidak hanya memperluas wawasan teoritis, tetapi juga mengasah keterampilan praktis dalam



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganalisis permasalahan, merancang metodologi, serta menarik kesimpulan yang relevan dan berdasar.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi sarana penting dalam mengintegrasikan antara teori dan praktik, sekaligus memperkuat kompetensi akademik dan profesional yang diperlukan di dunia kerja maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Landasan Teori

1. Model *Problem Based Learning*

a. Definisi Model

Model merupakan suatu rancangan atau pola sistematis yang dijadikan acuan dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun melalui tutorial. Model ini mencerminkan pendekatan pembelajaran yang dipilih, yang di dalamnya mencakup perumusan tujuan pembelajaran, urutan atau tahapan aktivitas belajar, pengorganisasian lingkungan belajar, serta pengelolaan kelas secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce dalam Widodo bahwa “*Each model guides us as we design instruction to help student achieve various objectives*”. Maksud kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.²²

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka berpikir yang bersifat konseptual dan menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model ini berperan sebagai panduan bagi perancang

²² Widodo, Dwi Nursanti. Penerapan Model Pembelajaran Latihan Inkuiiri untuk Meningkatkan Keaktifan Lisan dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Fisika Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Pandak Bantul. Indonesian Journal of Applied Physics. 2013. Vol.3 No.2 h. 150.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran maupun pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan proses belajar mengajar secara efektif. dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²³ Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu aktivitas yang memiliki tujuan jelas dan disusun secara terstruktur. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Eggen dan Kauchak yang menyatakan bahwa model pembelajaran menyediakan struktur serta panduan yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar secara terarah.²⁴

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau pola yang dapat dimanfaatkan dalam penyusunan kurikulum, baik dalam bentuk rencana jangka panjang maupun dalam perancangan materi pembelajaran untuk kegiatan di kelas atau konteks lainnya. Model ini juga bersifat fleksibel, sehingga pendidik memiliki kebebasan untuk memilih model yang dianggap paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Soekanto dalam Aris Shoimin, model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis dalam pengelolaan pengalaman belajar guna mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu, model ini berperan sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran maupun guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran secara terarah dan

²³ Muhammad Afandi, dkk., *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: UNNISULA PRESS, 2013, h. 42.

²⁴ Ibid. h.44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terstruktur. Dengan demikian, model pembelajaran tidak hanya memberikan arah, tetapi juga membentuk fondasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.²⁵

Pernyataan Arends, "*A particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system called the term of teaching model.*" Artinya, istilah model pengajaran diarahkan pada pendekatan pembelajaran tertentu disertai tujuan, sintaks, lingkungan, serta sistem pengelolaannya.²⁶

Istilah model pembelajaran memiliki cakupan makna yang lebih luas dibandingkan dengan strategi, metode, maupun prosedur pembelajaran. Model ini memiliki empat karakteristik utama yang membedakannya dari pendekatan-pendekatan lainnya. Ciri-ciri tersebut meliputi: (1) landasan logis dan teoritis yang dirancang oleh pengembang model; (2) acuan terhadap apa yang harus dipelajari siswa serta bagaimana proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan yang ditetapkan; (3) perilaku atau tindakan mengajar yang perlu dilakukan agar model dapat diterapkan secara optimal; dan (4) pengaturan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam mengelola pengalaman belajar. Model ini juga berfungsi sebagai panduan penting

²⁵ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Cetakan I, 2014. H. 68.

²⁶ Arends dalam Aris Shioimin, h. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁷ Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi.

Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).²⁸

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.²⁹ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Sedangkan Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan

²⁷ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* Magetan: CV. AE Grafika, 2017. h. 8.

²⁸ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)* (Bandung: Refika Aditama, 2014)

²⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). h.9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Sedangkan menurut Joyce & Weil dalam Mulyani Sumantri, dkk model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.³⁰

Model pembelajaran berperan sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran secara terarah dan terstruktur. Pemilihan model pembelajaran yang tepat turut menentukan jenis perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Berbagai model pembelajaran telah berhasil dikembangkan oleh para guru dengan tujuan utama untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep atau materi pelajaran tertentu, serta membantu mereka dalam mengelola informasi yang diperoleh.

Pada dasarnya, model pembelajaran merupakan rancangan yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan menarik. Perencanaan ini diperlukan agar kegiatan belajar dapat menumbuhkan minat siswa. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik

³⁰ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017. h. 42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi yang diajarkan guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.³¹

Menurut Asyafah, model pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran, karena berfungsi sebagai acuan dalam merancang serta melaksanakan berbagai aktivitas pembelajaran. Dalam menentukan model pembelajaran yang tepat, terdapat tiga aspek utama yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) karakteristik dari materi pelajaran yang akan disampaikan, (2) tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, dan (3) tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Dengan mempertimbangkan ketiga aspek tersebut, guru dapat memilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan materi dan kondisi peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³²

Salah satu permasalahan utama dalam dunia pendidikan adalah kurang optimalnya proses pembelajaran yang berlangsung. Kondisi ini menuntut adanya penerapan model pembelajaran yang inovatif guna mendorong pengembangan pola pikir peserta didik, khususnya mahasiswa, serta mengoptimalkan potensi mereka dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran sebaiknya dirancang

³¹ Ngalimun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Jogjakarta: Aswaja Perindo, 2015, h.25.

³² Asyafah, Abas. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)". *Indonesian Journal of Islamic Education*. 2019. Vol. 6 (1).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan model-model yang mampu mendorong keaktifan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran sendiri merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan tertentu, serta berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Di tingkat perguruan tinggi, sudah sepatutnya diterapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada partisipasi aktif mahasiswa, agar mereka memiliki ruang untuk mengemukakan pendapat dan mengembangkan kemampuan berpikir logis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi.³³

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.³⁴ Filosofi yang mendasari pembelajaran dinyatakan dengan pernyataan berikut:

³³ Kharida, L.A., Rusilowati, A., & Pratiknyo, K. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Elastisitas Bahan. Jurnal. Pendidikan Fisika Indonesia. 2009. 8(2): hh.42-47

³⁴ Rusman. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.2018. h.46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

The primary focus is on the students themselves. When designing a lesson plan, teachers begin by determining the desired outcomes and then create instructional activities that align with students' prior knowledge, motivations, and interests. They assess the available resources and select the most effective presentation methods to bridge the gap between where the students currently are and where the content aims to take them. As the learning process unfolds, teachers must continuously adjust their plans based on the feedback they receive, striving to find the right balance between providing the necessary guidance and fostering students' independence.

Throughout the planning and execution of lessons, the teacher's role is to remain flexible and responsive to the needs of the students. By closely monitoring student engagement and progress, teachers can adapt their approach to better meet individual learning needs. This process requires ongoing reflection and adjustment, ensuring that students receive appropriate support while also being encouraged to take ownership of their learning. The goal is to create a dynamic learning environment that both guides students toward success and encourages them to explore and apply knowledge independently.

Penekanan pembelajaran adalah pada siswa. Pada saat membuat perencanaan guru harus menentukan outcome yang ingin dicapai terlebih dahulu, kemudian merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan awal siswa, motivasi dan minat mereka. Guru harus mencermati dan mengevaluasi materi dan memilih strategi penyampaian yang tepat. Dalam keseluruhan proses, guru perlu memodifikasi perencanaannya secara berlanjut berdasarkan masukan yang diperoleh dan usaha untuk menyeimbangkan antara memberikan bimbingan dan bantuan yang dibutuhkan oleh siswa dan kebebasan yang diinginkan oleh mereka. Untuk memperoleh hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan, perlu diadakan pemilihan terhadap pembelajaran yang tepat. Untuk ini guru harus menentukan bagaimana cara untuk mengatur lingkungan belajar siswa agar mereka memiliki pengalaman belajar yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat mengarahkan mereka untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.³⁵

Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto bahwa istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri khusus model pembelajaran adalah:

- 1) Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal. Maksudnya para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangankannya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk di dalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran.
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.

³⁵ O'Malley, J.M. dan Pierce, L.V. *Authentic Assessment for English Language Learners. Practical Approach for Teachers*. Ontario: Addison Wesley Publishing Company. 2006. h.67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran.³⁶

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka kerja yang dirancang untuk menggambarkan proses pembelajaran secara sistematis, dengan tujuan membantu pendidik dan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam model pembelajaran terdapat dua aspek utama, yaitu aspek proses dan aspek produk. Aspek proses berkaitan dengan bagaimana pembelajaran mampu menciptakan suasana yang kondusif, menyenangkan, serta mendorong keterlibatan aktif dan kreativitas siswa dalam proses belajar. Sementara itu, aspek produk merujuk pada sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, khususnya dalam meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai standar yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat krusial dalam mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru perlu merancang lingkungan belajar yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran, yang cakupannya lebih luas dibandingkan strategi atau metode, memiliki empat karakteristik utama:

³⁶ Trianto. Mendesain Model pembelajaran inovatif progresif:Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana. 2013. h.15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rasional teoritis yang menjadi dasar pengembangannya, pemahaman tentang cara siswa belajar, perilaku mengajar yang sesuai, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Keempat unsur ini saling berinteraksi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, mendorong keaktifan siswa, dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

b. Problem Based Learning

Masalah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap individu, pada berbagai tahap kehidupannya, pasti akan menghadapi tantangan atau ujian. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai spiritual dalam ajaran Islam, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, bahwa manusia akan diuji untuk mengetahui kadar keimanan mereka. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Ankabut ayat 2-3:

أَخِسِبَ النَّاسُ أَن يُتَرْكُوا أَن يَقُولُوا أَمَنَا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۝
وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الظَّالِمِينَ ۝

Artinya: "Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan (hanya dengan) berkata, "Kami telah beriman," sedangkan mereka tidak diuji?. Sungguh, Kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka. Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui para pendusta."³⁷

Berdasarkan penjelasan dalam Surah Al-Ankabut ayat 2–3, dapat dipahami bahwa Allah SWT senantiasa menguji manusia melalui berbagai persoalan dalam kehidupan. Oleh karena itu, penting bagi setiap

³⁷ Cordoba. Al-Qur'anulkarim: Al-Qur'an Hafalan. Bandung: Cordoba. 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu untuk membiasakan diri dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah secara bijak. Dalam konteks pendidikan, keterampilan pemecahan masalah dapat dikembangkan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, guna melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara aktif dan mandiri.

Model *Problem Based Learning*, yang dikenal pula sebagai Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), merupakan pendekatan yang diawali dengan penyajian suatu permasalahan otentik kepada peserta didik. Permasalahan tersebut menjadi titik awal bagi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang menuntut mereka berpikir analitis, mencari solusi, serta membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran.³⁸

Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan yang mengarahkan peserta didik untuk menghadapi permasalahan nyata yang relevan dengan pengalaman mereka sendiri. Dalam pandangan Widiasworo, pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses instruksional yang menghadirkan masalah kontekstual sebagai stimulus untuk mendorong peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar.

³⁸ Isro'atun,dan Amelia Rosmala. 2018. Model-Model Pembelajaran Matematika. Jakarta: Bumi Aksara. h.43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Permasalahan tersebut disajikan sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, dengan tujuan agar siswa terdorong untuk menelusuri, menganalisis, serta menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan rasa ingin tahu, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah secara mandiri.³⁹

Model *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang ditandai dengan penyajian masalah nyata sebagai titik awal proses belajar. Arends, sebagaimana dikutip oleh Hotimah, menyatakan bahwa tujuan utama dari penerapan model PBL adalah untuk mendorong peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta membangun rasa percaya diri.

Melalui model ini, peserta didik diperkenalkan pada proses pemecahan masalah sejak awal pembelajaran, sehingga mereka terbiasa untuk berpikir kritis, menganalisis situasi, dan mencari solusi yang relevan berdasarkan informasi yang tersedia. Dengan demikian, PBL tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga menekankan pentingnya proses berpikir dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.⁴⁰

Menurut Barrett dalam Abidin Mulyani bahwa peserta didik dapat belajar melalui situasi masalah nyata, yang memungkinkan mereka untuk

³⁹ Widiasworo, E. Strategi pembelajaran edutainment berbasis karakter (1st ed.). Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media. 2018.h.149.

⁴⁰ Hotimah. Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Edukasi. 2020. h.20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berorganisasi, merencanakan, dan membuat keputusan dalam diskusi kelompok kecil.⁴¹

Model Problem Based Learning (PBL) Model Problem-Based Learning (PBL) berakar dari pemikiran filsuf dan pendidik progresif John Dewey, yang meyakini bahwa proses belajar seharusnya mampu merangsang naluri alami siswa untuk menyelidiki dan mencipta. Dewey menekankan bahwa pendekatan yang ideal dalam proses pembelajaran adalah pendekatan yang mampu mengaktifkan pemikiran siswa dan mengembangkan keterampilan belajar yang tidak terbatas pada aspek skolastik semata. Oleh karena itu, ia mengusulkan agar pembelajaran senantiasa dikaitkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Konteks yang alamiah ini, menurut Dewey, tidak hanya memberikan siswa sesuatu untuk dilakukan, melainkan juga secara tidak langsung menuntun mereka untuk berpikir secara aktif dan membentuk hasil belajar yang bermakna.

Berangkat dari pemikiran tersebut, model pembelajaran berbasis masalah kemudian berkembang sebagai suatu pendekatan yang menjadikan masalah sebagai titik awal dalam proses pembelajaran. PBL merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana siswa berperan sebagai subjek utama dalam kegiatan belajar. Oleh sebab itu, siswa perlu membiasakan diri dengan situasi yang menuntut kemandirian

⁴¹ Abidin, Y., Mulyani, T., & Yunansah, Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara. 2021. h.31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan keaktifan dalam pembelajaran, sedangkan guru dituntut untuk mampu memfasilitasi dan mengelola proses tersebut secara efektif.

Arends menjelaskan bahwa dalam implementasi PBL, peserta didik dilibatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang bertugas menyelesaikan permasalahan kompleks. Jika tidak dirancang dan dipandu dengan baik, tantangan ini dapat menimbulkan hambatan yang serius dalam proses belajar. Selaras dengan itu, Kurniawan dan Wuryandani menyatakan bahwa PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang sangat menekankan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran serta berfokus pada aktivitas dan pengalaman belajar.⁴²

Model PBL merupakan model pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa perlu beradaptasi di keadaan saat siswa menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran. Guru pun perlu bersiap dalam melaksanakan PBL. Menurut Arends bahwa proses mengikutsertakan peserta didik dalam suatu kelompok belajar dan membuat mereka menghadapi masalah yang sulit dikerjakan sehingga dapat menyebabkan masalah yang serius jika tidak diperhatikan.⁴³

Menurut Li Zhiyu, penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning* atau PBL) terdiri dari tiga tahapan

⁴² Kurniawan, M. W. & Wuri W. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar ppkn. *Jurnal Civics*, 2017. 14, 10-22. doi: <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14558>.

⁴³ Arends, R. I. *Learning to teach ninth edition* (9th ed.). New Britain, USA: Library of Congress Cataloging. 2012. h.281.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

utama. Tahap pertama adalah perancangan dan pemaparan masalah, yang mencakup kegiatan identifikasi serta kajian terhadap permasalahan yang diajukan. Dalam konteks PBL, masalah memiliki peran sentral sebagai pemicu utama proses belajar. Oleh karena itu, kualitas permasalahan yang disajikan akan sangat menentukan efektivitas dan hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik.

Tahap kedua adalah fase pembelajaran mandiri dan pemecahan masalah. Pada tahap ini, peserta didik mulai mengeksplorasi solusi berdasarkan pemahaman awal mereka. Apabila peserta didik belum memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka mereka dapat membagi tugas secara kolaboratif dengan anggota kelompok lainnya. Strategi pembagian tugas ini bertujuan untuk mendorong kerja sama, mengoptimalkan kontribusi setiap individu, dan memperkuat proses pemecahan masalah secara kolektif.⁴⁴

Permasalahan yang disajikan dalam model *Problem-Based Learning* dirancang sedekat mungkin dengan kondisi nyata, agar peserta didik dapat berinteraksi secara aktif dengan situasi yang relevan dengan pengalaman mereka. Masalah tersebut menuntut siswa untuk menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki, disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis dan kapasitas belajarnya.

⁴⁴ Zhiyu, Li. Study on the cultivation of college students' science and technology innovative ability in electrotechnics teaching based on PBL mode. SciVerse ScienceDirect, 2, 287 – 292. doi: 10.1016/j.ieri.2012.06.090.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan pembelajaran ini dinilai sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, di mana peserta didik dituntut untuk senantiasa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam memecahkan masalah, serta kemampuan melakukan investigasi atau penelitian. Ketiga kompetensi tersebut merupakan keterampilan esensial yang dibutuhkan dalam menghadapi dinamika kehidupan di era modern yang berubah secara cepat dan kompleks.⁴⁵

Model pembelajaran dengan menggunakan *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran *student center*. Proses pembelajaran melalui model *Problem-Based Learning* (PBL) menyajikan permasalahan nyata sebagai sumber utama dalam kegiatan belajar. Melalui pendekatan ini, peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi, sehingga mereka secara aktif terlibat dalam proses pemecahan masalah.

PBL berorientasi pada siswa sebagai subjek utama pembelajaran, sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Dalam pandangan konstruktivisme, siswa membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi dengan masalah yang disajikan. Pengetahuan tidak diberikan secara langsung oleh guru, melainkan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid.* h. 241

⁴⁶ Nariman, N., & Chrispeels, J. PBL in the Era of Reform Standards: Challenges and Benefits perceived by Teachers in One Elementary School. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 2016. h10(1).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapat di atas juga didukung Huang & Foreign yang menjelaskan bahwa:

“Problem-based learning (PBL) is considered a student-centered instruction approach in which inspired students to apply critical thinking through simulated problems in order to study complicated multifaceted, and practical problems that may have or not have standard answers”⁴⁷

PBL merupakan sebuah pendekatan pedagogis yang memungkinkan siswa untuk belajar sambil terlibat aktif dalam memecahkan masalah. Siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah dalam pengaturan kolaboratif antar siswa, menciptakan model untuk belajar, dan membentuk kebiasaan belajar mandiri melalui latihan dan refleksi. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat berlangsung dengan baik.

Dengan model PBL maka pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif dan menyenangkan karena masalah yang disajikan menjadi lebih menarik dan disesuaikan dengan kondisi nyata mahasiswa.⁴⁸ Dalam model *Problem-Based Learning* (PBL), masalah yang digunakan umumnya bersifat terbuka atau belum memiliki penyelesaian yang pasti. Karakteristik ini mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam pokok-pokok persoalan yang dihadapi, sehingga

⁴⁷ Huang, K., & Foreign, A. (n.d.). Applying Problem-based Learning (PBL) in University English Translation Classes, 7(1), 2020. hh. 121–127.

⁴⁸ Saputro, O. A., & Rahayu, T. S. Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(1), 2020. hh.185–193.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka mampu merumuskan alternatif solusi secara kritis dan sistematis.

Menurut Graaff, PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana permasalahan berfungsi sebagai titik awal kegiatan belajar. Masalah yang digunakan dalam proses ini disesuaikan dengan topik atau materi pembelajaran, dan umumnya diambil dari konteks kehidupan nyata. Dengan menyajikan permasalahan yang relevan dengan keseharian, peserta didik diajak untuk memahami secara menyeluruh persoalan tersebut dan terlibat aktif dalam proses pemecahannya. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.⁴⁹

Proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik semata, melainkan juga bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan menyelesaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi, baik dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mendorong peserta didik untuk memahami suatu persoalan secara mendalam dan mampu mengidentifikasi contoh-contoh permasalahan nyata yang relevan.

Melalui pendekatan ini, siswa diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan dunia nyata. Kemampuan ini menjadi penting agar peserta didik dapat menyesuaikan

⁴⁹ Graff, Erik De dan Anette Kolmos. "Characteristics of Problem-Based Learning", International Journal Engng /Vol. 19, No. 5, 2003. Hh. 657-662.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri dengan perubahan dan kompleksitas yang terus berkembang, sekaligus membentuk pola pikir yang berkesinambungan dalam menghadapi permasalahan di masa depan.⁵⁰

Pada saat membuat perencanaan guru harus menentukan outcome yang ingin dicapai terlebih dahulu, kemudian merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan awal siswa, motivasi dan minat mereka. Guru harus mencermati dan mengevaluasi materi dan memilih strategi penyampaian yang tepat. Dalam keseluruhan proses, guru perlu memodifikasi perencanaannya secara berlanjut berdasarkan masukan yang diperoleh dan usaha untuk menyeimbangkan antara memberikan bimbingan dan bantuan yang dibutuhkan oleh siswa dan kebebasan yang diinginkan oleh mereka. Untuk memperoleh hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan, perlu diadakan pemilihan terhadap pembelajaran yang tepat. Untuk ini guru harus menentukan bagaimana cara untuk mengatur lingkungan belajar siswa agar mereka memiliki pengalaman belajar yang dapat mengarahkan mereka untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.⁵¹

Istilah pembelajaran bisa didefinisikan menurut berbagai perspektif serta sudut pandang. Diantara berbagai sudut pandang yang paling awal membahas konsep pembelajaran yaitu pandangan behavioristik. Menurut perspektif dari teori ini, pembelajaran dimaknai sebagai proses

⁵⁰ Tan, Problem Based Learning Innovation, dalam Rusman Model Model Pembelajaran Edisi 2, Jakarta: Rajawali Pers. 2013, h. 232.

⁵¹ O'Malley, J.M. dan Pierce, L.V. Authentic Assessment for English Language Learners. Practical Approach for Teachers. Ontario: Addison Wesley Publishing Company. 2006. h.45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengubahan tingkah laku mahasiswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus menuntut ilmu. Searah dengan banyaknya paham behavioristik yang dipromosikan oleh para ahli, pembelajaran lebih lanjut diartikan sebagai upaya pencerdasan keterampilan dengan cara pembiasaan mahasiswa secara berkelanjutan dan terperinci dalam menampilkan respon atas stimulus yang mereka terima yang diperkokoh oleh perilaku yang patut dari para dosen.

Pembelajaran dalam posisi ini memposisikan mahasiswa pada tempat kurang menguntungkan karena mahasiswa dianggap tidak memiliki sama sekali kemampuan potensi individual. Persepektif lain yang biasa dipakai guna memaknakan pembelajaran yaitu teori kognitif. Berdasarkan perspektif ini, pembelajaran diartikan selaku proses belajar yang dikembangkan oleh dosen guna mengembangkan kreatifitas berpikir yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membangun pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang sempurna terhadap materi perkuliahan.

Berdasarkan pemaknaan ini, pembelajaran dapat dimaknai sebagai usaha guru untuk memberikan stimulus, dorongan, pengarahan, dan bimbingan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Pembelajaran dalam pengertian ini bukanlah suatu proses pemberian pengetahuan, melainkan proses pembentukan pengetahuan oleh dosen untuk mahasiswa melalui optimalisasi kinerja kognitifnya. Karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai proses yang ditempuh oleh mahasiswa untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh barbagai keterampilan dan kecakapan hidup, sikap dengan melibatkan semua potensi yang dimilikinya.⁵²

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan adanya suatu permasalahan. Kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dalam pembelajarannya, masalah digunakan untuk menarik perhatian siswa sehingga terdorong untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Masalah masalah dirancang untuk siswa agar mendapatkan pengetahuan sesuai tujuan yang akan dicapai. Masalah yang dijadikan fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada mahasiswa.⁵³

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah strategi pembelajaran dimana siswa ditempatkan pada sebuah permasalahan yang nyata, kontekstual dan tidak terstruktur dan ditugaskan untuk memecahkan permasalahannya. *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep

⁵² Yunus Abidin, Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013, Bandung: Refika aditama, 2014, h. 1-3.

⁵³ *Ibid*, 118.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran". Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme. *Model Problem Based Learning* (PBL) terfokus pada penyajian suatu permasalahan nyata ataupun simulasi kepada siswa, dan siswa dituntut untuk dapat mencari solusi atas permasalahan yang ada.⁵⁴

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berfokus pada permasalahan nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui keterlibatan tersebut, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa PBL memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.⁵⁵

Komponen-komponen utama dalam PBL yaitu masalah dalam kehidupan sehari-hari yang tidak terstruktur (*structured problem*), informasi parsial (*partial information*), memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri dalam menemukan pemecahan masalah (*question*

⁵⁴Riyanto A. Aplikasi metodologi penelitian kesehatan. Yogyakarta: Nuha. Medika; 2011. h.45

⁵⁵Amris, & Desyandri, F. Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. Basicedu. 2021. Hh. 34-42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

that belong to student), terdapat beragam solusi dan membutuhkan usaha kelompok untuk memecahkan masalah.⁵⁶

Hasil belajar, menurut Permana, merupakan aspek penting dalam kegiatan pembelajaran karena menjadi indikator tercapainya proses belajar yang diinginkan. Peserta didik dapat mencapai hasil belajar setelah melalui pengalaman belajar mereka. Salah satu indikator keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran adalah adanya perubahan yang lebih baik, yang dapat dilihat dari perubahan perilaku mereka, seperti meningkatnya keaktifan dalam belajar. Pembelajaran aktif yang dimaksud adalah kondisi di mana peserta didik lebih dominan dalam kegiatan belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Implementasi pembelajaran aktif melalui pendekatan problem-based learning bertujuan untuk memecahkan persoalan yang muncul selama proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran tersebut.⁵⁷

Menurut Halik dan Aini salah satu unsur yang menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yakni keaktifan dan hasil belajar.⁵⁸ Sedangkan menurut Nurhayati bahwasanya keaktifan peserta didik terdiri dari berbagai bentuk keterlibatan dalam kegiatan belajar

⁵⁶ Abdurrozzak., dkk. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif". Jurnal Pena Ilmiah. Volume 1, 2016. No. 1

⁵⁷ Ade Indra Permana. Pengaruh Kualitas Website, Kualitas Pelayanan, Dan Kepercayaan Pelanggan Terhadap Minat. 2020. Volume 25, Nomor 2.

⁵⁸ Halik, Al dan Aini, Zamratul. "Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Enlighten:Jurnal Bimbingan Konseling Islam. 2020. Vol. 3 (2):131-141.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar seperti berdiskusi, mendengarkan pemaparan, pemecahan persoalan, aktif dalam menyelesaikan tugas, serta mengekspresikan hasil.⁵⁹

Pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* melibatkan peranan antara guru bersama peserta didik dengan tujuan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Peserta didik dilatih untuk mengatasi permasalahan yang menerpanya, sedangkan guru berperan untuk menyodorkan berbagai masalah yang berkaitan dengan materi, memberikan stimulus atau pertanyaan-pertanyaan pemantik dan mendukung siswa dalam belajar. Model pembelajaran ini membantu siswa untuk dapat menyusun pengetahuan secara mandiri, mengembangkan kemampuan inkuiri dan keterampilan peserta didik pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, kemandirian yang disertai dengan peningkatan rasa percaya diri.⁶⁰

Problem Based Learning juga merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. dosen dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Sebab bagaimanapun, Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) perlu

⁵⁹ Nurhayati, Erlis. "Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19". Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. 2020. Vol. 7 (3) : hal 145-150.

⁶⁰ *Ibid.* h.56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirancang dengan matang, dimulai dari pemilihan masalah yang relevan dengan kurikulum yang diajarkan di kelas. Masalah tersebut dapat berasal dari pengalaman atau pertanyaan yang muncul dari peserta didik atau mahasiswa itu sendiri. Selain itu, penting untuk mempersiapkan peralatan yang diperlukan dan merancang sistem penilaian yang sesuai. Penerapan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mendorong mereka aktif dalam mengemukakan gagasan. Pengajar atau dosen yang menerapkan model ini juga perlu mengembangkan diri secara berkelanjutan, baik melalui pengalaman mengelola kelas maupun mengikuti pelatihan atau pendidikan formal yang dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengelola pembelajaran.⁶¹

Menurut Moffit, *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai landasan atau konteks untuk mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Melalui pendekatan ini, siswa diarahkan untuk memperoleh pengetahuan dan memahami konsep materi pembelajaran secara lebih mendalam dan bermakna.⁶²

⁶¹ Ahmad Sahal Fuadi. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan. Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri 19 September 2020.

⁶² Hermanto Sofyan et al., *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press, 2017, h. 48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Problem Based Learning dikaji dan digali untuk diaktualisasikan dalam pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter tersebut dapat ditanamkan atau diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik. Dalam hal ini, *Problem Based Learning* dianggap seolah-olah telah ada atau mengandung muatan nilai karakter di dalamnya. Kedua, *Problem Based Learning* dapat dimodifikasi dan dikembangkan secara kreatif agar memuat nilai-nilai karakter lebih kompleks. Artinya, *Problem Based Learning* dapat diisi muatan nilai karakter dari luar yang sesuai kepentingan pendidik dalam pembelajaran. Dalam hal ini, *Problem Based Learning* diperlukan sebagai strategi pembelajaran yang netral sehingga dapat diisi dengan muatan nilai-nilai karakter sesuai kepentingan pendidik dan peserta didik.⁶³

Jumanta menjelaskan model pembelajaran *problem based learning* adalah kumpulan kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada proses penyelesaian masalah yang ditangani secara ilmiah. Pada model pembelajaran *problem based learning* pembelajaran difokuskan pada masalah yang dipilih sehingga peserta didik tidak hanya mempelajari konsep-konsep berkenaan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk menyelesaikan masalah tersebut. Oleh karena itu, model pembelajaran *problem based learning* dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pemahaman konsep terkait masalah yang

⁶³ Ni'mawati, N., Handayani, F., & Hasanah, A. (2020). Model pengelolaan pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi. FASTABIQ : Jurnal Studi Islam, 1(2), 145- 156. <https://doi.org/10.47281/fas.v1i2.26>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihadirkan fokus dan penerapan metode ilmiah dalam penyelesaian masalah.⁶⁴

Ward dan Lee menekankan bahwa model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menyertakan peserta didik dalam pemecahan suatu masalah menggunakan metode ilmiah sehingga peserta didik dapat menggali pengetahuan terkait masalah tersebut serta mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah.⁶⁵

Arends & Kilcher menambahkan satu komponen dalam PBL yaitu pemecahan masalah. Masalah yang diajukan berkaitan dengan kondisi kehidupan nyata mahasiswa, dan masalah tersebut memiliki kompleksitas tinggi sehingga memancing mahasiswa untuk memperoleh penyelesaian yang berkualitas. Pada PBL, kemampuan yang perlu dimiliki dalam proses penyelidikan juga terkait dengan bidang ilmu pengetahuan lainnya yang telah dimiliki oleh mahasiswa. Pada proses investigasi, mahasiswa harus melakukan penganalisisan dan pendefinisian masalah, pengembangan hipotesis dan membuat perkiraan, menghimpun dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), serta mengambil kesimpulan.⁶⁶

⁶⁴ Jumanta Hamdayana, Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017, hh.209-210).

⁶⁵ Aryanti, Inovasi Pembelajaran Matematika di SD (Problem Based Learning Berbasis Scaffolding, Pemodelan, dan Komunikasi Matematis) Yogyakarta: Deepublish, 2020, h.7.

⁶⁶ Arends, R. I. and Kilcher, A. Teaching for student learning : Becoming an accomplished teacher. Oxon : Routledge. 2010.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Problem based learning mempunyai karakteristik yang tidak memuat keseluruhan dari model pembelajaran lainnya. Karakteristik model tersebut diantaranya :

- 1) *Learning is student centered* yaitu proses belajar dengan memfokuskan pada peserta didik,
- 2) *Autenthic problems from the organizing focus for learning* merupakan penyampaian permasalahan nyata sehingga dapat diaplikasikan peserta didik pada kehidupan,
- 3) *New information is acquired through self directed learning* merupakan peserta didik melakukan pemecahan masalah dengan pengetahuan yang baru,
- 4) *Learning occurs in small group* merupakan pelaksanaan model pembelajaran yang dilakukan dengan kelompok sehingga memudahkan untuk saling bertukar pikiran dalam mengembangkan pengetahuan,
- 5) *Teachers act as facilitators* memiliki arti guru sebagai pemberi fasilitas pada kegiatan belajar mengajar serta mengawasi perkembangan aktivitas peserta didik sehingga mampu mendorong tercapainya tujuan dari kegiatan belajar. Setiap model yang digunakan dalam pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kelemahan yang tidak dimiliki oleh keseluruhan model pembelajaran.⁶⁷

⁶⁷ Shoimin, Aris. Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2013. h.68



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan yang menanamkan pengetahuan baru kepada siswa dengan menghadirkan masalah di awal untuk dipecahkan oleh siswa. Namun, guru tetap harus meminta siswa untuk mengemukakan masalah yang nyata dan relevan.⁶⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang perlu mereka ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong untuk berperan aktif dalam belajar

c. Karakteristik *Problem Based Learning*

Karakteristik dari model pembelajaran PBL adalah adanya siklus yang berulang dan melibatkan kolaborasi antara guru dan siswa maupun antara siswa dan siswa. Siswa dibentuk dalam kelompok serta guru yang bertindak sebagai fasilitator untuk menentukan penyelesaian masalah. Selain itu masalah yang dihadirkan dalam model pembelajaran PBL membutuhkan banyak pengetahuan untuk kemudian disatukan membentuk solusi untuk menyelesaikan permasalahan.

⁶⁸ *Ibid*, h.64.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kemudian menurut Rusman siswa yang belajar dengan PBL mempunyai karakteristik sebagai berikut : (1) permasalahan menjadi starting point dalam belajar, (2) permasalahan yang disajikan kepada siswa adalah masalah autentik sehingga siswa mudah memahami masalah tersebut, (3) permasalahannya menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa artinya siswa berusaha mencari solusi permasalahan tersebut, (4) belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif, dan (5) pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah untuk mencari solusi suatu permasalahan. Jadi berdasarkan penjelasan di atas bahwa karakteristik PBL adalah belajar dimulai dari suatu masalah nyata, siswa ditantang untuk menyelesaikan masalah sehingga proses pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk dapat memahami masalah yang ada serta mencari jawaban dari masalah tersebut, dan guru sebagai fasilitator.⁶⁹

Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow, Min Liu menjelaskan karakteristik dari PBM, yaitu:

- 1) *Learning is student-centered* Proses pembelajaran dalam PBL lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.
- 2) *Authentic problems from the organizing focus for learning*. Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang autentik sehingga

⁶⁹ Rusman, Model-Model Pembelajaran, h.232.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.

3) *New information is acquired through self-directed learning.* Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.

4) *Learning occurs in small group.* Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha mengembangkan pengetahuan secara kolaboratif, PBM dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penerapan tujuan yang jelas.

5) *Teachers act as facilitators.* Pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.⁷⁰

Adapun keenam ciri tersebut adalah:

- 1) Kegiatan belajar mengajar dengan *model Problem Based Learning* dimulai dengan pemberian sebuah masalah.
- 2) Masalah yang disajikan berkaitan dengan kehidupan nyata para siswa
- 3) Mengorganisasikan pembahasan seputar disiplin ilmu.

⁷⁰ Shoimin, Aris. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Bandung: Angkasa. 2014. h.87.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Siswa diberikan tanggungjawab yang maksimal dalam membentuk maupun menjalankan proses belajar secara langsung.
- 5) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil.
- 6) Siswa dituntut untuk mendemonstrasikan produk atau kinerja yang telah mereka pelajari.⁷¹

Dalam dunia pendidikan metode diskusi mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang murid-murid berfikir atau mengeluarkan pendapat sendiri. Metode ini biasanya berkaitan dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karyawisata dan lain-lain, karena metode diskusi ini adalah bagian terpenting dalam memecahkan suatu masalah (problem solving).

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian/ penyampaian bahan pelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik/ membicarakan dan menganalisis secara ilmiyah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas sesuatu masalah.

عَنْ عَائِشَةَ رَحِمَهَا اللَّهُ قَالَتْ كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَامًا فَصُنْدِلًا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ (رواه ابو داود)

Artinya: *Dari Aisyah Rahimahallah berkata, sesungguhnya perkataan Rasulullah adalah ucapan yang sangat jelas, dan dapat memahamkan orang yang mendengarkannya. (HR. Abu Dawud)*

⁷¹Ciri dari model problem Based learning www.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengertian-dan-langkah-model-pembelajaran-problem-based-learning.html?m=1 diakses pada tanggal 15 September 2024.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Didalam hadist tersebut dijelaskan diantara sifat ucapan Rasulullah SAW adalah sangat jelas dan mudah dipahami oleh orang yang mendengarkanya. Oleh karenanya, Rasulullah SAW mengucapkan sesuatu kepada seseorang menggunakan gaya dan bahasa dengan kemampuan daya tangkap pemikiran orang yang sedang diajak bicara oleh beliau. Di antara ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan pada penggunaan metode diskusi atau dialog itu antara lain sebagai berikut.:

فِيمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لِنَتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظُلْ
غَلِطَ الْقَلْبُ لَا نَفْضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَرَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (QS. Ali Imran, 3: 159).⁷²

Dari contoh ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang dialog atau diskusi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan metode diskusi maka akan diperoleh simpulan jawaban dari sebuah pertanyaan. Menurut Zakiah Darajat bahwa fungsi metode *problem solving* dalam pembelajaran pada dasarnya dengan diskusi dapat merangsang peserta

⁷² QS. Ali Imran, 3: 159.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

didik mengeluarkan pendapatnya sendiri dan mengambil satu jawaban aktual yang didasarkan atas pertimbangan saksama.⁷³

Dengan demikian metode *problem based Learning* juga dapat digunakan dalam dunia pendidikan, selain memang telah diisyaratkan juga oleh al-Qur'an dan hadits.

Untuk dapat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ini, sebelumnya guru harus memilih bahan pelajaran yang sesuai. Setelah itu mengangkat topik permasalahan yang dapat diselesaikan oleh siswa. Permasalahan dapat diambil dari bahan ajar dengan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hamruni ada enam langkah untuk dapat menerapkan Model Berbasis Masalah antara lain:

- 1) Menyadari adanya masalah.
- 2) Merumuskan masalah.
- 3) Merumuskan hipotesis.
- 4) Mengumpulkan data.
- 5) Menguji hipotesis.
- 6) Menentukan pilihan penyelesaian.⁷⁴

Menurut Agustina Model PBL yaitu model pembelajaran dengan digunakannya dunia nyata sebagai masalah untuk kegiatan awal belajar bagi peserta didik dalam didapatkannya ilmu pengetahuan dan konsepsi yang relevensi dari sejumlah materi pembelajaran yang peserta didik

⁷³ Ibid. hh. 65.

⁷⁴ Hamruni, Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan, dalam Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, 137-140. 9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

miliki sebelumnya, sehingga akan dibentuknya pengetahuan yang baru. Nofziarni et al. memberikan penjelasan bahwa model PBL adalah model pembelajaran yang memberikan siswa permasalahan berkaitan dengan kehidupan kesehariannya agar memberikan pemahaman materi yang dipelajari oleh siswa. PBL dapat dijelaskan sebagai cara sistematis dalam melakukan investigasi atau penelitian pada masalah dan menentukan solusi untuk diterapkan.⁷⁵

Menurut Agustina bahwa model PBL yaitu model pembelajaran dengan digunakannya dunia nyata sebagai masalah untuk kegiatan awal belajar bagi peserta didik dalam didapatkannya ilmu pengetahuan dan konsep yang dari sejumlah materi pembelajaran yang peserta didik miliki sebelumnya, sehingga akan dibentuknya pengetahuan yang baru.⁷⁶ Model PBL adalah model pembelajaran yang memberikan siswa permasalahan berkaitan dengan kehidupan kesehariannya agar memberikan pemahaman materi yang dipelajari oleh siswa. Selain itu, Rahmadani berpendapat bahwa PBL dapat dijelaskan sebagai cara sistematis dalam melakukan investigasi atau penelitian pada masalah dan menentukan solusi untuk diterapkan.⁷⁷

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

⁷⁵ *Ibid.* h.42.

⁷⁶ Agustina, N. Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Smp Pada Materi Persamaan Garis Lurus Dalam Pembelajaran Berbasis Apos. HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(1), 12. <https://doi.org/10.31100/histogram.v2i12018>. h.34

⁷⁷ *Ibid.* h.62.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.⁷⁸

Pembelajaran *model problem based learning* tidak terlepas dari penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang terdiri dari 5 tahap yang terdiri dari 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun

⁷⁸Ariyanto, L., Rahmawati, N. D., & Haris, A. Pengembangan Mobile Learning Game Berbasis Pendekatan Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. JIPMat, 5(1), 2020. hh. 36–48. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5478>



kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.⁷⁹ model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melibatkan serangkaian langkah yang terstruktur untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Langkah-langkah tersebut dimulai dengan orientasi peserta didik terhadap masalah, diikuti dengan pengorganisasian tugas belajar yang relevan, serta mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dan melakukan eksperimen guna memecahkan masalah. Selain itu, guru juga berperan dalam membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya mereka, serta melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelidikan yang telah dilakukan.

Secara keseluruhan, model ini bertujuan untuk mengarahkan peserta didik dalam memecahkan masalah, mengatur proses belajar mereka, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah secara kritis.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Model Problem Based Learning*

Penerapan model PBL memiliki tujuan, dimana kegiatan penyampaian materi lebih terarah dan memberikan daya tarik bagi

⁷⁹ Surya, Y. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), Article. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i1>.



siswa dalam mengikuti rangkaian pembelajaran serta memberikan kekuatan dalam proses penerimaan informasi yang bercermin pada kejadian sehari-hari, serta mengangkat fenomena-fenomena yang sering terjadi dalam aktivitas sehari-hari.⁸⁰

Kelebihan dari *problem based learning* ialah:

- Pemecahan permasalahan bermanfaat guna memahami isi pembelajaran,
- Meningkatkan aktivitas peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar,
- Problem based learning* mampu membentuk lingkungan belajar yang disukai peserta didik.⁸¹

Menurut Permana bahwa hasil belajar adalah hal penting dalam kegiatan pembelajaran sebagai indikator dalam tercapainya proses belajar. Peserta didik mencapai hasil belajar setelah melaksanakan pengalaman belajarnya. Salah satu keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran yakni adanya perubahan menjadi lebih baik. Perubahan tersebut dapat diamati dari perilaku peserta didik pada proses pembelajaran seperti aktif dalam belajar. Pembelajaran aktif yang dimaksud yakni peserta didik lebih

⁸⁰ Pratama, G. H., Sugandi, A. I., & Yuliani, A. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Himpunan Menggunakan LKS Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas VII SMP Negeri 1 Margaasih. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2023. 6 (1), 301-310., 6(1), 301–310. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i1.11619>

⁸¹ Eka Yulianti Dan Indra Gunawan. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*. 2019. Vol. 02, No. 03.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendominasi, sedangkan guru sebagai pemberi fasilitas pada kegiatan belajar.⁸²

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif pada *problem based learning* memiliki tujuan sebagai langkah pemecahan persoalan yang ditemukan saat belajar. Keaktifan dari peserta didik bisa diketahui melalui adanya pembelajaran aktif. Keaktifan dari peserta didik diperlukan untuk menentukan keberhasilan.

Sedangkan kelemahan *Problem Based Learning* antara lain:

1. Tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah.
2. Seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang.
3. Aktivitas peserta didik yang dilaksanakan di luar kelas sulit dipantau oleh pendidik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar hanya bisa diperoleh seseorang setelah melaksanakan aktivitas belajar.⁸³

Menurut Aris Shoimin menyatakan kekurangan model pembelajaran problem based learning sebagai berikut:

Kekurangan Model Pembelajaran Problem Based Learning 1)

⁸² Permana, D. S., Nasor, M., & Pujiyanti, E. Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Pelayanan Pengguna Primer Di Madrasah Ibtidaiyah Pesawaran Lampung. *Journal of Islamic Education and Learning*, 2(2), hh 58.

⁸³ Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni Psikologi Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press. 2012. h.36.



Tidak dapat diterapkan pada setiap materi pelajaran, terutama pada bagian pendidik. Model ini lebih cocok pada pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang berkaitan dengan pemecahan masalah. 2) Pada kelas yang mempunyai tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan pada pembagian tugas.⁸⁴

Kelemahan dari model ini diantaranya: a) Sulit dalam pemecahan permasalahan bagi peserta didik yang mudah putus asa, b) Model pembelajaran ini memerlukan waktu yang banyak, c) Peserta didik yang tidak paham alasan harus memecahkan masalah menyebabkan tidak ingin mempelajari apa yang ingin dipelajari. Tepatnya model pembelajaran dapat berpengaruh pada hasil belajar dari peserta didik.⁸⁵

2. Bahasa Inggris

a. Pengertian Bahasa Inggris

Bahasa berperan sebagai sarana utama dalam berkomunikasi antarmanusia, baik dalam konteks pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin menjelaskan beberapa definisi bahasa, antara lain: (1) bahasa merupakan rangkaian bunyi yang terstruktur dan memiliki tujuan tertentu, disusun berdasarkan kaidah tata bahasa; (2) bahasa mencerminkan cara bertutur masyarakat

⁸⁴ Aris Shoimin, Model Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum. 2013, Yogyakarta: Pustaka Belajar dan Pembelajaran. 2019.

⁸⁵ Eka Yulianti Dan Indra Gunawan. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis. Indonesian Journal of Science and Mathematics Education. 2019. Vol. 02, No. 03.



sehari-hari yang diucapkan dalam tempo wajar; (3) bahasa adalah sistem yang digunakan untuk menyampaikan maksud atau gagasan; dan (d) bahasa tersusun atas seperangkat aturan tata bahasa serta terdiri atas berbagai unsur penyusunnya.⁸⁶

Bahasa adalah satu sistem vokal yang arbitrer, memungkinkan semua orang dalam satu kebudayaan tertentu atau orang lain yang telah mempelajari sistem kebudayaan tersebut untuk berkomunikasi atau berinteraksi. Selanjutnya Siahaan menjelaskan bahwa bahasa adalah salah satu warisan manusia yang memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia itu sendiri, seperti dalam berpikir, menyampaikan gagasan, dan berkomunikasi dengan yang lainnya. “*Language is a unique human inheritance that plays the very important role in human's life, such as in thinking, communicating ideas, and negotiating with the others*”⁸⁷.

Secara umum, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia. Komunikasi yang efektif hanya dapat terjadi apabila kedua belah pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang cukup mengenai bahasa serta keterampilan berbahasa. Dalam mempelajari suatu bahasa, khususnya bahasa asing, penguasaan kosakata dan tata bahasa menjadi dua aspek dasar yang sangat penting. Selain itu, untuk dapat aktif dalam berkomunikasi, seseorang juga perlu

⁸⁶ Fachrurrozi, Aziz dan Erta Mahyuddin. Pembelajaran Bahasa Asing. Jakarta: Bania Publishing. 2011. h. 6

⁸⁷ Siahaan, Sanggam. 2008. Issues In Linguistics. Jakarta: Graha Ilmu. 2008. h. 17



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menguasai empat keterampilan utama, yaitu keterampilan berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca.

Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah menuntut siswa untuk memiliki kemampuan literasi yang bertingkat agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Literasi dalam bahasa Inggris tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman simbol dan penggunaan bahasa secara fungsional. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran bahasa Inggris harus disesuaikan dengan tingkat literasi peserta didik.

Terdapat empat tingkatan literasi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pertama, tingkat performatif, di mana siswa diharapkan mampu membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan menggunakan simbol-simbol bahasa yang benar. Kedua, tingkat fungsional, yang menuntut siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari, seperti membaca petunjuk atau surat kabar. Ketiga, tingkat informasional, yang memungkinkan siswa memanfaatkan kemampuan bahasa Inggris untuk mengakses pengetahuan. Terakhir, tingkat epistemik, yang mendorong siswa mengungkapkan ide dan pengetahuan mereka dalam bahasa Inggris secara akademis dan kritis.⁸⁸

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional utama dan bahasa umum semua negara di dunia, sehingga jika kita ingin memasuki

⁸⁸ Nasution. Kurikulum dan Pengajaran., Jakarta: Bumi Aksara. 2006. h.52.



kancah internasional maka kita harus menguasai bahasa tersebut.

Belajar bahasa Inggris adalah langkah pertama menuju komunikasi global, karena negara menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi dan semua dunia telah menggunakan bahasa Inggris ± 400 juta orang.⁸⁹

Bahasa Inggris, sebagai alat komunikasi lisan dan tulisan, dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan. Bahasa Inggris juga berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi yang utuh mencakup kemampuan berwacana, yaitu kemampuan untuk memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulisan yang diwujudkan dalam empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini sangat penting dalam menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan masyarakat sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi yang memadai.⁹⁰

Bahasa Inggris memiliki peranan yang penting dalam upaya untuk berkomunikasi dan sebagai penjembatan dengan dunia luar. Dalam kaitannya dengan bidang pendidikan dasar, bahasa Inggris memiliki peranan yang strategis. Untuk menentukan keberhasilan

⁸⁹ Chairina, V. Kedudukan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan. Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 2019. hh. 354–364.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/xdqjg>.

⁹⁰ Muhammin. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rhineka Cipta. 2017. h.46.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pendidikan maka mutu belajar dan mengajar harus ditingkatkan. Pembelajaran bahasa Inggris yang baik dan benar harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan kata lain peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat berdampak positif terhadap peningkatan pembelajaran bahasa Inggris. Untuk itu, perlu dikembangkan berbagai pilihan model dari sistem pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan minat berbahasa Inggris.⁹¹

Bahasa Inggris memiliki peranan yang penting dalam upaya untuk berkomunikasi dan sebagai penjembanan dengan dunia luar. Dalam kaitannya dengan bidang pendidikan dasar, bahasa Inggris memiliki peranan yang strategis. Untuk menentukan keberhasilan pendidikan maka mutu belajar dan mengajar harus ditingkatkan. Pembelajaran bahasa Inggris yang baik dan benar harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan kata lain peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat berdampak positif terhadap peningkatan pembelajaran bahasa Inggris. Untuk itu, perlu dikembangkan berbagai pilihan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan minat berbahasa Inggris.⁹²

Oleh sebab itu, di era globalisasi saat ini sangat penting untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris. Johann Wolfgang Von

⁹¹ Rima Novia Ulfa. Sosialisasi Penggunaan Media Pembelajaran *Role Play* Sebagai Media Belajar Berbicara dan Kosakata Bahasa Inggris Guru PKBM Harmonis. Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 06 No. 02, Maret-April 2023 p-ISSN 2614-574X, e-ISSN 2615-4749. 2023. hal. 223-229.

⁹² Ibid, h. 227.



seorang filsuf Jerman dalam Sari menyatakan bahwa "*those who know nothing about foreign language, they nothing about their own*", Kalimat ini menunjukkan bahwa betapa bergunanya pendidikan bahasa asing. Selain itu bahasa Inggris merupakan bahasa ibu (*mother tongue*) dan bahasa nasional.⁹³

Pendidikan bahasa Inggris bertujuan utama untuk mendukung terciptanya komunikasi yang efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pengembangan kemampuan dalam memahami serta menafsirkan berbagai jenis teks tertulis, seperti surat, artikel, dan teks lainnya. Di sisi lain, peserta didik juga diharapkan mampu berkomunikasi secara lancar dengan lawan bicara tanpa mengalami hambatan yang berarti. Dengan kata lain, individu yang mahir berbahasa Inggris akan mampu menyampaikan dan menangkap pesan dengan baik dalam berbagai situasi komunikasi. Guna mencapai tingkat kemahiran tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan.⁹⁴

Pendidikan bahasa Inggris memiliki tujuan yang utama yaitu untuk memfasilitasi komunikasi yang sangat efektif secara lisan ataupun tertulis. Hal ini memerlukan pengembangan kemampuan untuk memahami dan menafsirkan teks tertulis, seperti surat dan artikel, dan lain sebagainya. Sebaliknya, mereka dapat berkomunikasi

⁹³ Sari, N. N. K., Maulida, Z. P., & Salmawati, A. Pentingnya Bahasa Inggris Pada Era Globalisasi. *Karimah Tauhid*, 2024. 3(3), 3685–3692.

<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12571>.

⁹⁴ Ibid, h.67.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan lancar dengan lawan bicara tanpa kesulitan. Dengan kata lain, seseorang akan dapat memahami dan memahami lawan bicaranya dalam situasi komunikasi.Untuk mencapai kemahiran berbahasa Inggris, proses belajar mengajar harus mengutamakan (*Trial and Error*) mendorong partisipasi aktif dan kebebasan mengemukakan pendapat dan ide berdasarkan situasi kehidupan nyata. Pada hakikatnya penguasaan bahasa Inggris meliputi *listening, writing, speaking and reading*.⁹⁵

Status bahasa Inggris sebagai bahasa asing menjadi salah satu tantangan utama dalam proses penguasaannya. Kesulitan ini muncul karena minimnya kesempatan untuk mempraktikkan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, materi yang telah dipelajari selama di sekolah cenderung mudah terlupakan dan tidak tertanam kuat dalam ingatan siswa. Selain itu, rendahnya motivasi dalam mempelajari bahasa Inggris juga turut menjadi faktor yang menghambat pemahaman siswa terhadap bahasa tersebut. Hal ini sering kali dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris di era global saat ini. Oleh karena itu, penyelenggaraan kelas-kelas bahasa Inggris yang aktif dan komunikatif menjadi penting agar siswa terbiasa dengan penggunaan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari.⁹⁶

Bahasa Inggris telah menjadi mata pelajaran yang wajib di

⁹⁵ Melli Haryani. Sosialisasi Pentingnya Mempelajari Bahasa Inggris Dalam Arus Globalisasi. 01, 2018. hh. 1–23. <http://eprints.unpal.ac.id/id/eprint/129/1/9. 2018 des PKM.pdf>

⁹⁶ Wijana, I. D. P. (2018). Pemertahanan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. Widayaparwa, 2018. h. 91



sebagian sekolah, bahkan di SD sekalipun dan salah satu pelajaran muatan lokalnya yaitu bahasa Inggris. Di Indonesia, penggunaan bahasa asing semakin marak penggunaannya dan semakin diunggulkan oleh sekolah serta berbagai macam program-program taraf internasional.⁹⁷

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan berkembangnya teknologi maka Bahasa Inggris sudah patut untuk dikuasai dalam menghadapi berbagai tantangan di era modern ini. Oleh karena itu salah satu tujuan adanya pembelajaran Bahasa Inggris yakni membantu pelajar dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga ketika berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, mereka memahami apa yang dibicarakan ataupun yang ditulis dalam sebuah surat, artikel dan lain sebagainya. Maupun sebaliknya, ketika mereka ingin berkomunikasi dengan lawan bicara, mereka dengan lancarnya berkomunikasi tanpa adanya kesulitan.

b. Peran Bahasa Inggris

Jean Aitchison menyampaikan “*Language is patterned system of arbitrary sound signal, characterized by structure, defenceness, creativity, displacement, duality, and cultural and transmission*”. Diartikan sebagai “Status bahasa Inggris sebagai bahasa asing menjadi salah satu tantangan utama dalam proses penguasaannya. Kesulitan ini

⁹⁷ Sya, M. F., & Helmanto, F. Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2020. h. 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muncul karena minimnya kesempatan untuk mempraktikkan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, materi yang telah dipelajari selama di sekolah cenderung mudah terlupakan dan tidak tertanam kuat dalam ingatan siswa. Selain itu, rendahnya motivasi dalam mempelajari bahasa Inggris juga turut menjadi faktor yang menghambat pemahaman siswa terhadap bahasa tersebut. Hal ini sering kali dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris di era global saat ini. Oleh karena itu, penyelenggaraan kelas-kelas bahasa Inggris yang aktif dan komunikatif menjadi penting agar siswa terbiasa dengan penggunaan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Masuknya Islam di Indonesia sendiri tidak lepas dari peran bahasa itu sendiri yang menjadi alat komunikasi dalam interaksi yang terjadi. Penyampaian pemikiran, perasaan, serta ide, serta informasi bisa dituangkan dengan menggunakan bahasa secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut sama dengan persepsi dan pemikiran, “bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia.”⁹⁸

Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa asing yang dijadikan bahasa yang menunjang tercapainya berbagai disiplin ilmu dan membangun korelasi terhadap bangsa lain di era globalisasi saat ini. Bahasa Inggris menjadi alat yang diperlukan dalam proses penyerapan ilmu pengetahuan serta teknologi, juga menjadi alat komunikasi dengan

⁹⁸ Duwi Purwati, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Potensi Lokal (Panduan Menulis Naskah Drama dengan Mudah) Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020, h.1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

negara lain dalam menciptakan hubungan Internasional pada berbagai aspek kehidupan di Indonesia. Gladoll dalam Kusuma menyatakan “hampir semua kehidupan manusia dalam dunia Internasional, bahasa Inggris memiliki peranan yang sangat dominan sebagai bahasa internasional diantara bahasa internasional lainnya.”⁹⁹

Salah satu bahasa yang memiliki peran amat penting di dunia adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris menjadi salah satu “bahasa resmi” dunia, dan bahsa Inggris juga lah yang digunakan oleh para petinggi-petinggi negara di dunia ketika mereka semua mengadakan suatu pertemuan. Begitu pentingnya peranan bahasa Inggris karena dengan bahasa Inggrislah terjadi suatu proses interaksi dan komunikasi antarbangsa. Setiap bangsa dapat saling bertukar informasi penting, berbagi ilmu, berbagi sumber daya, dan pada akhirnya terciptalah suatu hubungan pergaulan lintas bangsa. Status bahasa Inggris sebagai bahasa asing menjadi salah satu tantangan utama dalam proses penguasaannya. Kesulitan ini muncul karena minimnya kesempatan untuk mempraktikkan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, materi yang telah dipelajari selama di sekolah cenderung mudah terlupakan dan tidak tertanam kuat dalam ingatan siswa. Selain itu, rendahnya motivasi dalam mempelajari bahasa Inggris juga turut menjadi faktor yang menghambat pemahaman siswa terhadap bahasa tersebut. Hal ini sering kali dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran akan

⁹⁹ Chusnu Syarifa Diah Kusuma, “Integrasi Bahasa Inggris Dalam Proses Pembelajaran,” Kajian Ilmu Administrasi 15, no. 2. 2018, h.45.



pentingnya penguasaan bahasa Inggris di era global saat ini. Oleh karena itu, penyelenggaraan kelas-kelas bahasa Inggris yang aktif dan komunikatif menjadi penting agar siswa terbiasa dengan penggunaan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari.

Seperti kita ketahui bahwa bahasa Inggris menjadi bahasa yang digunakan oleh hampir sebagian penduduk di dunia, dan digunakan oleh lebih dari 43 negara sebagai bahasa pertama dan 19 negara menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang digunakan. Hal ini menjadi bukti kuat bahwa bahasa Inggris menjadi bahasa yang amat penting guntuk dikuasai karena hampir lebih dari 750 juta orang dari 43 negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pertama. Para pemimpin dari berbagai negara di dunia menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa yang digunakan ketika mereka mengadakan pertemuan, konferensi, dan sejenisnya.¹⁰⁰

c. Bahasa Inggris Dalam Pendidikan Islam

Jika pendidikan dan Islam digabungkan menjadi pendidikan Islam, maka dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan nuansa belajar yang sesuai dengan kaidah kaidah dalam Islam. dalam konteks historik-sosiologik pendidikan Islam dimaknai sebagai pendidikan/pengajaran keagamaan atau keIslamahan (*al-tarbiyah al-diniyah, ta'lim al-din, al-ta'lim al-dini, dan al-ta'lim al-Islami*)

¹⁰⁰ Kukuh Wurdianto, Peran Mata Kuliah Bahasa Inggris Dalam Program Sti Pendidikan Geografi di Universitas PGRI Palangka Raya. Jurnal Meretas, Desember 2018, Volume 5 Nomor 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam rangka *tarbiyah al-muslimin* (mendidik orang-orang Islam), untuk melengkapi dan /atau membedakannya dengan pendidikan sekuler (nonkeagamaan/nonkeIslam) ¹⁰¹

Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam ranah pendidikan Islam, khususnya sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan dakwah ke berbagai penjuru dunia, terutama ke negara-negara Barat. Penguasaan bahasa Inggris dapat mendukung proses penyebaran ilmu pengetahuan dan informasi tentang Islam, yang sering kali disebut sebagai bagian dari Sains Islam. Salah satu bentuk pemanfaatan keterampilan ini adalah melalui kemampuan menulis dalam bahasa Inggris, baik dalam bentuk buku, artikel, maupun karya tulis lainnya. Media tersebut menjadi sarana efektif untuk memperluas jangkauan informasi, terlebih lagi dengan dukungan teknologi dan akses internet yang memungkinkan penyebaran pesan dakwah menjadi lebih luas dan cepat.¹⁰²

Gladoll mengemukakan sejumlah data yang menguatkan pentingnya peran bahasa Inggris di masa depan sebagai sarana komunikasi global serta media utama dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun rincian data tersebut antara lain:

- (1) Bahasa Inggris menjadi bahasa pertama di 43 negara, dengan jumlah penutur sekitar 375 juta orang; (2) Bahasa Inggris digunakan sebagai

¹⁰¹ Muhammin. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Rosdakarya. 2002. h.38.

¹⁰² Juriana, "Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris Dalam Komunikasi Dakwah pada Era Global," Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan 8, no. 2, 2017. h.252.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa kedua di 63 negara dengan jumlah penutur yang juga mencapai sekitar 375 juta orang, bahkan dalam beberapa kasus mulai berkembang menjadi bahasa utama; (3) Di 19 negara (tidak termasuk Indonesia), bahasa Inggris mengalami pergeseran status dari bahasa asing menjadi bahasa kedua; (4) Sebanyak 750 juta orang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asing, dan sebagian mulai beralih menjadikannya sebagai bahasa kedua; (5) Meskipun jumlah penutur bahasa Mandarin lebih besar, setengah dari total buku yang diterbitkan di dunia menggunakan bahasa Inggris; dan (6) Tercatat terdapat 60 negara yang aktif menerbitkan buku-buku dalam bahasa Inggris.¹⁰³

Secara khusus, pembelajaran bahasa Inggris bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman dasar mengenai tata bahasa (grammar) serta kemampuan membaca teks berbahasa Inggris. Melalui proses pembelajaran ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami struktur kalimat dalam bahasa Inggris, menerapkan berbagai teknik membaca untuk memahami isi teks, serta mengenali makna kosakata dalam konteks yang tepat. Selain itu, penguasaan grammar menjadi kunci agar mahasiswa dapat mengakses dan memahami berbagai sumber literatur, seperti buku maupun jurnal ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁰⁴

¹⁰³ Ali Saukah, “Pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia: Tinjauan Terhadap Unjuk Kerja Pembelajar Serta Upaya Peningkatannya”, Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Malang, 2003, h.1-2.

¹⁰⁴ Wardah, “Pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Islam Dalam Konteks ESP(English for Specific Purpose)” Pontianak: Al-Hikmah, 2016, h.215.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Mahasiswa diharapkan memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif sesuai dengan mutu nasional dan Internasional yang berbasis kompetensi, mencakup *listening, speaking, reading, dan writing*. Tujuan *speaking and listening*, memahami dan mengungkapkan informasi dalam komunikasi lisan, dan meliputi fonologi bahasa Inggris, penekanan kata dan kalimat, ritme dan intonasi, dan informasi yang disampaikan lewat sistem-sistem tersebut. Tujuan *reading*, mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memahami, merefleksikan, menanggapi, mengartikan, dan menikmati teks-teks tulis. Sedangkan tujuan *writing*, mengenalkan bahasa Inggris tertulis pada mahasiswa, kemampuan menyusun dan menyajikan berbagai jenis teks.

Tujuan ini juga meliputi perkembangan sistem bunyi-simbol dalam bahasa Inggris, kosakata dan tata bahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut lebih ditekankan pada *reading competency*, agar memahami teks-teks keagamaan, ekonomi, sosial, hukum, politik atau disiplin ilmu lain sesuai dengan jurusan masing-masing. Mengembangkan kemampuan menyerap kosakata bahasa Inggris serta mengembangkan pemahaman teks bacaan.¹⁰⁵

Bahasa Inggris memiliki peranan yang penting dalam upaya untuk berkomunikasi dan sebagai penjembatan dengan dunia luar. Dalam kaitannya dengan bidang pendidikan dasar, bahasa Inggris memiliki

¹⁰⁵ Wardah, “Pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Islam Dalam Konteks ESP (English for Specific Purpose)” 2023. h.215.



peranan yang strategis. Untuk menentukan keberhasilan pendidikan maka mutu belajar dan mengajar harus ditingkatkan. Pembelajaran bahasa Inggris yang baik dan benar harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan kata lain peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat berdampak positif terhadap peningkatan pembelajaran bahasa Inggris. Untuk itu, perlu dikembangkan berbagai pilihan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan minat berbahasa Inggris.¹⁰⁶

Ada empat kemampuan yang harus dikuasai dalam bahasa Inggris. Kemampuan itu diantaranya kemampuan mendengar (*listening*), kemampuan berbicara (*speaking*), kemampuan membaca (*reading*), dan kemampuan menulis (*writing*). Anderson dan Lync. *Listening* merupakan kemampuan yang sangat penting terutama dalam komunikasi tatap muka. Hal ini karena *listening* juga kemampuan yang diperlukan untuk mengenal bahasa baru.¹⁰⁷

Selanjutnya kemampuan berbicara (*speaking*) adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain untuk bertukar ide, pendapat, perasaan, dan informasi baik melalui tindakan verbal ataupun nonverbal.¹⁰⁸ Kemampuan menulis (*writing*) berkaitan erat dengan aktivitas berpikir. Tulisan adalah wadah yang sekaligus hasil dari pemikiran. Melalui

¹⁰⁶ Ibid, h.67.

¹⁰⁷ Kirom, A. Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi*, 3(1), 2017. h.80.

¹⁰⁸ Mulya, R. Teaching Speaking by Applying Pair Work Technique. *English Education Journal (EEJ)*, 1(1), 2016. h.74–86. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.



kegiatan menulis penulis dapat mengkomunikasikan pikirannya dan melalui kegiatan berpikir penulis dapat meningkatkan kemampuan penulisnya.¹⁰⁹

Menurut Hughes, kemampuan seseorang dalam menulis dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting. Tiga aspek utama yang sangat menentukan kualitas tulisan antara lain: (1) penguasaan aspek kebahasaan, termasuk kosakata aktif, tata bahasa, serta gaya penulisan; (2) kemampuan berpikir logis dan bernalar dengan baik; serta (3) penguasaan yang mendalam terhadap topik atau objek yang akan ditulis. Apabila ketiga aspek tersebut dapat dikuasai dengan baik, maka proses menghasilkan tulisan yang berkualitas akan menjadi lebih mudah. Namun demikian, hambatan eksternal seperti kesulitan dalam mengumpulkan sumber referensi, serta kebingungan dalam menentukan tema atau topik tulisan, juga dapat menjadi faktor penghalang dalam proses menulis.¹¹⁰

Bagian bagian yang paling penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah empat keterampilan dasar primer, yakni mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Bagian-bagian ini juga mencakup atau terkait dengan pengetahuan kosakata, ejaan, lafal, sintaksis, makna, dan penggunaan, terjalin satu dengan yang lain yang dinamakan *integrated-skill approach*.

¹⁰⁹ Anisa, D. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV (Penelitian Quasi Eksperimen di SD Putra Jaya Depok)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2014. h.50.

¹¹⁰ Hughes, A. *Testing for language teachers*. Cambridge University Press. 2020.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut Mardiana Mardiana dan rekan-rekan menyatakan bahwa proses mengajar dan mempelajari setidaknya satu bahasa selain bahasa Indonesia masih menjadi tantangan tersendiri dalam konteks pelatihan profesional di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala, termasuk lambatnya perkembangan dalam mengintegrasikan pengajaran bahasa ke dalam kurikulum program studi. Selain itu, belum optimalnya upaya untuk memastikan bahwa para siswa memiliki pemahaman yang memadai dan keterampilan yang kuat dalam penguasaan bahasa asing juga turut menjadi hambatan yang perlu mendapat perhatian.¹¹¹

Menurut Syakur bahwa "tidak seperti di Eropa, dimana bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa sehari-hari, di Asia, meskipun ada kemajuan dalam menyadari pentingnya bahasa dalam proses pelatihan profesional, sejauh banyak pendidikan tinggi institusi menganggapnya sebagai mata pelajaran wajib dalam kurikulum, hasil yang diinginkan dalam derajat pengetahuan dan penguasaan belum tercapai." Dalam hal ini, terdapat empat poin atau alasan masalah: a) Terkadang terdapat kekurangan dosen dengan profil linguistik yang dapat melakukan hal tersebut berhasil mempengaruhi pembelajaran bahasa, b) Sesuai dinamika masing-masing kampus, masih sedikit minat dan motivasi untuk melakukannya belajar bahasa lain, karena dianggap sebagai mata

¹¹¹ Mardiana, D., Supriyanto, R. T., & Pristiwiati, R. Tantangan Pembelajaran Abad 21: Mewujudkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa. Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2021. h.18.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran yang tidak ada hubungannya dengan program akademik, c) Prasarana yang diperlukan untuk pengajaran bahasa masih kurang (perpustakaan, multimedia laboratorium, internet, dll), d) Jadi ini adalah masalah sumber daya keuangan, dan ini jelas merupakan masalah struktural karena kemajuan dicapai lambat atau tidak sama sekali pada tingkat penelitian sebelumnya.¹¹²

Di sisi lain, kualitas bilingual yang dimiliki oleh sebuah universitas sering kali dianggap sebagai indikator mutu institusi tersebut. Meskipun bukan satu-satunya aspek penilaian, kemampuan dalam menggunakan lebih dari satu bahasa, khususnya bahasa Inggris, menjadi faktor penting dalam menilai reputasi dan jangkauan global sebuah perguruan tinggi. Secara umum, universitas dengan kemampuan bahasa asing yang baik cenderung memiliki daya saing yang tinggi, baik dari segi kualitas akademik maupun dalam menjangkau mahasiswa internasional. Berdasarkan hasil penelitian ilmiah, mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Inggris, dapat merangsang fungsi otak yang berdampak positif pada perkembangan berbagai keterampilan kognitif lainnya seperti kreativitas, pemecahan masalah, kemampuan bernalar, dan fleksibilitas mental.

Menurut Soernadi, terdapat empat keterampilan utama yang harus dimiliki dalam penguasaan bahasa, yaitu: (1) keterampilan menyimak

¹¹² Syakur, A., Fanani, Z., & Ahmadi, R. The Effectiveness of Reading English Learning Process Based on Blended Learning through "Absyak" Website Media in Higher Education. Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal, 3(2), 763-772.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(listening), (2) keterampilan berbicara (speaking), (3) keterampilan membaca (reading), dan (4) keterampilan menulis (writing). Di antara keempat keterampilan tersebut, kemampuan menyimak sering kali dianggap sebagai salah satu keterampilan yang paling menantang untuk dikuasai. Sejumlah studi menunjukkan bahwa kesulitan dalam menyimak disebabkan oleh berbagai faktor teknis dan psikologis yang dihadapi pembelajar.

Beberapa tantangan yang umum dijumpai dalam penguasaan keterampilan menyimak antara lain: (1) pendengar tidak dapat mengendalikan kecepatan bicara dari penutur, sehingga informasi dapat terlewatkan; (2) tidak adanya kesempatan untuk mengajukan pertanyaan saat mendengarkan; (3) keterbatasan kosakata yang dimiliki oleh pendengar; (4) kesulitan dalam mengenali tanda-tanda komunikasi nonverbal atau isyarat makna yang disampaikan oleh penutur; (5) kehilangan informasi karena fokus terganggu; (6) kesulitan berkonsentrasi akibat faktor eksternal seperti materi yang tidak menarik, kelelahan fisik, atau lingkungan yang bising; serta (7) perbedaan antara metode pengajaran yang digunakan oleh guru dan jenis materi yang disajikan melalui media seperti audio atau penutur asli.¹¹³

Di Indonesia, bahasa Inggris masih berstatus sebagai bahasa asing. Meskipun demikian, keberadaannya sangat penting karena bahasa ini

¹¹³ *Ibid.*, h.68

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan secara luas di berbagai belahan dunia. Oleh karena itu, bahasa Inggris diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Dalam konteks globalisasi, kemampuan berbahasa Inggris menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari, terutama dalam menghadapi tantangan seperti AFTA (ASEAN Free Trade Area), APEC (Asia-Pacific Economic Cooperation), dan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Penguasaan bahasa Inggris menjadi bekal penting agar individu mampu bersaing di berbagai bidang, baik akademik maupun profesional.

Atas dasar itulah, sistem pendidikan nasional tetap mempertahankan pembelajaran bahasa Inggris hingga jenjang pendidikan tinggi, meskipun pembelajaran tersebut sudah dimulai sejak tingkat sekolah dasar. Di lingkungan perguruan tinggi, bahasa Inggris menjadi mata kuliah wajib di hampir semua program studi, dengan penyesuaian terhadap karakteristik dan kebutuhan masing-masing jurusan. Penempatan mata kuliah ini dalam kurikulum bisa berbeda-beda, tergantung pada struktur program studi yang bersangkutan.

Tujuan utama dari pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi adalah untuk mendukung keberhasilan akademik mahasiswa dan meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja. Meski tetap diajarkan dasar-dasar bahasa, pendekatan pembelajarannya berbeda dari yang digunakan di tingkat sekolah. Fokus utamanya adalah penguasaan empat keterampilan utama dalam berbahasa, yaitu mendengarkan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

(*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Namun, penerapan pengajaran yang menyeluruh sering kali mengalami hambatan, terutama apabila materi yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan aktual mahasiswa dalam konteks akademik dan profesional mereka.¹¹⁴

Dalam proses pembelajaran diperlukan juga kompetensi pengajar, yang dalam hal ini adalah dosen, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Kesalahan atau tidak menguasai konsep materi yang diajarkan akan sangat mempengaruhi pemahaman mahasiswa selanjutnya, jika konsep pengetahuan dasar dari materi yang diberikan tersebut merupakan prasyarat untuk mempelajari materi selanjutnya.¹¹⁵

Hal ini berarti seorang dosen harus mampu menjalankan proses pembelajaran yang sesuai yaitu tidak hanya memberikan materi atau pokok bahasan saja, namun juga mampu untuk membuat mahasiswa meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran, khususnya empat keterampilan dalam Bahasa Inggris. Proses pembelajaran yang berlangsung saat ini tentu saja sudah jauh berbeda dengan proses pembelajaran pada zaman dahulu. Proses pembelajaran yang semula berupa pembelajaran yang orientasinya berpusat pada guru atau pengajar kemudian berubah menjadi berpusat pada siswa, metodologi

¹¹⁴ *Ibid.*, h.69.

¹¹⁵ *Ibid.h.38.*



- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajarannya yang semula adalah penjelasan materi kemudian berubah ke partisipatif dari siswa, dan pendekatan pembelajaran juga berubah dari tekstual ke kontekstual.¹¹⁶

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat empat keterampilan pokok dalam Bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh mahasiswa, yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Keempat keterampilan ini sebaiknya diajarkan sesuai dengan konsep proses keterampilan bahasa, yaitu konsep reseptif dan produktif.

Dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa bahasa asing dapat dijadikan sebagai bahasa pengantar di perguruan tinggi. Faktor internal terdiri atas kemampuan akademik dan motivasi belajar. Penjelasan lain mengenai faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran menurut Dimyati dan Sudjiono diantaranya: 1) Sikap terhadap belajar, 2) Motivasi belajar, 3) Konsentrasi belajar, 4) Kemampuan mengolah bahan belajar, 5) Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, 6) Menggali hasil belajar yang tersimpan, 7) Kemampuan berprestasi, 8) Rasa percaya diri mahasiswa, 9) Intelegensi dan keberhasilan belajar, 10) kebiasaan belajar dan 11) Cita-cita mahasiswa.¹¹⁷

¹¹⁶ Mubarok, R. Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Pelaksanaan. DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2022. h.4

¹¹⁷ Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut Rooijakers, faktor eksternal yang memengaruhi proses belajar mencakup tersedianya sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan yang mendukung, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat secara luas.¹¹⁸ Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, faktor-faktor eksternal ini memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam menguasai bahasa tersebut. Misalnya, ketersediaan media belajar seperti buku, akses internet, perangkat audio-visual, serta ruang belajar yang kondusif akan sangat membantu proses penguasaan keterampilan berbahasa Inggris.

Lingkungan keluarga yang mendukung, seperti orang tua yang mendorong anak untuk mempelajari bahasa Inggris sejak dini, serta lingkungan sekolah yang menyediakan program pembelajaran yang aktif dan kreatif, juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan bahasa. Selain itu, jika masyarakat sekitar turut mendorong penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari, misalnya melalui komunitas belajar atau kegiatan berbahasa, maka kesempatan untuk berlatih secara nyata akan semakin besar. Dengan demikian, lingkungan yang positif dan fasilitas pendukung yang memadai menjadi kunci untuk membentuk kemampuan berbahasa Inggris yang lebih optimal.

¹¹⁸ Rooijakers, Ad., Mengajar Sukses. Jakarta: PT Grafindo, 2010.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut Gagne bahwa setiap guru atau perancang pembelajaran pasti ingin mendapatkan kepastian bahwa kegiatan belajar mengajarnya selama kurun waktu tertentu memiliki nilai guna bagi proses pembelajaran. Setidaknya guru ingin mengetahui apakah rancangan pelajarannya berhasil dan mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks ESP (*English for Specific Purpose*) di perguruan tinggi Islam bertujuan agar mahasiswa mampu menggunakan bahasa Inggris baik secara tertulis maupun lisan dalam memahami bacaan dalam text-text berbahasa Inggris khusus jurusan di masing-masing fakultas.¹¹⁹

Nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tercermin dari materi yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa. Implementasi nilai-nilai tersebut dilakukan dengan merujuk pada budaya Islam yang telah hidup di tengah masyarakat, ajaran agama, serta norma-norma yang berlaku di lingkungan kampus. Adat istiadat yang mencerminkan ajaran Islam dan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat berperan penting dalam menumbuhkan karakter religius di kalangan mahasiswa.

Pengintegrasian nilai-nilai Islami dalam pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya terjadi pada tingkat materi, tetapi juga dalam proses evaluasi pembelajaran. Penilaian dilakukan secara informal melalui

¹¹⁹ Gagne. . Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik. Jakarta : PT Asdi Mahasatya. 2014. h.84.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berbagai pendekatan, seperti pemberian pertanyaan lisan, observasi oleh dosen, pemberian tugas, serta latihan membaca nyaring dengan konten yang mengandung unsur-unsur nilai keislaman. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai moral dan spiritual sekaligus meningkatkan keterampilan bahasa mahasiswa.

Selain itu, nilai-nilai Islam juga diintegrasikan dalam bentuk penilaian formal, seperti ulangan harian baik secara lisan maupun tertulis. Materi yang diujikan umumnya mengandung pesan-pesan moral yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mahasiswa tidak hanya diasah keterampilan bahasanya, tetapi juga diarahkan untuk memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Dengan cara ini, pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan PAI tidak sekadar berorientasi pada penguasaan bahasa, tetapi juga membentuk kepribadian islami yang kuat.¹²⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspeknya. Nilai-nilai tersebut diterapkan melalui materi yang kontekstual dengan budaya dan ajaran Islam, serta melalui proses evaluasi baik formal maupun informal yang memuat pesan-pesan moral Islami. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Inggris di prodi PAI

¹²⁰ *Ibid.* h.85.



menjadi sarana strategis dalam membentuk kompetensi bahasa sekaligus karakter religius mahasiswa, sehingga menciptakan lulusan yang tidak hanya cakap berbahasa asing, tetapi juga berakhhlak mulia.

d. Empat Pilar Pendidikan

Dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa dapat dilakukan melalui peningkatan mutu pendidikan. Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui lembaga UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*) yang bergerak dibidang pendidikan, pengetahuan dan budaya mencanangkan empat pilar pendidikan yakni: (1) *learning to Know*, (2) *learning to do* (3) *learning to be*, dan (4) *learning to live together*.

Keempat pilar tersebut secara sinergi membentuk dan membangun pola pikir pendidikan di Indonesia. Adapun empat pilar tersebut adalah sebagai berikut:

1) *learning to know*

Pilar pertama dalam pembelajaran, yaitu *learning to know*, mengandung makna bahwa peserta didik didorong untuk terus mencari dan memperluas pengetahuan melalui berbagai pengalaman yang mereka alami. Proses ini berperan penting dalam menumbuhkan sikap kritis serta meningkatkan motivasi belajar. Konsep ini tidak hanya menekankan pentingnya pengetahuan semata, tetapi juga mengajarkan bagaimana cara untuk belajar (*learning how to learn*), di mana peserta didik dilatih untuk memahami lingkungan dan realitas



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

di sekitarnya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran dalam konteks ini dipandang sebagai sebuah perjalanan yang melibatkan pengalaman langsung, refleksi, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, *learning to know* mencerminkan upaya pembentukan kemampuan berpikir mendalam yang mendasari semua bentuk pembelajaran lainnya. Melalui pendekatan ini, belajar bukan sekadar aktivitas menerima informasi, melainkan proses aktif yang menuntut keterlibatan penuh peserta didik untuk mengembangkan pola pikir, keterampilan, dan karakter.¹²¹

Sementara itu, menurut Purwanto, belajar merupakan suatu proses yang berlangsung dalam diri individu melalui interaksi dengan lingkungan yang pada akhirnya menghasilkan perubahan perilaku. Jika dikaitkan dengan pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar tidak terbatas pada ruang kelas atau bangku sekolah semata. Pembelajaran juga dapat terjadi secara alami melalui pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar bersifat dinamis dan kontekstual, serta sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif individu dalam menghadapi dan memahami berbagai situasi kehidupan di sekitarnya.¹²²

¹²¹ Ahmad dan Widodo Supriyono, Abu. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta. 2004.

¹²² Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2009. h.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Belajar bukan hanya dinilai dari segi hasilnya saja, melainkan dinilai dari segi proses, bagaimana cara anak tersebut memperoleh pengetahuan, bukan apa yang diperoleh anak tersebut. *Learning to know* juga mengajarkan tentang *live long of education* atau yang disebut dengan belajar sepanjang hayat. Arti pendidikan sepanjang hayat (*long life education*) adalah bahwa pendidikan tidak berhenti hingga individu menjadi dewasa, tetapi tetap berlanjut sepanjang hidupnya.¹²³

Hal ini menegaskan bahwa pendidikan di lingkungan universitas merupakan kelanjutan dari proses pendidikan yang telah dimulai dalam keluarga. Universitas berperan sebagai lembaga formal yang menjadi wadah sosialisasi lanjutan setelah keluarga, sehingga turut membentuk kepribadian dan perkembangan sosial mahasiswa. Di lingkungan universitas, mahasiswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga mempelajari berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan realitas sosial di sekitarnya. Dengan demikian, universitas idealnya mencerminkan kehidupan masyarakat dan merespons kebutuhan serta tantangan yang ada sesuai dengan dinamika budaya dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan tinggi tidak dapat dipisahkan dari konteks kehidupan nyata masyarakat tempat mahasiswa hidup dan berkembang.

¹²³ Suprijanto. 2008. Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara. 2008. h.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2) *learning to do*

Pilar kedua menekankan pentingnya interaksi dan peserta didik diajak untuk ikut serta dalam memecahkan permasalahan yang ada di sekitarnya melalui sebuah tindakan nyata. Belajar untuk menerapkan ilmu yang didapat, bekerja sama dalam sebuah tim guna untuk memecahkan masalah dalam berbagai situasi dan kondisi. *Learning to do* berkaitan dengan kemampuan *hard skill* dan *soft skill*. *Soft skill* dan *hard skill* sangat penting dan dibutuhkan dalam dunia pendidikan, karena sesungguhnya pendidikan merupakan bagian terpenting dari proses penyiapan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas, tangguh, dan terampil dan siap untuk mengikuti tuntutan zaman. Peserta didik sebagai hasil dari produk pendidikan memang harus dituntut memiliki kemampuan *soft skill* dan *hard skill*.¹²⁴

Hard skill merupakan kemampuan yang harus menuntut fisik, artinya *hard skill* memfokuskan kepada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik. Penguasaan kemampuan *hard skill* dapat dilakukan dengan menerapkan apa yang dia dapatkan /apa yang telah dipelajarinya di kehidupan sehari-hari, contohnya mahasiswa belajar tentang arti penting sikap disiplin, maka untuk memahami dan mengerti tentang disiplin itu, mahasiswa harus belajar untuk

¹²⁴<http://misterluthfi.corner.web.id>, diakses tanggal 21 Oktober 2023.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

melakukan sikap disiplin, baik dirumah, dikampus atau dimanapun.

Dengan begitu mahasiswa menjadi tahu dan faham tentang pentingnya sikap disiplin.

Selanjutnya adalah *soft skill*, artinya keterampilan yang menuntut intelektual. *Soft skill* merupakan istilah yang mengacu pada ciri-ciri kepribadian, rahmat sosial, kemampuan berbahasa dan pengoptimalan derajat seseorang.¹²⁵

Kemampuan *soft skill* merujuk pada aspek kepribadian dan karakter yang dimiliki oleh setiap individu, termasuk mahasiswa. Berbeda dengan *hard skill* yang bersifat teknis dan dapat diajarkan secara langsung, *soft skill* lebih banyak terbentuk melalui keteladanan dan pengalaman. Di lingkungan kampus, dosen dan tenaga pendidik memegang peran penting sebagai teladan dalam menumbuhkan *soft skill* mahasiswa, seperti sikap tanggung jawab, kedisiplinan, etika komunikasi, serta kerja sama dalam tim. Melalui interaksi sehari-hari, mahasiswa akan mengamati dan meniru sikap serta perilaku positif yang ditunjukkan oleh dosen maupun lingkungan akademik secara keseluruhan. Pengembangan *soft skill* di perguruan tinggi menjadi bagian penting dari proses pembentukan karakter dan kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia profesional.

3) *learning to be*

¹²⁵ *Ibid.* h.89.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pilar ketiga dalam pendidikan, yaitu learning to be, menekankan pentingnya membentuk pribadi mahasiswa yang mandiri serta mampu mewujudkan impian dan cita-citanya. Dalam konteks ini, penguasaan pengetahuan dan keterampilan—baik soft skill maupun hard skill—merupakan bagian dari proses menuju pemahaman diri yang utuh. Menjadi diri sendiri berarti memahami kebutuhan pribadi, mengenali potensi, serta belajar hidup sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Proses ini merupakan bentuk pencapaian aktualisasi diri yang mencerminkan keberhasilan dalam menjalani pendidikan.

Konsep *learning to be* sangat erat kaitannya dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikis mahasiswa, yang turut dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kampus dan sosialnya. Mahasiswa yang memiliki karakter aktif dan kreatif akan lebih mudah menemukan jati dirinya jika diberikan ruang yang luas untuk bereksresi. Sementara itu, bagi mahasiswa yang cenderung pasif, dosen berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses pengembangan potensi diri. Peran ini sangat penting untuk menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung pertumbuhan pribadi secara menyeluruh.

Pendidikan tinggi tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga harus bermuara pada pembentukan manusia yang berkarakter, memiliki empati, serta mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses pembelajaran yang berorientasi pada *learning to be* diharapkan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berperilaku manusiawi dan memiliki kepribadian sosial yang tinggi.

4) *learning to live together*

Pilar keempat dalam pendidikan, yaitu *learning to live together*, memiliki makna penting dalam menanamkan kesadaran kepada mahasiswa bahwa mereka adalah bagian dari masyarakat yang lebih luas. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai kebersamaan, saling menghargai, keterbukaan, serta kemampuan untuk hidup berdampingan dalam keberagaman. Mengingat Indonesia terdiri dari berbagai latar belakang etnis, budaya, dan agama, pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa agar mampu hidup harmonis di tengah perbedaan.

Di lingkungan kampus, nilai-nilai *living together* dapat ditanamkan melalui kegiatan akademik maupun non-akademik, seperti kerja kelompok, organisasi kemahasiswaan, pengabdian masyarakat, hingga interaksi lintas jurusan. Melalui proses ini, mahasiswa belajar untuk memahami sudut pandang orang lain, menerima perbedaan, dan mengembangkan sikap toleransi. Hal ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks kehidupan kampus, tetapi juga menjadi bekal penting bagi mahasiswa untuk terjun ke masyarakat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

setelah menyelesaikan pendidikan. Hasil dari proses pembelajaran di perguruan tinggi seharusnya tidak hanya melahirkan individu yang cakap secara intelektual, tetapi juga mampu berperan aktif dan positif dalam kehidupan sosial. Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menempatkan diri secara bijak dalam setiap lingkungan, menjadi agen perubahan, serta turut membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadaban.¹²⁶

Pemahaman akan peran individu dan peran orang lain dalam kelompok belajar menjadi landasan penting bagi mahasiswa dalam membangun keterampilan sosial di masyarakat, yang merupakan inti dari konsep *learning to live together*. Oleh karena itu, proses pembelajaran di lingkungan kampus, baik dalam konteks formal seperti perkuliahan maupun nonformal melalui organisasi dan kegiatan kemahasiswaan, perlu diarahkan pada pengembangan kualitas intelektual, kemampuan profesional, serta pembentukan sikap yang baik. Dalam hal ini, integrasi antara penguasaan hard skill dan penguatan soft skill menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan.

Mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan dituntut untuk tidak hanya unggul dalam aspek akademis, tetapi juga mampu menunjukkan sikap yang mencerminkan karakter luhur, seperti tanggung jawab, kerja sama, empati, dan kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi. Sikap-sikap tersebut dibentuk melalui interaksi sosial yang terjadi selama mereka

¹²⁶<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/download/789/682>. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2024.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik di dalam maupun di luar kelas.

Apabila mahasiswa Indonesia mampu mengembangkan kecakapan dan karakter tersebut secara seimbang, maka secara bertahap mereka akan menjadi individu yang tidak hanya kompeten di bidangnya, tetapi juga memiliki kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang berdaya saing dan bermartabat di tingkat global.

e. Peran Bahasa Inggris

Data yang dikemukakan oleh Gladoll menunjukkan bahwa bahasa Inggris memiliki peran strategis sebagai bahasa global yang mendukung komunikasi lintas negara serta menjadi sarana utama dalam menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa temuan pentingnya antara lain: bahasa Inggris merupakan bahasa resmi pertama di 43 negara dengan jumlah penutur sekitar 375 juta orang. Selain itu, bahasa ini juga digunakan sebagai bahasa kedua di 63 negara oleh jumlah penutur yang kurang lebih sama. Di beberapa negara bahkan terjadi pergeseran, di mana bahasa Inggris yang awalnya merupakan bahasa asing, kini mulai beralih menjadi bahasa kedua.

Sebanyak 750 juta orang di seluruh dunia menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asing, dan sebagian dari mereka telah beralih menggunakannya secara lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari. Tak hanya dalam komunikasi lisan, dominasi bahasa Inggris juga tercermin



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dalam dunia literasi. Meskipun jumlah penutur bahasa Mandarin lebih besar, hampir separuh buku yang diterbitkan di seluruh dunia menggunakan bahasa Inggris. Saat ini, setidaknya ada 60 negara yang secara aktif menerbitkan buku-buku dalam bahasa Inggris.¹²⁷

Tujuan utama dari pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan perguruan tinggi adalah agar mahasiswa mampu menguasai dasar-dasar tata bahasa (*grammar*) serta memiliki keterampilan membaca yang baik. Harapannya, mahasiswa dapat memahami susunan kalimat dalam bahasa Inggris, mengenali berbagai teknik membaca dan menafsirkan isi teks berbahasa Inggris, serta mengetahui arti kosakata sesuai dengan konteksnya.

Selain itu, pembelajaran ini juga diarahkan agar mahasiswa dapat membaca dan memahami berbagai literatur ilmiah seperti buku dan jurnal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mahir dalam aspek kebahasaan, tetapi juga mampu mengakses dan memahami informasi ilmiah yang banyak tersedia dalam bahasa Inggris.¹²⁸

Mahasiswa memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif sesuai dengan mutu nasional dan Internasional yang berbasis kompetensi, mencakup *listening, speaking, reading, and writing*.

¹²⁷ Ali Saukah, “Pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia: Tinjauan Terhadap Unjuk Kerja Pembelajar Serta Upaya Peningkatannya” Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Malang, 2003, hh.1-2.

¹²⁸ Wardah, “Pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Islam Dalam Konteks ESP(English for Specific Purpose)” (Pontianak: Al-Hikmah, 2016), h.215.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan *speaking and listening*, memahami dan mengungkapkan informasi dalam komunikasi lisan, dan meliputi fonologi bahasa Inggris, penekanan kata dan kalimat, ritme dan intonasi, dan informasi yang disampaikan lewat sistem-sistem tersebut. Tujuan *reading*, mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memahami, merefleksikan, menanggapi, mengartikan, dan menikmati teks-teks tulis. Sedangkan tujuan *writing*, mengenalkan bahasa Inggris tertulis pada mahasiswa, kemampuan menyusun dan menyajikan berbagai jenis teks.

Tujuan ini juga meliputi perkembangan sistem bunyi-simbol dalam bahasa Inggris, kosakata dan tata bahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut lebih ditekankan pada *reading competency*, agar memahami teks-teks keagamaan, ekonomi, sosial, hukum, politik atau disiplin ilmu lain sesuai dengan jurusan masing-masing. Mengembangkan kemampuan menyerap kosakata bahasa Inggris serta mengembangkan pemahaman teks bacaan.¹²⁹

Pentingnya Bahasa Inggris dalam dunia pendidikan juga dapat ditelusuri melalui penggunaan karya ilmuwan Islam yang awalnya ditulis dalam bahasa Arab. Contohnya adalah buku kedokteran karya Ibnu Sina, konsep matematika dari Al Jabar, serta tulisan-tulisan politik dan sejarah milik Ibnu Khaldun. Karya tersebut diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dan dijadikan referensi di berbagai negara.

¹²⁹ Wardah, "Pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Islam Dalam Konteks ESP(English for Specific Purpose)" h.215.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Mahasiswa, sebagai bagian dari komunitas akademik, diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, terutama dalam menyikapi berbagai isu yang berkembang baik di tingkat nasional maupun global. Untuk dapat memberikan tanggapan yang objektif dan mendalam, diperlukan pemahaman menyeluruh terhadap topik yang dibahas, dan penguasaan Bahasa Inggris menjadi kunci dalam mengakses informasi tersebut secara lebih luas.¹³⁰

Salah satu contoh nyata pentingnya kemampuan berbahasa Inggris dapat dilihat pada mahasiswa Program Studi Perbandingan Agama yang mempelajari ajaran Katolik dan Kristen. Referensi utama yang digunakan dalam kajian ini umumnya berasal dari buku atau jurnal terbitan luar negeri, khususnya dari negara-negara Barat, yang mayoritas ditulis dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Inggris menjadi aset penting bagi mahasiswa untuk memperluas literatur serta memperdalam pemahaman terhadap bidang keilmuannya.

Adapun tujuan pengajaran Bahasa Inggris di lingkungan perguruan tinggi Islam adalah agar mahasiswa dapat menggunakan Bahasa Inggris secara aktif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Mahasiswa diharapkan mampu memahami berbagai teks akademik berbahasa Inggris yang berkaitan dengan disiplin ilmu.¹³¹

¹³⁰ Fajriyah & Hariri, “Perspektif Mahasiswa Berlatar Jurusan Keislaman Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris.” h. 262.

¹³¹ Zakaria, “English For Islamic Purposes: Pengembangan Silabus Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam,” Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemampuan berbahasa Inggris menjadi keterampilan yang sangat penting dalam era 4.0 dan masa depan yang semakin terhubung secara global. Berikut ini adalah 5 hal mengapa menguasai bahasa Inggris di era 4.0 itu Penting:

1) Akses Informasi Lebih Luas.

Di era digital saat ini, sebagian besar informasi global tersedia dalam Bahasa Inggris. Sebagai bahasa internasional utama dalam publikasi ilmiah, teknologi, bisnis, hingga hiburan, penguasaan Bahasa Inggris memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi yang lebih akurat dan beragam, tanpa harus bergantung pada terjemahan. Ini menjadi bekal penting dalam mendukung proses pendidikan, pekerjaan, maupun kebutuhan pribadi.

2) Peluang Karier yang Lebih Besar.

Kemampuan berbahasa Inggris menjadi syarat utama dalam banyak perusahaan multinasional. Hal ini membuka akses terhadap karier di berbagai bidang seperti teknologi, keuangan, pariwisata, dan lainnya, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dengan komunikasi yang efektif dalam Bahasa Inggris, mahasiswa memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan bergengsi dan berpenghasilan tinggi.

3) Kemampuan Komunikasi Global.

Sebagai bahasa pengantar global, Bahasa Inggris memudahkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

interaksi lintas negara dan budaya. Mahasiswa dapat memperluas jejaring sosial dan profesional, serta memahami sudut pandang yang berbeda. Kemampuan ini juga berguna dalam studi lintas negara, konferensi internasional, dan pengalaman tinggal di luar negeri.

4) Penguasaan Teknologi dan Inovasi.

Informasi terkait teknologi terkini sebagian besar disajikan dalam Bahasa Inggris. Dengan menguasainya, mahasiswa dapat mengikuti perkembangan teknologi terbaru, mengakses jurnal dan forum global, serta berkontribusi dalam diskusi ilmiah. Hal ini penting untuk mendukung daya saing mahasiswa di era Revolusi Industri 4.0.

5) Akses terhadap Pembelajaran *Online*.

Dewasa ini, banyak sumber belajar seperti e-learning, webinar, dan kursus online tersedia dalam Bahasa Inggris. Penguasaan bahasa ini memungkinkan mahasiswa mengikuti pembelajaran dari institusi global, mendapatkan sertifikat internasional, dan meningkatkan nilai profesional dalam CV mereka. Hal ini berkontribusi pada pengembangan diri dan kesiapan menghadapi dunia kerja yang kompetitif.¹³²

¹³² Dr. Mampuono dalam Pentingnya Belajar Bahasa Asing Dengan Strategi Raning Drama <https://bbpmpjateng.kemdikbud.go.id/pentingnya-belajar-bahasa-asing-dengan-strategi-raning-drama/>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2024.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perguruan Tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan bertanggungjawab untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, guna menghasilkan lulusan yang dapat berdaya saing tinggi serta mampu menjawab tantangan zaman. Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pendidikan yang bermutu merupakan suatu keniscayaan. Perguruan tinggi yang ideal adalah yang menyelenggarakan pendidikan bermutu dan berdaya saing, di mana semua sistem dalam perguruan tinggi tersebut dapat berjalan sesuai dengan fungsinya.¹³³

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan yang mengikuti pendidikan menengah dan meliputi program profesi, program magister, program doktor, dan program profesi. Selain itu, pendidikan tinggi juga mencakup program spesialis yang diselenggarakan oleh universitas dan didasarkan pada budaya Indonesia. Perguruan tinggi dituntut untuk mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, kuat karakter, dan berani membela kebenaran bangsa, sesuai dengan Pasal C UU 12 Tahun 2012, yang menjelaskan bahwa fungsi pendidikan tinggi adalah meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di

¹³³ Rusdi. Filsafat idealisme : Implikasinya dalam pendidikan. Dinamika Ilmu. FENOMENA. 2013. Vol. 13 No 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segala bidang. Untuk itu diperlukan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹³⁴

Tes Kemampuan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing atau TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) telah menjadi standar penting dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. TOEFL tidak hanya dibutuhkan sebagai syarat masuk perguruan tinggi, tetapi juga sering kali menjadi syarat kelulusan di beberapa institusi. Artinya, apabila mahasiswa tidak mencapai skor minimum TOEFL yang ditetapkan oleh program studi, mereka tidak diperbolehkan mengikuti ujian akhir atau dinyatakan lulus.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris memiliki peran krusial dalam menunjang keberhasilan akademik. Di samping itu, penguasaan bahasa Inggris juga memberikan banyak keuntungan, antara lain mempermudah akses ke lapangan kerja, meningkatkan interaksi sosial serta profesional, mempercepat proses pencarian informasi dan pengetahuan, serta memperluas akses terhadap berbagai literatur dan referensi global.¹³⁵

Perguruan Tinggi Islam di Indonesia telah secara aktif mengembangkan program studi Bahasa Inggris selama beberapa dekade terakhir. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk komitmen untuk mencetak

¹³⁴ Pasal C UU 12 Tahun 2012.

¹³⁵ Sutrisno. Improvement of human resources competence with academic quality policy in the economic sector of higher education providers in east java. Transformational Language, Literature, and Technology Overview in Learning (TRANSTOOL), 1(1), 2021. Hh. 19–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/transtool.v1i1.104>.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lulusan yang tidak hanya memahami teori kebahasaan, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang mumpuni dalam berbahasa Inggris. Penguatan program studi ini menjadi salah satu strategi dalam menghadapi tantangan global, khususnya dalam bidang pendidikan, komunikasi, dan penguasaan teknologi informasi yang sebagian besar bersumber dari literatur berbahasa Inggris.¹³⁶

Saat ini, Bahasa Inggris telah menjadi bagian integral dalam kurikulum universitas, tidak hanya sebagai mata kuliah umum lintas program studi, tetapi juga secara khusus diajarkan dalam fakultas atau program studi pendidikan Bahasa Inggris. Di Perguruan Tinggi Islam, pengajaran Bahasa Inggris menghadirkan tantangan tersendiri bagi para dosen. Hal ini disebabkan oleh pergeseran fokus dari dominasi materi keislaman menuju integrasi antara substansi keilmuan Islam dan kompetensi global, termasuk penguasaan bahasa asing. Kompleksitas ini menuntut dosen untuk mampu mengadaptasikan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai keislaman serta kebutuhan akademik dan profesional mahasiswa di era globalisasi.¹³⁷

Universitas memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi kompetitif dalam angkatan kerja global saat ini dengan mengajari mereka keterampilan bahasa Inggris, yang diperlukan untuk

¹³⁶ Munir, M., & Hartono, R. (2016). Islamic Magazine Articles To Enhance Students' reading Skill And Build Their Character Values. International Journal of Education, 9(1), 69–74.

¹³⁷ Syah, M. N. S. (2015). English Education for Islamic University in Indonesia: Status and Challenge. QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies), 3(2), 168–191.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sukses di lingkungan itu. Tidak hanya menekankan penguasaan bahasa Inggris untuk tujuan akademis atau *English for Academic Purposes*, tetapi juga mempelajari bahasa Inggris dengan cara yang disesuaikan dengan minat atau kebutuhan dunia kerja sesuai dengan bidang studi spesifik masing-masing siswa dalam sains.

Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi tidak boleh berorientasi pada kepentingan akademis, melainkan juga harus ditujukan untuk membekali lulusan dengan kompetensi bahasa Inggris yang dibutuhkan oleh bidang pekerjaan tertentu (*English for Occupational Purpose*) dalam berbagai kelompok disiplin ilmu. Ini karena minat akademis tidak boleh menjadi satu satunya fokus pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi. sebaliknya, kepentingan akademis harus dinomorduakan.¹³⁸

Test of English as a Foreign Language (TOEFL) merupakan ujian kemampuan bahasa Inggris yang diterima di sejumlah negara di seluruh dunia. Ujian ini mutlak penting bagi calon atau pembicara yang bahasa pertamanya bukan bahasa Inggris. Ujian bahasa Inggris TOEFL khusus ini sering diperlukan untuk persyaratan penerimaan di hampir semua institusi di seluruh dunia, termasuk yang menawarkan program *undergraduate* (S-1) serta *graduate* (S-2 atau S-3).

Ini berlaku untuk tingkat studi sarjana dan pascasarjana. Hasil ujian TOEFL juga dimanfaatkan sebagai bahan penilaian kemampuan bahasa

¹³⁸ Ibid, h. 56.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Inggris calon mahasiswa yang mendaftar ke institusi di negara lain.

Alokasi waktu khas untuk ujian ini adalah sekitar tiga jam, dan dibagi menjadi empat bidang yang berbeda, termasuk pemahaman *listening comprehension, grammar structure and written expression, reading comprehension dan writing.*

Mahasiswa yang dianggap sebagai akademisi tentu diharapkan mampu dalam berpikir kristis dalam menanggapi isu-isu yang sedang terjadi baik nasional maupun Internasional. Dibutuhkan pemahaman utuh agar menghasilkan respon yang objektif dan komprehensif.¹³⁹

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi Islam bertujuan agar mahasiswa mampu menggunakan bahasa Inggris baik secara tertulis maupun lisan dalam memahami bacaan dalam text-text berbahasa Inggris khusus jurusan di masing-masing fakultas.¹⁴⁰

Menurut Fairclough dalam Abdollahzadeh, bahasa memiliki hubungan yang erat dengan entitas sosial melalui domain ideologi, dan pada saat yang sama menjadi arena di mana kekuasaan dipertarungkan. Dalam konteks ini, penguasaan bahasa, khususnya Bahasa Inggris, memiliki peran strategis karena bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan dan distribusi kekuasaan dalam masyarakat global. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut

¹³⁹ Fajriyah & Hariri, "Perspektif Mahasiswa Berlatar Jurusan Keislaman Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris," h. 262.

¹⁴⁰ Zakaria, "English For Islamic Purposes: Pengembangan Silabus Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam," Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam 4, no. 1 (2021): 68–84, h. 74.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menguasai Bahasa Inggris agar dapat berpartisipasi aktif sebagai warga dunia (*global citizen*), mampu memahami dan merespons isu-isu internasional secara kritis, serta mengambil peran dalam dinamika sosial, ekonomi, dan politik global.¹⁴¹

Mahasiswa perlu memiliki keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan hidup (*life skills*), berpikir kritis (*critical thinking*), serta kemampuan dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah (*decision-making and problem-solving*). Sayangnya, keterampilan-keterampilan penting ini seringkali belum secara eksplisit tercantum dalam buku teks atau bahan ajar Bahasa Inggris yang digunakan di perguruan tinggi. Padahal, pembelajaran Bahasa Inggris seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek linguistik semata, melainkan juga menjadi wadah untuk menumbuhkan kecakapan berpikir kritis dan pengambilan keputusan melalui diskusi, analisis teks, dan pemecahan masalah dalam konteks global. Oleh karena itu, dosen dan pengajar perlu mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih integratif agar Bahasa Inggris dapat menjadi sarana untuk memperkuat kemampuan berpikir dan keterampilan hidup mahasiswa.¹⁴²

Oleh karena itu, analisis kebutuhan perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut kebutuhan setiap unsur mengenai pengajaran bahasa

¹⁴¹ Abdollahzadeh, Esmaeel. Baniasad, Somayeh. "Ideologies in the Imported English Textbooks: EFL learners and Teachers' Awareness and Attitude," Journal of English language teaching and Learning. Year 53 No. 217, 2010.

¹⁴² Khosravani, M., Khosravani, M., and Khorashadyzadeh, A. "Analyzing the effects of Iranian EFL textbooks on developing learners' life skills," English Language Teaching, vol. 7(6), pp. 54-67, 2014. <https://doi.org/10.5539/English language teaching. v7n6p54>.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Inggris dalam pendidikan Islam. Minimnya bahan atau buku teks berbasis Islam di pasaran membuat penerapannya menjadi terhambat tidak relevan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu materi baru yang terintegrasi Islam.¹⁴³

Bahasa merupakan sarana utama dalam mengungkapkan dan mengembangkan ide serta menjalin interaksi dengan lingkungan sekitar. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan, memahami, dan saling bertukar pikiran, sehingga memungkinkan terciptanya komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, bahasa memiliki peran penting dalam membentuk cara berpikir dan membangun hubungan dengan dunia.”¹⁴⁴

Disamping itu, berbagai macam informasi dapat diakses dengan mudah melalui media cetak maupun elektronik, yang terbuka untuk siapa saja di seluruh dunia. Begitu pula dengan kajian keislaman, beragam informasi terkait bidang ini kini dapat dijangkau secara cepat melalui internet, memungkinkan orang-orang dari berbagai belahan dunia untuk mengakses informasi yang disebarluaskan dari berbagai penjuru dunia. Namun, kemudahan ini juga kadang menimbulkan disrupsi informasi, yang mengharuskan pembaca untuk lebih cermat dalam memilah informasi yang valid dan dapat dipercaya.

Bahasa Inggris menjadi alat komunikasi global yang paling banyak

¹⁴³ Qamariah, Z. "Developing Islamic English Instructional Materials Based on School-Based," Journal on English as a Foreign Language, vol. 5(2), 2015. hh. 99-112.

¹⁴⁴ Dendy Sugono. Peran Bahasa Indonesia..., h. 1

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan, terutama di kalangan masyarakat yang terdidik dan memiliki kemampuan finansial. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan akses terhadap informasi berdasarkan latar belakang sosial-ekonomi. Seperti yang dikemukakan oleh Anita Lie dalam artikelnya, "di banyak negara, Bahasa Inggris dapat diakses dengan lebih mudah oleh orang-orang dari kalangan terdidik dan mampu secara finansial." Pernyataan ini menegaskan bahwa penguasaan Bahasa Inggris bukan hanya menjadi kebutuhan akademik dan profesional, tetapi juga menjadi simbol akses terhadap sumber daya informasi global. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi, untuk memastikan pemerataan akses dan pembelajaran Bahasa Inggris agar semua mahasiswa, tanpa memandang latar belakang sosial-ekonominya, dapat memperoleh manfaat dari informasi dan pengetahuan global secara setara.¹⁴⁵

Khususnya dalam bidang teknologi, Bahasa Inggris ini juga telah digunakan sejak lama. Oleh karena itu, Bahasa Inggris memiliki peran yang cukup signifikan dalam penyebarluasan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Hal ini dapat dilihat dari beberapa sumber yang dapat diakses di internet baik berupa web, social media, ataupun yang tersebar dalam artikel jurnal ilmiah berbahasa Inggris serta media televisi internasional.

banyak bahan ajar naratif di Indonesia tidak berakar pada budaya lokal, sehingga memengaruhi cara pandang peserta didik dan

¹⁴⁵ Anita Lie. Peran Bahasa Inggris dalam Pembentukan Identitas Sosiokultural dan Implikasinya bagi Desain dan Implementasi Kurikulum Bahasa Inggris. 2023. h.46.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melemahkan karakter bangsa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, hal ini menjadi tantangan tersendiri karena materi bacaan yang digunakan umumnya berasal dari budaya Barat dan kurang merepresentasikan nilai-nilai budaya serta kearifan lokal, termasuk nilai-nilai Islam. Padahal, teks naratif memiliki kekuatan untuk membentuk cara berpikir dan membangun karakter. Penting untuk mengadopsi dan mengintegrasikan teks naratif berbasis Islam—seperti kisah para nabi, cerita humor islami, dan kehidupan sosial masyarakat Muslim—dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Selain meningkatkan kemampuan bahasa, mahasiswa juga dapat memperoleh nilai-nilai moral, karakter kebangsaan, dan humanisme yang sejalan dengan identitas budaya dan keagamaan mereka. Integrasi ini diharapkan mampu memperkuat karakter bangsa sekaligus menjadikan pembelajaran bahasa lebih kontekstual dan bermakna.¹⁴⁶

Fungsi Bahasa Inggris dalam dunia Pendidikan Islam menjadi sarana dalam alat komunikasi dalam berdakwah di dunia terutama pada negara Barat. Kemampuan dalam berbahasa Inggris tentu akan menunjang dalam berbagai ilmu pengetahuan ataupun informasi terkait islam yang dikenal dengan istilah Sains Islam. Menggunakan keterampilan dalam menulis yang dituangkan dalam buku, artikel, maupun bentuk tulisan

¹⁴⁶ Faridi, A., Bahri, S., and Nurmasitah, S. "The Problems of Applying Student Centered Syllabus of English in Vocational High Schools in Kendal Regency," English Language Teaching, vol. 9(8), pp. 231, 2016. <https://doi.org/10.5539/English language teaching.v9n8p231>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya yang berbahasa Inggris memperluas pembagian informasi lebih tersebar ditambah penggunaan media atupun internet.¹⁴⁷

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Inggris di perguruan tinggi Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan berbahasa semata, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter mahasiswa yang islami, kritis, mandiri, dan mampu bersosialisasi dalam masyarakat global. Bahasa Inggris menjadi sarana penting dalam mengakses ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, serta meningkatkan daya saing di era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Melalui integrasi nilai-nilai keislaman, budaya lokal, serta narasi-narasi yang mencerminkan moral dan humanisme, pembelajaran Bahasa Inggris mampu menjadi medium yang tidak hanya menambah kecakapan akademik, tetapi juga memperkuat jati diri mahasiswa sebagai generasi intelektual Muslim yang berkarakter, berakhlik, dan berwawasan luas.

3. Integrasi Islam

a. Makna Integrasi

Secara etimologis, integrasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *-integrate; integration-* yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi integrasi yang berarti menyatu-padukan; penggabungan atau penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh;

¹⁴⁷ Juriana, "Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris Dalam Komunikasi Dakwah pada Era Global," Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan 8, no. 2, 2017, h.252.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pemaduan¹⁴⁸. Jadi Integrasi berarti kesempurnaan atau keseluruhan, yaitu proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda.¹⁴⁹

Ide pengintegrasian ilmu dikembangkan pertama kali oleh Muhammad Natsir. Beliau melihat bahwa mereka yang hanya mempelajari ilmu agama dan yang hanya mempelajari ilmu dunia sama-sama jauh dari agamanya. Sebab didalam Al Qur'an surat Al Qashash ayat 77, Allah memerintahkan kita agar hidup seimbang. Dengan demikian Integrasi adalah keterpaduan antara nilai-nilai agama (dalam hal ini Islam), dengan ilmu pengetahuan pada umumnya.¹⁵⁰

Integrasi dalam konteks pendidikan merujuk pada upaya menyatukan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan secara utuh dan aplikatif. Dalam mewujudkan pendidikan yang integratif, perlu diperhatikan berbagai aspek penting seperti lingkungan belajar, budaya akademik, kurikulum, fasilitas pendukung, serta kompetensi pendidik itu sendiri. Konsep keterpaduan ini tidak cukup hanya diwujudkan dalam bentuk formalitas atau aspek-aspek teknis semata, tetapi harus tercermin dalam peningkatan mutu seluruh komponen penyelenggara pendidikan. Tujuan akhirnya adalah membentuk pribadi mahasiswa yang memiliki karakter integratif dan unggul dibandingkan dengan yang lain.¹⁵¹

¹⁴⁸ John M. Echlos dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003, h. 326.

¹⁴⁹ [7 http://id.wikipedia.org/wiki/Integrasi_sosial](http://id.wikipedia.org/wiki/Integrasi_sosial) di akses pada tanggal 11 Juli 2023 pukul 15.00.

¹⁵⁰ Erma Pawitasari. Integrasi Ilmu Dalam Pendidikan, Fiqh Islam: Pustaka Ilmu, 2023.

¹⁵¹ M. Amin Abdullah,"Etika Tauhid Sebagai Dasar Kesatuan Epistemologi Keilmuan Umum dan Agama. Yogyakarta: Pilar Relegia Press 2004. h. 3.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut M. Quraish Shihab, membahas keterkaitan antara Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan seharusnya tidak didasarkan pada seberapa banyak disiplin ilmu yang tercantum di dalamnya, atau sekadar menunjukkan kesesuaian Al-Qur'an dengan teori-teori ilmiah tertentu. Pendekatan yang lebih tepat adalah dengan menempatkan pembahasan tersebut dalam kerangka yang sesuai dengan kesucian Al-Qur'an dan kaidah ilmiah yang berlaku. Fokus utamanya bukan pada apakah Al-Qur'an membahas ilmu matematika, botani, teknologi, dan sebagainya, melainkan lebih kepada sejauh mana kandungan ayat-ayatnya mendukung atau tidak menghambat kemajuan ilmu pengetahuan, serta apakah ada ayat yang bertentangan dengan temuan ilmiah yang telah terbukti kebenarannya.¹⁵²

Pengembangan ilmu pengetahuan berbasis eksperimen yang berlandaskan pada paradigma Al-Qur'an dapat memberikan kontribusi besar dalam memperkaya khazanah keilmuan. Upaya semacam ini tidak hanya membuka kemungkinan lahirnya cabang-cabang ilmu alternatif, tetapi juga menunjukkan bahwa nilai-nilai normatif dalam Al-Qur'an dapat dijadikan dasar untuk merumuskan teori-teori ilmiah yang bersifat rasional dan empiris. Struktur transendental Al-Qur'an mengandung ide-ide filosofis yang mampu menjadi fondasi bagi lahirnya paradigma teoritis baru. Melalui pendekatan integratif antara ilmu dan agama, kerangka ini memungkinkan tumbuhnya ilmu pengetahuan yang lebih

¹⁵² M.Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an, Cet I, Bandung: Penerbit Mizan, 1992. h.41.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontekstual, orisinal, dan berpihak pada kepentingan umat manusia sebagai khalifah di bumi. Oleh karena itu, pengembangan sains dalam perspektif Islam harus diarahkan pada kemaslahatan umat dan menjawab tantangan kehidupan secara nyata.¹⁵³

Dalam memahami hubungan antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu umum, para cendekiawan Muslim memiliki tiga pendekatan utama. Pertama adalah kelompok restorasionis, yang menekankan bahwa hanya ilmu agama yang berkaitan dengan ibadah yang dianggap berguna. Tokoh seperti Ibrahim Musa dari Andalusia, serta Ibnu Taymiyyah, berpandangan bahwa pengetahuan sejati hanya bersumber dari para nabi. Serupa dengan itu, Abu Al-A'la Maududi dari *Jamaat-e-Islami* di Pakistan menilai bahwa ilmu-ilmu modern dari Barat, seperti geografi, fisika, kimia, biologi, zoologi, geologi, hingga ekonomi, dapat menyesatkan bila tidak dikaitkan dengan nilai-nilai ilahiah dan kenabian. Pendekatan kedua disebut rekonstruksionis, yang berusaha menafsirkan ulang ajaran agama untuk membangun keterhubungan antara Islam dan peradaban modern.¹⁵⁴

Tokoh seperti Sayyid Ahmad Khan percaya bahwa wahyu Tuhan dan kebenaran ilmiah dapat sejalan, sementara Jamal al-Din al-Afghani menegaskan bahwa Islam sejatinya memiliki semangat ilmiah yang kuat. Pendekatan terakhir adalah reintegrasi, yang bertujuan menyatukan kembali berbagai cabang ilmu — baik yang bersumber dari wahyu (*al-*

¹⁵³ Kuntowijoyo, Islam Sebagai Ilmu, Cet. II, Jakarta: Penerbit: Teraju, 2005, h.25-26.

¹⁵⁴ Ibid. h.26.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayah al-Qur'aniyah) maupun dari alam semesta (*al-ayah al-Kawniyah*) — dalam satu kerangka transendental sebagai bentuk kesatuan ilmu dalam Islam.¹⁵⁵

Menurut Amin Abdullah, tantangan dalam mengintegrasikan ilmu keislaman dan ilmu umum terletak pada ketegangan antara keduanya, di mana sering terjadi ketidakharmonisan akibat kecenderungan masing-masing bidang untuk saling mendominasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan interkoneksi yang lebih bijak dan inklusif agar keduanya dapat saling melengkapi dalam kerangka keilmuan yang utuh.¹⁵⁶

Pendekatan integratif-interkoneksi merupakan pendekatan yang tidak saling melumatkan dan peleburan antara keilmuan umum dan agama dibagi menjadi tiga corak yaitu:

- a) Pendekatan paralel masing-masing corak keilmuan umum dan agama berjalan sendiri-sendiri tanpa ada hubungan dan persentuhan antara satu dengan yang lainnya.
- b) Pendekatan Linear, salah satu dan keduanya akan menjadi primadona, sehingga ada kemungkinan berat sebelah.
- c) Pendekatan sirkular, masing-masing corak keilmuan dapat memahami keterbatasan, kekurangan dan kelemahan pada masing-masing keilmuan dan sekaligus bersedia mengambil

¹⁵⁵ Azyumardi Azra, Reintegrasi Ilmu-ilmu dalam Islam Zainal Abidin Bagir (ed) Integrasi Ilmu dan Agama, Interpretasi dan Aksi, Bandung: Mizan, 2005. h.67.

¹⁵⁶ Prof.DR.M.Amin Abdullah, Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi, Cet.I, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2006, h. 7-8.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

manfaat dari temuan-temuan yang ditawarkan oleh tradisi keilmuan yang lain serta memiliki kemampuan untuk memperbaiki kekurangan yang melekat pada diri sendiri.¹⁵⁷

Salah satu prinsip metodologis yang dijadikan dasar dalam merancang pendekatan pembelajaran adalah prinsip yang selaras dengan nilai-nilai dan ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an. Prinsip ini menjadi pijakan dalam mengembangkan metode pendidikan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan spirit wahyu ilahi.¹⁵⁸

Dalam pendekatan integrasi ilmu pengetahuan, ilmu agama dan ilmu umum ditempatkan pada posisi yang setara. Al-Qur'an dan hadis dipahami bukan sekadar sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai sumber inspiratif yang bisa dieksplorasi melalui eksperimen dan penalaran logis. Keduanya menjadi landasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga tidak lagi terdapat dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum.¹⁵⁹

integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum tampak berhasil menghapuskan sekat dikotomis di antara keduanya. Namun, jika ditinjau dari sudut pandang metodologi, integrasi ini masih terbatas pada permukaan keilmuan dan belum menyentuh dimensi mendalam seperti

¹⁵⁷ Ibid., h. 219.

¹⁵⁸ Ah Zakki Fuad, *Konsep Fitrah dan Implikasinya Terhadap Keberhasilan Pendidikan Islam*, Nizamia Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Vol 3.No 6-2000, 5. 29.

¹⁵⁹ Azyumardi Azra, Studi-studi Agama di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri dalam Pendidikan Islam, h.169.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek ontologis dan epistemologis. Dengan kata lain, penyatuan tersebut belum menyentuh akar persoalan. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan M. Nur Syam yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa model integrasi keilmuan yang ada saat ini belum dirancang secara sistematis dan terencana (*by design*), melainkan masih bersifat spontan dan belum menyentuh ranah konseptual yang utuh.¹⁶⁰

Gagasan integrasi keilmuan muncul dan berkembang seiring dengan kuatnya arus gerakan Islamisasi ilmu pengetahuan. Konsep ini menjadi sangat relevan karena kajian-kajian keislaman memiliki kedalaman dan keterkaitan erat dengan berbagai disiplin ilmu lainnya. Kompleksitas tersebut menuntut adanya pendekatan yang menyeluruh, berkesinambungan, dan tidak dapat diselesaikan secara instan, melainkan memerlukan waktu serta proses yang panjang untuk menggali seluru aspek yang ada secara mendalam.

b. Konsep Integrasi Dalam Pendidikan Islam

Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami harus mencerminkan universalisme ilmu pengetahuan, yang mengedepankan proses pembelajaran tanpa menekankan perbedaan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Integrasi ini mencakup beberapa aspek, salah satunya adalah penerapan nilai-nilai Islami dalam setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Hal ini berarti, antara pelajaran

¹⁶⁰ M. Nur Syam. Integrasi dalam Keilmuan. <http://nursyam.uinsby.ac.id/?p=1968> (diakses 29 Mei 2024).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

agama dan pelajaran umum tidak dipisahkan, tetapi saling terhubung, seperti dalam konsep "*common matter integrated with religious matter*" yang berarti menyatukan materi umum dengan pelajaran agama, sehingga nilai-nilai Islami bisa disampaikan dalam pelajaran umum, atau sebaliknya, konsep "*religious matter integrated with common matter*" yang menggabungkan pelajaran agama dengan materi umum tanpa menurunkan kualitas dan martabat ilmu pengetahuan. Konsep integrasi ini lebih dari sekadar retorika akademik; ia merupakan kebutuhan yang mendesak dalam sistem pendidikan, mengingat adanya kecenderungan dualisme yang selama ini membedakan antara ilmu agama dan ilmu umum, yang pada akhirnya menciptakan dikotomi ilmu pengetahuan.¹⁶¹

Keberagaman dalam model, pendekatan, dan metode pembelajaran berbasis integrasi dengan nilai-nilai Islam sebagai landasan normatif dapat menjadi sudut pandang baru bagi para pendidik dalam merancang proses belajar-mengajar. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat diarahkan agar peserta didik tidak hanya menjadi pemimpin yang mampu menentukan prioritas (memilih ‘bola’ yang perlu dijemput), tetapi juga sebagai manajer yang tahu cara mengelola situasi secara tepat, sambil tetap berpijak pada prinsip-prinsip Islam. Pelaksanaan pendidikan yang terintegrasi mendorong agar nilai-nilai

¹⁶¹ Hasanah, Efforts to Integrate Islamic Religion and Inculcate Moral Values in the Learning Process, Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Available Online: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>. Vol.1, No.1, April 2022. Hh. 491-497.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keislaman diimplementasikan secara menyatu dengan tuntutan masyarakat dan kehidupan keluarga. Dalam praktiknya, pendekatan integratif ini berpotensi menghapus kesenjangan antara ketiganya, dan berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan melalui penguatan tanggung jawab moral serta pembentukan akhlak peserta didik.

Gagasan integrasi ilmu di lingkungan pendidikan tinggi Islam, seperti di Universitas Islam Negeri (UIN), telah menjadi perhatian penting para cendekiawan Muslim. Salah satu tokoh yang turut memberi kontribusi besar dalam hal ini adalah Harun Nasution. Melalui pemikirannya dalam buku *Akal dan Wahyu Dalam Islam*, ia menekankan urgensi menyatukan ilmu keagamaan dengan ilmu pengetahuan umum. Meskipun tidak secara langsung mengangkat tema integrasi keilmuan, pendekatannya yang memosisikan akal sebagai basis ilmu rasional dan wahyu sebagai fondasi ilmu agama memberikan sumbangsih besar terhadap pengembangan paradigma integratif. Pemikiran Nasution bahkan dianggap sebagai landasan awal terbentuknya konsep integrasi ilmu yang menjadi ciri khas UIN, di mana UIN Jakarta menjadi pelopor dalam menerapkannya di antara kampus-kampus Islam lainnya di Indonesia.

Lebih lanjut, konsep integrasi ini memperoleh penguatan melalui tulisan M. Amin Abdullah pada tahun 2003 yang berjudul *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum: Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum*. Melalui karyanya, Amin Abdullah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menegaskan perlunya penggabungan dua domain keilmuan tersebut sebagai upaya membangun sistem pendidikan yang lebih holistik dan relevan. Ia mendorong pendekatan interdisipliner yang tidak hanya menyatukan metodologi, tetapi juga menyelaraskan orientasi epistemologis antara ilmu keislaman dan ilmu modern. Hal ini memperjelas bahwa integrasi keilmuan merupakan kebutuhan mendesak dalam mengembangkan pendidikan tinggi Islam yang mampu menjawab tantangan zaman sekaligus mempertahankan nilai-nilai spiritualitas Islam.¹⁶²

Momentum penting dalam perkembangan wacana integrasi keilmuan terjadi pada tahun 2006, saat konsep integrasi-interkoneksi yang dirumuskan oleh M. Amin Abdullah mulai memperoleh perhatian luas di kalangan akademisi, khususnya dalam studi-studi Islam. Konsep ini menekankan keseimbangan pendekatan terhadap ilmu, tidak hanya berdasarkan teks keagamaan (*Hadlarah al-Nassh*), tetapi juga mengintegrasikan pendekatan ilmiah (*Hadlarah al-'Ilm*) serta dimensi filosofis (*Hadlarah al-Falsafah*). Setahun sebelumnya, pada 2005, Zainal Abidin Bagir turut mengemukakan gagasan sejenis melalui karyanya Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi, yang memberikan sumbangsih baik dalam tataran teoritis maupun aplikatif mengenai integrasi ilmu dan agama. Dalam cakupan yang lebih luas, pemikiran Amin Abdullah memiliki titik temu dengan gagasan

¹⁶² M Amin Abdullah, Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum: Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum. Yogyakarta: Suka Press, 2003.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Islamisasi ilmu yang digagas oleh Ismail Raji Al-Faruqi, meskipun pendekatan Amin lebih berfokus pada proses pemaknaan yang dinamis antara teks keagamaan dan realitas sosial yang melingkupinya.¹⁶³

Dalam telaah epistemologisnya, Golshani menekankan bahwa pemahaman terhadap konsep pengetahuan ('ilm) dalam Islam merupakan fondasi utama untuk membahas relasi antara ajaran Islam dan ilmu pengetahuan alam. Ia menyatakan bahwa Al-Qur'an menggunakan istilah 'ilm dalam cakupan yang luas, tidak terbatas hanya pada ilmu alam semata, tetapi juga mencakup berbagai cabang ilmu lainnya. Dalam pandangannya, Golshani mengklasifikasikan ilmu menjadi dua jenis, yaitu ilmu sakral dan ilmu sekuler. Ilmu sakral merujuk pada pengetahuan yang berpijak pada pandangan dunia yang teistik—yakni mengakui keberadaan Tuhan sebagai Pencipta dan Pengatur alam semesta, serta memahami bahwa alam memiliki makna dan tujuan yang melampaui aspek material. Dengan demikian, ilmu sakral tidak hanya membahas fenomena alamiah, tetapi juga memuat nilai-nilai moral yang bersumber dari wahyu Ilahi.¹⁶⁴

Di sisi lain, ilmu sekuler dikembangkan berdasarkan paradigma yang tidak mempertimbangkan landasan spiritual atau prinsip-prinsip ketuhanan sebagaimana dalam ilmu sakral. Golshani menggunakan analogi sains modern sebagai pohon dengan cabang-cabang yang layu,

¹⁶³ Zainal Abidin Bagir. "Tradisi Integrasi Ilmu dalam Institusi Pendidikan Islam." KHAZANAH, Vol. XII, 2014. h.1.

¹⁶⁴ Musyoyih dan Aina Salsabila, "Kontribusi Konsep sains islam,,, hal 97.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menggambarkan hilangnya vitalitas dan makna mendalam dari ilmu pengetahuan jika dipisahkan dari nilai-nilai religius. Ia menolak pandangan bahwa sains modern sepenuhnya objektif, netral, dan bebas nilai, serta menganggap anggapan tersebut lahir dari kekeliruan dalam memahami dasar-dasar pengetahuan. Menurutnya, ilmu pengetahuan selalu dibangun di atas asumsi-asumsi tertentu yang tidak sepenuhnya disadari, dan nilai-nilai tertentu tetap memengaruhi arah dan tujuannya. Karena itu, Golshani melihat bahwa penggabungan antara ilmu dan agama bukan sekadar sebuah opsi, melainkan keharusan dalam rangka menciptakan sistem pengetahuan yang lebih menyeluruh dan bermakna secara eksistensial.¹⁶⁵

Golshani berpandangan bahwa ilmu pengetahuan telah memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia, serta menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Dalam konteks keislaman, sains memiliki makna yang mendalam, antara lain: (a) memperluas pemahaman umat terhadap keberadaan dan kebesaran Tuhan; (b) berperan dalam memajukan peradaban Islam serta mewujudkan cita-cita luhur yang terkandung dalam ajarannya; dan (c) menjadi alat bantu yang penting dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Jika sains dipahami dan dikembangkan dalam bingkai nilai-nilai spiritual, maka keberadaannya tidak akan berseberangan dengan ajaran agama. Justru, sains dapat dianggap sebagai bagian integral dari

¹⁶⁵ Mehdi Golshani, *The Holy Quran and the Science of Nature, Filsafat Sains Menurut al-Quran*. h. 160.



agama itu sendiri, sehingga keberadaannya menjadi suci (sakral) dan tidak terlepas dari nilai-nilai ketuhanan.¹⁶⁶

Golshani menyebutkan bahwa ada tiga elemen pandangan hidup islam yang mempengaruhi konstruksi ilmu pengetahuan dan sains pada khususnya, yaitu :

- 1) Sifat tunggal Tuhan (Tauhid) yang mempunyai arti keesaan Tuhan, mempunyai arti semua yang ada di segala penjuru alam semesta ini berakal dari zat tunggal dan semua ada dibawah kekuasaan Tuhan dan pada akhirnya semua akan kembali kepada-Nya. Begitu juga dengan sains, sains yang dihasilkan oleh manusia dar kegiatan berpikir terhadap fenomena alam semesta sejatinya adalah bagian dari keesaan Tuhan yang dapat berfungsi sebagai manifestasi manusia untuk mengenal dan memahami Tuhannya dalam jarak pemahaman yang lebih dekat.¹⁶⁷
- 2) Keyakinan terhadap realitas yang tidak dapat dijangkau oleh panca indera dan keterbatasan manusia dalam memahami segala sesuatu dapat membangun kesadaran akan keberadaan Tuhan sebagai penguasa alam semesta. Pandangan ini menegaskan bahwa realitas tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup dimensi yang melampaui pemahaman inderawi. Kepercayaan terhadap

¹⁶⁶ Muhammad Thoyib, “Model Integrasi sains dan agama dalam perspektif J.F Haught dan M.Golshani: landasan filosofis bagi penguatan PTAI di Indonesia”. (STAIN Ponorogo) h. 13

¹⁶⁷ Musyoyih dan Aina Salsabila, “Kontribusi Konsep sains islam Mehdi Golshani dalam menyatukan epistemologi agama dan sains”. Prosding Konferensi Integritas Interkoneksi Islam dan Sains. Vo. 2 Maret 2020.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

entitas supra-natural dan keterbatasan manusia dalam menjangkau seluruh realitas akan menghasilkan pemahaman yang mencakup aspek inderawi, non-indrawi, serta tidak terbatas oleh waktu.¹⁶⁸

- 3) Mempercayai atas tujuan akhir semesta. Keyakinan bahwa kehadiran alam jagat raya ini memiliki tujuan dan akhir tertentu. Semesta hadir bukan tanpa tujuan tetapi semuanya terjadi atas garis yang dituliskan oleh Tuhan. Pada masa yang akan datang, semua identitas hidup yang terbentang luas di lam semesta akan menemui akhirnya.
- 4) Bepercaya teguh pada moral. Unsur terakhir ini mensyaratkan bahwa ilmu pengetahuan, apapun jenis dan rumpunnya, harus memuat nilai-nilai etika dan menjunjung tinggi kemanusiaan-emansipatif. Pengembangan ilmu pengetahuan (sains) harus disertai pengetahuan tentang etika. Sains tanpa disertai oleh pertimbangan-pertimbangan etika akan menjumpai banyak masalah. Pendidikan etika menjadi hal yang sangat penting untuk menumbuhkan perhatian moral dan tanggung jawab.¹⁶⁹

Keempat unsur diatas pada prinsipnya adalah nilai-nilai yang dimiliki oleh agama ibrahimi yang menunjukkan kesamaan pandangan antara islam, kristen dan yahudi. Oleh sebab itu, Golshani menempatkan karakteristik tersebut dalam kerangka “*Theistic religion*”. Dalam proses konstruksi sains, Golshani kemudian meyakini

¹⁶⁸ Mukhlisin Saad, “Pemikiran Mehdi Golshani tentang dialetika agama dan sains”. Toesofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam. Vol 6 No. 2, Desember 2016 M.

¹⁶⁹ *Ibid*, h.21.



bahwa keempat unsur keislaman diatas merupakan tonggak sains yang mengandung nilai-nilai moral dan tanggung hawab yang kemudian mentransformasikan dua nilai integratif yaitu nilai kemanusiaan dan nilai ketuhanan.

Pengintegrasian ilmu dapat dilakukan melalui berbagai paradigma, yakni: paradigma integrasi keilmuan integratif, paradigma integrasi keilmuan integralistik, dan paradigma integrasi keilmuan dialogis.¹⁷⁰

Paradigma integrasi keilmuan yang bersifat integratif sering kali disebut dengan istilah Islamisasi Ilmu. Dalam pendekatan ini, secara epistemologis diakui bahwa sumber pengetahuan bisa berasal dari akal, pancaindra, intuisi, maupun wahyu. Namun, wahyu menempati posisi paling tinggi di antara keempatnya. Konsep Islamisasi Ilmu dalam tradisi keilmuan Islam dapat dilihat sebagai bagian dari pendekatan integratif terhadap ilmu. Gagasan dasarnya adalah keyakinan bahwa seluruh bentuk ilmu, baik yang bersifat kauniyyah (ilmu empiris) maupun qauliyyah (ilmu berbasis wahyu), berasal dari sumber yang sama, yaitu wahyu Allah SWT. Sementara itu, dari sisi ontologis, paradigma ini memandang bahwa seluruh tingkatan realitas memiliki validitas yang setara. Oleh karena itu, baik realitas yang bersifat material maupun immaterial dapat dijadikan objek kajian ilmiah.¹⁷¹

¹⁷⁰ Amar, A. . Model Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama antara dikotomi, naif dan valid. *Cendekia : Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 13(01), 2021. h.82.

¹⁷¹ M. Iqbal Lubis, Implementasi Paradigma Integratif Interkoneksi Dalam Pembelajaran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian mengenai paradigma integrasi keilmuan yang bersifat integratif, dapat disimpulkan bahwa para pengikut paradigma ini meyakini Tuhan sebagai sumber utama dari segala ilmu. Sumber-sumber lain seperti akal, indera, dan intuisi ditempatkan secara hierarkis di bawah wahyu, sehingga harus menyesuaikan dan tunduk pada kebenaran wahyu Ilahi. Dalam tradisi keilmuan Islam, pendekatan ini dikenal dengan istilah Islamisasi ilmu. Proses ini melibatkan apa yang disebut sebagai tekstualisasi konteks, yaitu memasukkan unsur-unsur kontekstual ke dalam teks agama, yang pada akhirnya melahirkan suatu bentuk pengislaman terhadap ilmu pengetahuan.

Sementara itu, paradigma kedua adalah integrasi keilmuan yang bersifat integralistik, yang kerap disebut dengan istilah “pengilmuan Islam”. Paradigma ini memiliki dua konsep utama, yakni integralisasi dan objektivikasi. Integralisasi merujuk pada penyatuan antara kekayaan ilmu manusia dengan nilai-nilai wahyu, sedangkan objektivikasi berarti menjadikan ilmu Islam dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh umat manusia. Dalam pendekatan ini, dilakukan objektivikasi terhadap teks, artinya teks Islam dibawa ke dalam konteks kehidupan dan keilmuan. Proses yang terjadi adalah kontekstualisasi teks, di mana nilai-nilai Islam diharmonisasikan dengan realitas ilmiah..¹⁷²



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Paradigma dalam integrasi keilmuan dikenal sebagai paradigma terbuka atau dialogis, yaitu pendekatan terhadap ilmu yang bersifat inklusif dan menghargai berbagai jenis pengetahuan secara proporsional, tanpa mengesampingkan sikap kritis. Sifat keterbukaan di sini mengandung arti bahwa suatu disiplin ilmu, baik yang berasal dari ajaran agama maupun dari tradisi keilmuan sekuler, memiliki potensi untuk saling melengkapi secara positif. Adapun sikap kritis merujuk pada kemampuan kedua ranah keilmuan tersebut untuk saling memberi masukan dan melakukan evaluasi secara sehat dan membangun.

Dalam kerangka paradigma dialogis ini, teks agama (Islam) dan konteks ilmiah diposisikan setara dan saling menghormati. Keduanya diberi ruang untuk berdialog secara terbuka, dengan tetap mempertahankan semangat kritis antara satu sama lain. Pendekatan ini memungkinkan adanya proses timbal balik, baik dalam bentuk dialog antara teks dengan konteks, maupun sebaliknya—antara konteks dengan teks.¹⁷³

Dalam pandangan Islam, tidak terdapat perbedaan antara sains dan ilmu secara esensial. Baik dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah, tidak ditemukan pemisahan antara keduanya—yang ada hanyalah konsep "ilmu" secara utuh. Kategori seperti "sains" dan "ilmu agama" merupakan konstruksi manusia yang muncul dari upaya klasifikasi berdasarkan objek kajiannya masing-masing. Salah satu penyebab

¹⁷³ Ibid, h.97.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemunduran dunia Islam adalah kurangnya perhatian terhadap pendekatan normatif dalam memahami realitas, sehingga umat Islam kurang mendalami bagaimana Allah memandang pentingnya integrasi antara ilmu kealam dan ilmu agama. Akibatnya, lembaga-lembaga pendidikan kerap hanya menghasilkan ulama yang ahli dalam agama semata atau ilmuwan yang hanya fokus pada aspek duniawi, tanpa adanya jembatan antara keduanya.¹⁷⁴

Oleh karena itu, Islam memandang bahwa Sains dan Ilmu tidak memiliki perbedaan, karena baik Al-Qur'an maupun As-Sunnah tidak membedakan keduanya; yang ada hanyalah Ilmu tanpa pemisahan antara Sains dan Ilmu Agama. Pembagian ini merupakan hasil identifikasi manusia berdasarkan sumber objek kajian. Kemunduran dunia Islam banyak disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap tinjauan normatif atas fenomena yang terjadi, sehingga penting bagi umat Islam untuk memahami pandangan Allah mengenai integrasi antara Sains dan Ilmu Agama.

Tanpa pemahaman ini, lembaga pendidikan cenderung hanya menghasilkan ulama yang berfokus pada agama dan ilmuwan yang berfokus pada sains, tanpa adanya keselarasan di antara keduanya.

c. Integrasi Islam Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

¹⁷⁴ Imam Suprayogo,..Tarbiyah Uli al-Albab;Dzikr, fikr, dan Amal shaleh. Malang:UIN Malang Press. 2009. h. 67.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengertian pendidikan Islam tersebut lebih memfokuskan kepada perubahan sikap dan tingkah laku manusia yang disebut sebagai pendidikan etika. Al Quran sendiri banyak menjelaskan tentang pendidikan Islam seperti di surat Al Lukman ayat 12-15 yang artinya:

وَلَقَدْ أَتَيْنَا لِقُمْنَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرْ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ عَنِيْ حَبِيبٌ ⑯

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعْظُلُهُ يُبَنِّي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشَّرِكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ⑰
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدِيهِ حَمَلَنَاهُ أُمَّهُ وَهُنَّا عَلَى وَهِنِّ وَفَضْلُهُ فِي عَامِمِنْ أَنِ اشْكُرْ لِ
وَلِوَالِدِينِكَ إِلَى الْمَصِيرِ ⑯

وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِنِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا
مَعْرُوفٌ وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ آتَيْتُمْ إِلَيْهِمْ إِلَى مَرْجِعُكُمْ فَإِنْتُمْ بِهَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ⑯

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami Berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau memperseketukan Allah, sesungguhnya memperseketuan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris, melalui pengorganisasian materi dan pemilihan metode merupakan pola pengintegrasian yang bersifat aplikatif dalam metransformasikan nilai-nilai keislaman. Pengintegrasian ini merupakan pola konseptual dan teknis aplikatif, yang mengakomodasi karakteristik khas pembelajaran bahasa Inggris yang tidak hanya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menekankan dimensi kognisi, afeksi dan psikomotorik namun juga dimensi spiritual. Dalam memberikan materi di kelas dosen mengacu pada syllabus yang telah di buat oleh dosen sendiri di setiap semester. Dengan mengacu pada peraturan kementerian Agama tentang pembuatan syllabus mata kuliah bahasa Inggris berbasis Islami.¹⁷⁵

Dalam QS. Al-Mujadalah Ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَافْسُحُوا
 يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اتَّشْرُّفُوا فَانْشُرُّفُوا بَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَسِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.

Sedangkan integrasi Islam kedalam materi pembelajaran dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: 1) Menambahkan latihan-latihan yang mencerminkan nilai-nilai Islami kedalam topik yang diajarkan, 2) Menyisipkan nama-nama Islami untuk orang, tempat atau peristiwa kedalam latihan-latihan yang ditambahkan; 3) Melampirkan kutipan ayat-ayat Al-Qur'an dan/atau hadits yang relevan dengan topik pada materi utama pembelajaran; dan 4). Mencampur ungkapan-ungkapan khas Islami dengan ungkapan-ungkapan bahasa Inggris yang

¹⁷⁵ Yovita Dyah Permatasari. Integrasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Islami



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sesuai dengan materi utama pembelajaran¹⁷⁶.

Disamping itu, pengintegrasian nilai-nilai Islami dalam kegiatan penilaian juga dilakukan melalui ulangan-ulangan harian dalam bentuk tes lisan dan tes tertulis. Di dalam kegiatan pembelajaran, integrasi nilai-nilai Islami dilakukan dengan cara: (1) melakukan campur-kode dan alih-kode antara ungkapan ungkapan bahasa inggris dengan ungkapan-ungkapan khas Islami yang sesuai berdasarkan konteks situasi; (2) mengaitkan topik-topik yang diajarkan dengan ajaran islam yang sesuai yang dilakukan dengan cara mengutip ayat-ayat Al-Qur'an dan/atau hadits yang relevan dan/atau dengan menjelaskan ajaran Islam di dalamnya.¹⁷⁷

Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam materi pembelajaran dapat diwujudkan melalui berbagai strategi. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah menyisipkan latihan-latihan yang mencerminkan ajaran Islam dalam setiap topik yang diajarkan. Selain itu, penggunaan nama-nama tokoh, tempat, atau peristiwa yang memiliki nuansa Islami sebagai contoh dalam pembelajaran juga menjadi alternatif yang efektif. Menyertakan kutipan ayat Al-Qur'an atau hadis yang relevan dengan pokok bahasan turut memperkuat penerapan nilai-nilai keislaman dalam proses belajar-mengajar. Di samping itu, memadukan istilah khas Islam dengan kosakata bahasa Inggris dalam

¹⁷⁶ Azyumardi Azra, Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III, Jakarta: Kencana. 2012, 15.

¹⁷⁷ Hutchinson T. & A. Waters, English for Specific Purposes: A Learning Centred Approach, h. 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pembelajaran juga dapat memperkaya pemahaman siswa, baik dari segi bahasa maupun nilai. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dibekali dengan pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam secara kontekstual.¹⁷⁸

Dalam kegiatan pembelajaran, penerapan nilai-nilai Islam dapat dilakukan melalui beberapa metode, antara lain: (1) memadukan penggunaan bahasa Inggris dengan ungkapan-ungkapan Islami melalui teknik campur kode dan *transcoding* yang disesuaikan dengan konteks situasional; (2) mengaitkan materi pelajaran dengan ajaran Islam yang relevan, misalnya dengan menyisipkan kutipan ayat Al-Qur'an atau hadis yang mendukung topik yang sedang dibahas; (3) memanfaatkan nama-nama bermuansa Islami, baik itu nama tokoh, tempat, maupun peristiwa, sebagai bahan dalam pembuatan contoh kalimat atau dialog; dan (4) memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari atau menulis jenis teks tertentu yang mengandung nilai-nilai Islam dan berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.¹⁷⁹

Adapun dalam aspek penilaian, penerapan nilai-nilai Islam dilakukan melalui bentuk penilaian informal, seperti pertanyaan lisan, observasi langsung oleh guru, pemberian tugas, serta kegiatan

¹⁷⁸ Azyumardi Azra, Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III, Jakarta: Kencana 2012. h.15

¹⁷⁹ Ibid, h. 17.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

membaca yang materinya telah dipadukan dengan nilai-nilai Islami.

Selain itu, integrasi nilai-nilai keislaman juga diwujudkan dalam penilaian formal, misalnya melalui ulangan harian dalam bentuk tes lisan maupun tertulis. Pentingnya pengintegrasian pendidikan nilai ini menjadi bagian dari kerangka normatif dalam penyusunan tujuan pendidikan Islam.¹⁸⁰

Tujuan pendidikan Islam: Pertama, mengambangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam dan mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern. Kedua, membekali anak didik dengan berbagai kemampuan pengetahuan dan kebaikan, baik pengetahuan praktis, kesejahteraan, lingkungan sosial, dan pembangunan nasional. Ketiga, mengembangkan kemampuan pada diri anak didik untuk menghargai dan membenarkan superioritas komparatif kebudayaan dan peradaban Islam di atas semua kebudayaan lain. Keempat, memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah. Kelima, membantu anak yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep pengetahuan yang dituntut. Keenam, mengembangkan,

¹⁸⁰ M., Ali dan Luluk Y. R., 2004. Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern; Mencari “Visi Baru” atas “Realitas Baru” Pendidikan, Bandung: University Press. 2024. hh. 267-274

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghaluskan, dan memperdalam kemampuan komunikasi dalam bahas tulis dan bahasa latin (asing).¹⁸¹

Mengintegrasikan Islam ke dalam mata pelajaran merupakan jawaban atas permasalahan pendidikan sosial sekularisme dalam Islam. Menurut al-Shaybaniy, wacana Islam memiliki beberapa konsep untuk pendidikan, menghasilkan manusia bertakwa yang bertaqwa kepada Tuhan, melaksanakan pembelajaran sepanjang hayat, mengembangkan yang total potensi jiwa, pikiran, dan jasmani seseorang secara terpadu, untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah dan sebagai “Khalifah” Allah (wakil atau khalifah Allah di muka bumi). Al-Shaybaniy menyatakan Pendidikan Islam Terpadu berfokus terutama pada penerapan Islam sebagai utuh. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pengetahuan dan keyakinan Islam, mencocokkan keyakinan dan amalan, menyeimbangkan pekerjaan untuk “urusan duniawi” dan tugas agama untuk akhirat. Melalui Terintegrasi Pendidikan Islam, seseorang dapat dididik dan dilatih untuk memahami dan menjunjung tinggi akidah Islam, hukum-hukumnya dan akhlak dalam kehidupan seseorang.¹⁸²

Pendidikan Islam terpadu didasarkan pada akhlak (akhlak, etika) sebagai hasil dan tujuan pendidikan. akhlak adalah istilah

¹⁸¹ Ibid. h.22.

¹⁸² Aqsha, M., Ramlee, L., Abdullah, M., and Lampoh, A. "Integrated Islamic Education in Brunei Darussalam: Philosophical Issues and Challenges," *Journal of Islamic and Arabic Education*, vol. 1(2), 2009. hh. 51-60.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkah laku yang didasarkan pada nilai, keutamaan akhlak yang diwakilkan pada perbuatan pribadi. Dalam konteks pendidikan, akhlak adalah hal-hal yang ingin ditanamkan kepada peserta didik, oleh karena itu juga merupakan tujuan pendidikan. Tujuan yang disebut juga prestasi terbagi menjadi kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁸³

Islamic-integrated Education has the main problem, it is the number of the limited resource of Islamic-integrated reading materials. Teachers take teaching resources from a common textbook in the market. The quality is standardized but often not suitable for enhancing Islamic discourse and values, especially if the textbook is used by madrasah or Islamic based school. Considering the number of Muslim and Islamic based school in Indonesia, developing a textbook based on Islamic discourse and values is necessary. The textbook supports both Islamic based school and national education goals. This article provides a need analysis of developing English language teaching reading materials embedded with Islamic discourses and values. Reading is the most common materials in classroom activities and can be independently studied by a student in their time outside the classroom. The materials will provide readings for students which also help students to learn English and integrating Islamic values. The notion of al-Qur'an as the basis of all branches of knowledge including linguistics and language pedagogy could be a stimulating point of departure.

Maksudnya adalah pendidikan yang terintegrasi Islam terpadu mempunyai permasalahan utama yaitu terbatasnya sumber daya bahan bacaan terintegrasi Islam. Dosen mengambil sumber pengajaran dari buku teks yang umum ada di pasar. Kualitasnya terstandar tetapi seringkali tidak sesuai untuk meningkatkan wacana dan nilai-nilai Islam, Apalagi jika buku pelajaran tersebut digunakan oleh Universitas Islam. Mengingat jumlah

¹⁸³ Ibid.h.66.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

umat Islam dan sekolah berbasis Islam di Indonesia, mengembangkan buku teks berbasis wacana dan nilai-nilai Islam diperlukan.

Buku teks ini mendukung sekolah Tinggi berbasis Islam dan tujuan pendidikan nasional. Hal ini memberikan analisis kebutuhan pengembangan bahan bacaan pengajaran bahasa Inggris yang bernuansa Islami wacana dan nilai. Membaca merupakan materi yang paling umum dan dapat digunakan dalam kegiatan kelas dipelajari secara mandiri oleh seorang siswa pada waktunya di luar kelas. Materi akan memberikan bacaan untuk siswa yang juga membantu siswa untuk belajar bahasa Inggris dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Pengertian Al-Quran sebagai dasar dari semua cabang ilmu pengetahuan termasuk linguistik dan pedagogi bahasa dapat menjadi suatu hal yang merangsang titik tolak.¹⁸⁴

Sedangkan konten kurikulum sudah dapat diurai melalui penjelasan ini; menyangkut doktrin agama misalnya sudah dapat diurai menjadi materi shalat, puasa, zakat, haji, nikah dan ibadah-ibadah lainnya; begitu juga nilai-nilai peradaban Islam yang telah terbukti mapan melewati tantangan sejarah seperti *tawadlu'*, larangan hasud, dendam dan lain sebagainya. Ulpa Makiah menekankan pentingnya sejumlah hal dalam kurikulum pendidikan Islam, antara lain pengajaran filsafat sains, penyusunan ulang narasi sejarah sains agar disampaikan secara lebih akurat, serta edukasi publik mengenai isu-isu sains yang memiliki keterkaitan dengan wilayah keagamaan. Ia juga

¹⁸⁴ Irwansyah, D. "Teaching English at Indonesian Islamic Higher Education: An Epistemological Perspective," DINAMIKA ILMU, vol 18(1), pp. 1-14, 2018. <https://doi.org/10.21093/di.v18i1.1120>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyoroti pentingnya membangun dialog dengan para pemikir teologis yang telah berkontribusi dalam menjembatani ilmu pengetahuan dan agama.

Tantangan besar dalam dunia pendidikan dan masyarakat Islam saat ini mencakup resistensi sebagian ulama terhadap keterlibatan pakar non-agama dalam membahas isu-isu yang dianggap berada dalam domain keagamaan.

Selain itu, rendahnya budaya ilmiah di kalangan umat Islam, serta ketidakhadirannya dalam proses pengajaran di lingkungan ulama, turut menjadi hambatan dalam integrasi sains dan agama secara lebih luas.¹⁸⁵

Dalam proses penyampaian materi di kelas, dosen mengacu pada silabus yang disusun secara mandiri setiap semester. Penyusunan silabus ini mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Agama, khususnya terkait pengembangan mata kuliah Bahasa Inggris yang berbasis nilai-nilai Islami. Selain itu, dosen juga menyertakan contoh-contoh teks yang memiliki keterkaitan langsung dengan budaya Islam, sehingga nilai-nilai keislaman dapat diintegrasikan secara alami dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan pendekatan ini, mahasiswa dapat mempelajari Bahasa Inggris tanpa mengesampingkan tradisi dan budaya Islam. Nilai-nilai keislaman tetap terjaga, dan pembelajaran tentang “English Culture” tidak menggeser identitas budaya Islam yang telah melekat dalam lingkungan akademik kampus.¹⁸⁶

¹⁸⁵ Zulfis, sains dan agama dialog epistemologi Nidhal Geussoum dan ken wilber, Jakarta: sakata cendikia, 2021. h.9.

¹⁸⁶ Yovita Dyah Permatasari. 2019. Integrasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Islami. https://www.researchgate.net/publication/344018663_INTEGRASI_PEMBELAJARAN_BAHAS_A_INGGRIS_BERBASIS_PENDEKATAN_ISLAMI



Dalam perkembangan kehidupan, sebagai manusia tidak dapat dilepaskan dari nilai, baik nilai *ilahiyah* maupun *insaniyah*. Proses transformasi nilai keIslamam diatas penting dilakukan secara tepat, sebab pengamalan dari nilai-nilai tidak jarang berbenturan dengan kondisi perkembangan kehidupan.¹⁸⁷

Oleh karen itu, dapat disimpulkan bahwa mengingat jumlah umat Islam dan sekolah berbasis Islam di Indonesia, mengembangkan buku teks berbasis wacana dan nilai-nilai Islam diperlukan.

4. *Newspaper Literacy*

Literasi berasal dari kata *literature* dalam Bahasa Latin, dan letter dalam bahasa Inggris. Dalam sumber yang berbeda literasi dipahami sebagai “*Literacy is the ability, confidence and willingness to engage with language to acquire, construct, and communicate meaning in all aspect of daily living*”. Literasi merupakan kemampuan berupa kepercayaan diri dan kemauan terlibat dengan bahawa untuk memperoleh, membangun, dan menkomunikasikan makna dalam semua aspek kehidupan.¹⁸⁸

Dengan kata lain, literasi dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, memahami suatu konteks, dan memungkinkan untuk menuliskan Kembali sehingga menjadi sebuah pengetahuan dan keterampilan. Kajian literasi kerap dikaitkan dengan kajian lain. Sebagai

¹⁸⁷ Abdul Rahim, S. H., & dkk. (2016). "Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: an Exploratory Factor Analysis". International Journal of Economics and Financial Issues Vol. 6, hlm. 32.

¹⁸⁸ (Literacy - Definition, Components and Elements of the Progressions, t.t.).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

contoh literasi media, pembelajaran literasi, dan literasi informasi.

Literasi bukanlah hal baru bagi Islam. Hal ini dibuktikan langsung dengan turunnya wahyu pertama QS AlAlaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَنَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبِّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَمَ بِالْقَلْمَنِ ۝ عَلَمَ الْإِنْسَنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan . Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq : 1-5).

Wahyu pertama ini dinyatakan sebagai penegas bahwa Allah saw adalah actor pertama kajian literasi. Literasi dengan paham membaca tertulis sangat jelas pada Alquran dengan beberapa kata yang ditulis berulang yaitu dengan penggunaan kata iqra' dan Qalam.

Alquran merupakan firman Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Alquran berisikan sumber ajaran, dan pedoman hidup. Secara etimologi, alquran berasal dari kata قرآن yang diartikan sebagai bacaan atau yang dibaca.¹⁸⁹ Dengan makna bacaan ini, alquran erat sekali dengan kajian literasi secara khusus, pembelajaran, pendidikan, dan pengajaran secara umum. Surat al-Alaq ayat 1-5 yang diwahyukan pertama kali menjadi embrio lahirnya literasi di kalangan umat Islam, khususnya Arab. Pengertian etimologis ini sungguh menggambarkan bahwa Allah mengajarkan literasi pada hamba-Nya. Makna AlQuran sebagai bacaan dan

¹⁸⁹ Ibid. h.78.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pada QS AnNisa ayat 94 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَبَيَّنُوا وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ أَفْعَلَكُمُ السَّلَامُ
لَسْتَ مُؤْمِنًا تَبَغُونَ عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ مَغَافِلَةٌ كَبِيرَةٌ
كَذَلِكَ كُثُّمْ وَنَ قَبْلَ فَمَنِ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوا إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ حَسِيرًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu berjalan (berperang) di jalan Allah, maka telitilah, dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang memberi salam kepadamu, 'Kamu bukan seorang mukmin,' (lalu kamu membunuhnya) karena kamu menginginkan harta benda kehidupan dunia. Padahal di sisi Allah ada harta yang banyak. Dahulu kamu juga begitu, lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya kepadamu. Maka telitilah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Kemudian Al-Hujurat ayat 6 sedikitnya memberikan isyarat bahwa umat Islam mesti memcarik kejelasan hakikat sesuatu atau kebenaran sesuatu fakta yang diteliti. Sebagai mana dijelaskan pada QS. AlHujurat ayat 6 tersebut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِئْبَأِ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُنَا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَلْتُصِبُّنَا
عَلَىٰ مَا فَعَلْنَا ثَادِيَنَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpa suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."¹⁹⁰

Melihat pada sejarah peradaban Islam pada zaman Nabi sudah dilakukannya penulisan Alquran untuk dijadikan sebagai bentuk kitab atau pun mushaf. Penulisan Alquran waktu itu terjadi belum sempurna karena ayat-ayat masih selalu turun. Penulisan ayat-ayat ini pun masih menggunakan

¹⁹⁰ Al-Qur'anul Karim



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

media berupa lontar, batu, papirus, dan lain sebagainya.¹⁹¹

Kemampuan membaca dan menulis adalah suatu keniscayaan bagi umat Islam. Hal ini disebabkan bahwa membaca adalah sebuah awal untuk memasuki khasanah ilmu dan menulis sebuah aktifitas untuk menjaga, memelihara, dan mengembangkan ilmu tersebut. Hal ini mengisyaratkan bahwa kajian literasi bukanlah kajian baru yang lahir satu atau dua abad belakangan ini. Kajian literasi adalah kajian yang sudah ada jauh sebelum alam semesta diciptakan. Kajian literasi ini disiapkan oleh Allah swt sebagai media ataupun alat bagi manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Begitupun kajian literasi informasi, peneliti memahami bahwa kajian literasi informasi pun bukanlah kajian yang baru.

Kajian literasi informasi termasuk didalamnya model model literasi informasi juga sudah dibahas dalam Alquran. Dimana Alquran merupakan sumber segala hukum dan pedoman hidup manusia. Asumsi ini dikuatkan bahwa alquran adalah kitab suci yang difirmankan Allah yang sesuai dengan zaman apapun. Sebagaimana alquran sudah menjelaskan etika berkomunikasi yang baik sebelum manusia memahami apa yang dimaksud dengan komunikasi. Sebagaimana alquran juga sudah menjelaskan bagaimana memecahkan masalah yang baik sebelum manusia menemukan konsep manajemen konflik secara teoritisnya. Landasan ini menjadi penguatan peneliti untuk meneliti kajian literasi informasi dalam alquran, khususnya mengenai model-model literasi informasi.¹⁹²

¹⁹¹ Amal, T. A. (2001). Rekonstruksi Sejarah Al-Quraan. FKBA.

¹⁹² Hamka. (2005). Tafsir Al-Azhar. Pustaka Panji Mas.



Organization for Economic Co-operation and Development

(OECD) menyatakan bahwa seseorang dikatakan melek huruf ketika memiliki pemahaman membaca dan menulis sebuah pernyataan sederhana singkat tentang kehidupan sehari-harinya.¹⁹³ Keefe and Copeland mengemukakan bahwa dalam penilaian yang dilakukan untuk PISA, siswa yang tidak bisa menulis tidak bisa diikutsertakan dalam penilaian literasi.¹⁹⁴

Keefe and Copeland juga menyatakan bahwa literasi merupakan suatu konsep yang menarik yang menunjukkan kemampuan tetapi sebenarnya merupakan sebuah nilai penilaian. *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) mengemukakan lima pengertian literasi dari berbagai sudut pandang. Misalnya, literasi dipandang sebagai hak yang masih ditolak sampai seperlima dari populasi orang dewasa dunia. Literasi penting untuk mencapai setiap tujuan *Educational for All* (EFA) atau pendidikan untuk semua.

Literasi sebagai suatu fenomena masyarakat dan individu, dengan perhatian dibutuhkan untuk kedua dimensi. Literasi merupakan kemampuan yang penting bagi ekonomi, sosial dan politik partisipasi dan pengembangan, terutama dalam masyarakat pengetahuan saat ini.¹⁹⁵

Menurut Melsen, sebagaimana dikutip oleh Sudjana dalam buku yang sama, ilmu pengetahuan memiliki sejumlah karakteristik penting.

¹⁹³ OECD, "OECD Principle of Corporate Governance" Organization Economic Co-operation and Development (OECD) 1999.h.27.

¹⁹⁴ Keefe, E., & Copeland, S. (2011). What is Literacy? The Power of a Definition. Research and Practice for Persons with Severe Disabilities , 2011. Vol. 36, hh. 3-4

¹⁹⁵ UNESCO. (2012). Education For Sustainable Development: Sourcebook. Paris: United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pertama, ilmu harus disusun secara metodis agar mencapai kerangka logika yang utuh. Kedua, ilmu bersifat bebas dari motif pribadi atau pamrih. Ketiga, prinsip universalisme harus dijunjung, di mana ilmu berlaku umum tanpa terikat ruang dan waktu. Keempat, pengetahuan ilmiah harus objektif. Kelima, memiliki sifat intersubjektif, yaitu dapat diuji dan dipahami oleh siapa pun. Keenam, ilmu senantiasa berkembang atau bersifat progresif. Keberadaan ilmu pengetahuan sendiri memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, terutama karena hasil-hasil penelitian dari ilmu tersebut memberikan dampak nyata yang besar. Dengan kata lain, ilmu menjadi pendorong utama dalam kemajuan peradaban umat manusia.¹⁹⁶

Menumbuhkan kesadaran literasi kepada generasi muda sebaiknya dimulai sejak dini, dimulai dari lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, hingga masyarakat. Budaya membaca dan menulis seharusnya menjadi bagian integral dalam dunia pendidikan. Untuk mencapai hal ini, keterlibatan seluruh unsur pendidikan sangat diperlukan. Bahkan, tidak menutup kemungkinan perlunya pembaruan sistem pendidikan nasional agar lebih mampu menunjang pengembangan kemampuan literasi sejak masa kanak-kanak.¹⁹⁷

Aini Qolbiyah berpendapat bahwa ketika seorang ilmuwan menelusuri ilmu pengetahuan dan mendalami literasi dengan dilandasi keimanan kepada Tuhan, maka keyakinan tersebut akan semakin kuat

¹⁹⁶ *Ibid*, h.65.

¹⁹⁷ Haris Fahrudin Haris.2018. “Ciptakan Generasi Literat Antiplagiat”



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

melalui proses ilmiah dan hasil temuannya. Dengan demikian, pemahamannya tidak akan bertentangan dengan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan alam. Sebaliknya, apabila seorang ilmuwan mengabaikan aspek keagamaan dalam dirinya, ia dapat disamakan dengan sosok Joker—yakni individu yang sebenarnya memiliki niat baik, tetapi tindakannya justru membawa kerusakan. Tanpa nilai-nilai agama, pengetahuan yang ia miliki bisa saja digunakan untuk hal-hal yang merugikan bumi dan umat manusia.¹⁹⁸

Adanya pendekatan integratif dalam keilmuan antara pengetahuan yang ditransfer dan yang dihasilkan sendiri diharapkan mampu menciptakan lingkungan akademik yang utuh dan menyeluruh. Dengan demikian, spesialisasi dalam bidang ilmu tertentu tidak menimbulkan cara pandang yang sempit atau ego sektoral terhadap ilmu lainnya. Ilmu pengetahuan seharusnya tidak hanya terpaku pada fakta-fakta konkret yang bersifat praktis semata, melainkan juga mampu menjangkau dimensi yang lebih dalam dan bersifat transendental, yaitu makna dan tujuan akhir dari ilmu itu sendiri yang tidak selalu dapat dijelaskan oleh ilmu dalam batas-batasnya.

Integrasi antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam membawa pengaruh besar terhadap pendidikan Islam. Salah satunya terlihat dari sisi kurikulum, di mana peserta didik diarahkan agar memiliki

¹⁹⁸ Qolbiyah, Aini. Konsep Integrasi Agama dan Sains Makna dan Sasarannya. JURNAL BASICEDU Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1924 - 1934 Research & Learning in Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>. 2022.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dorongan dan kapasitas untuk meneliti berbagai bidang ilmu, lalu menghubungkannya dengan perspektif pendidikan Islam serta realitas yang terjadi dalam konteks keagamaan. Selain itu, dalam proses pembelajaran, pendidik dituntut untuk mampu menumbuhkan kreativitas dan daya imajinasi agar kegiatan belajar tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mengarah pada pembentukan nilai dan makna yang lebih luas bagi peserta didik.¹⁹⁹

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan sebelumnya, literasi dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam membaca, menulis, serta memahami makna dari berbagai peristiwa nyata yang memiliki nilai guna bagi berbagai aspek kehidupan. Literasi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, namun juga mencerminkan pemahaman mendalam terhadap makna yang terkandung dalam setiap informasi atau kejadian yang dialami sehari-hari.

Pembentukan generasi yang melek literasi tentu memerlukan proses yang berkelanjutan dan lingkungan yang mendukung. Proses ini idealnya dimulai sejak masa kanak-kanak, khususnya dalam lingkup keluarga, kemudian diperkuat melalui pendidikan formal di sekolah, lingkungan sosial, hingga dunia kerja. Budaya literasi sangat erat hubungannya dengan sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah serta tersedianya bahan bacaan yang memadai, seperti di perpustakaan. Namun, penting pula disadari bahwa literasi tidak hanya dapat diperoleh

¹⁹⁹ *Ibid.* h.33.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

melalui jalur pendidikan formal atau tingkat akademik yang tinggi. Seseorang yang memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan berpikir kritis justru lebih berpotensi menjadi bagian dari generasi literat—yakni individu yang mampu menyaring dan merespons informasi secara bijak, bukan secara emosional.²⁰⁰

Secara konvensional, literasi dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan memanfaatkan huruf atau tulisan sebagai alat untuk berkomunikasi. Dalam konteks pendidikan formal, literasi menjadi kebutuhan penting yang mencerminkan keterampilan siswa dalam mengakses, menelusuri, serta menggunakan informasi sebagai bagian dari proses pembelajaran mereka.

Menurut pandangan Luke dan Freebody, terdapat empat dimensi utama dalam kemampuan literasi. Pertama adalah kemampuan dalam memecahkan simbol atau kode (decoding) agar dapat dimengerti. Kedua, kemampuan untuk berpartisipasi dalam memahami dan membentuk teks, baik secara tertulis maupun lisan. Ketiga, keterampilan dalam menggunakan teks sesuai dengan tujuan atau fungsi komunikatifnya. Terakhir, kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis dan mengembangkan teks berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.²⁰¹

Kellner dan Share mengemukakan bahwa literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi

²⁰⁰ Gipayana Muhana. 2010. Pengajaran Literasi. Malang: Penerbit A3.

²⁰¹ Education_Scotland. "Information and Critical Literacy: About Information and Critical Literacy."



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pengetahuan serta kecakapan intelektual yang memungkinkan seseorang terlibat aktif dalam budaya dan lingkungan sosialnya. Mereka menyoroti bahwa literasi bukan sekadar aktivitas teknis, melainkan merupakan kemampuan yang lahir dari interaksi individu dengan lingkungan sosial yang membentuknya.

Karena terbentuk oleh lingkungan sosial yang memiliki karakteristik tertentu, maka literasi sangat terkait dengan situasi, norma, serta kesepakatan-kesepakatan yang berlaku di masyarakat. Dengan kata lain, literasi bersifat kontekstual dan berkembang sesuai dengan kondisi sosial tempat seseorang berada. Maka tidak mengherankan jika praktik literasi berbeda-beda tergantung pada latar budaya, peraturan yang berlaku, serta dinamika masyarakatnya.²⁰²

Dorongan serta perubahan paradigma sosial dan budaya, yang dalam konteks kekinian disebabkan kemajuan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era abad ke-21 telah memicu perkembangan istilah literasi. Badan PBB yang mengurus tentang pendidikan, UNESCO misalnya, mencatat beberapa istilah yang merupakan pengembangan dari literasi, seperti: literasi media, literasi informasi, literasi kebebasan berekspresi dan berinformasi, literasi pustaka, literasi berita, literasi komputer, literasi internet, literasi digital, literasi sinema, literasi permainan, literasi televisi, literasi pengiklanan dan

²⁰² Kellner, Douglas, and Jeff Share. (2007). Critical Media Literacy, Democracy, and the Reconstruction of Education. In Donaldo Macedo and Shirley R Steinberg (Eds.), *Media Literacy*. New York: Peter Lang Publishing.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lain sebagainya.²⁰³

Johnston dan Webber menyampaikan bahwa munculnya istilah literasi informasi merupakan bentuk respons terhadap perkembangan pemanfaatan informasi yang didorong oleh kemajuan teknologi informasi (TI). Oleh karena itu, istilah literasi informasi dianggap lebih relevan dibandingkan dengan literasi TI. Secara umum, literasi informasi dapat dimaknai sebagai proses pembelajaran yang terjadi melalui keterlibatan aktif seseorang dengan berbagai bentuk informasi.

Dalam berbagai kajian, literasi informasi secara menyeluruh dijelaskan sebagai kemampuan individu dalam menentukan kapan ia membutuhkan informasi, alasan di balik kebutuhannya, di mana informasi tersebut dapat diperoleh, serta bagaimana cara menilai, memanfaatkan, dan menyampaikannya secara efektif. Konsep ini tidak bisa dipisahkan antara individu dan informasi, sebab keduanya saling berkaitan dan membentuk hubungan yang saling melengkapi dalam proses literasi.²⁰⁴

Literasi informasi dan literasi kritis memiliki kesamaan karakteristik, yaitu kemampuan untuk memahami, mencari, memperoleh, menilai, serta menyampaikan informasi yang diperoleh secara tepat. Dalam perspektif Islam, nilai-nilai literasi ini tercermin melalui konsep-konsep seperti perintah membaca (*iqra'*), pencarian ilmu, dan prinsip tabayun atau klarifikasi. Aktivitas membaca serta pencarian ilmu sebagai

²⁰³ *Ibid.* h.67.

²⁰⁴ Lupton, Mandy. "Information Literacy and Learning." Queensland University of Technology, 2008



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk pemaknaan informasi dianggap sebagai tanggung jawab setiap individu muslim.

Secara lebih spesifik, Al-Qur'an/ menekankan pentingnya membaca yang tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga reflektif dan penuh pemahaman. Hal ini tergambar dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4, yang menganjurkan agar Al-Qur'an dibaca dengan tartil—yakni dengan pelafalan yang benar, memperhatikan tajwid, serta artikulasi huruf yang jelas dan tertata. Ini menunjukkan bahwa dalam Islam, literasi bukan hanya tentang membaca teks, melainkan juga memahami makna yang terkandung di dalamnya dengan mendalam.²⁰⁵

Abu Ishaq, sebagaimana dikutip oleh Baits, menyampaikan bahwa dalam membaca Al-Qur'an sebaiknya tidak dilakukan secara tergesa-gesa. Sebaliknya, pembacaan yang perlahan dianjurkan agar kandungan makna dari ayat-ayat dapat diserap dengan lebih baik. Senada dengan hal ini, Al-Imam Hasan Al-Bashri menyatakan bahwa seorang mukmin akan bersikap tenang sampai suatu hal menjadi jelas baginya. Dengan membaca Al-Qur'an secara perlahan, seseorang diberikan ruang untuk memahami, merenungi, dan menyerap pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat suci tersebut.

Prinsip kehati-hatian dan ketenangan ini juga relevan dalam praktik literasi informasi. Dalam Islam, setiap individu didorong untuk menggali informasi secara cermat dan teliti, serta menghindari sikap tergesa-gesa

²⁰⁵ Al-Kalam - Al Quran Digital Versi 1.0. Bandung: Penerbit Diponegoro.



- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menarik kesimpulan. Pendekatan ini membantu mengasah kemampuan berpikir kritis, yang sangat penting agar informasi yang diperoleh tidak disalahartikan atau digunakan secara keliru.²⁰⁶

Dengan demikian, penting bagi kurikulum pendidikan untuk memuat sistem pembelajaran yang menyatu dengan pengajaran literasi informasi dan pemikiran kritis kepada peserta didik. Menurut pandangan Mulyono, penerapan pendidikan literasi informasi dalam kurikulum bertujuan untuk mengurangi maraknya praktik penyebaran informasi atau berita yang tidak memiliki kejelasan asal-usul maupun validitasnya.²⁰⁷

Dengan merujuk pada pendekatan literasi informasi menurut Kellner dan Share serta Mulyono, siswa diharapkan dapat berperan sebagai individu yang aktif dalam membangun pemahaman terhadap informasi yang mereka terima dan bagikan kepada teman sebayanya. Peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk menafsirkan makna serta simbol yang terkandung dalam informasi, sehingga mereka mampu menilai secara kritis setiap pesan yang disampaikan. Kecakapan dalam menilai informasi ini menjadi sangat penting agar terhindar dari dampak buruk media yang bersifat tidak transparan, yang merupakan salah satu kelemahan dalam pendidikan berbasis media massa.²⁰⁸

²⁰⁶ Baits, Ammi Nur. (2014, 25 Oktober). Apa Makna Membaca Al-Quran Dengan Tartil? Konsultasi Syariah. Diakses pada tanggal 1 Januari 2025 melalui link <http://www.konsultasisyariah.com/apa-makna-membaca-al-quran-dengantartil/>

²⁰⁷ Mulyono, Herri. (2015, 9 Januari). Memberantas Buta Informasi. Opini. Harian Kabar Priangan. Diakses pada tanggal 23 Mei 2024 melalui link <http://www.kabarpriangan.com/news/detail/16178>.

²⁰⁸ Kellner, Douglas, and Jeff Share. (2007). Critical Media Literacy, Democracy, and the Reconstruction of Education. In Donaldo Macedo and Shirley R Steinberg (Eds.), *Media Literacy*. New York: Peter Lang Publishing.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut *National Economic and Social Forum* (NESF), peserta didik yang memiliki tingkat literasi yang rendah cenderung menghadapi tantangan serius dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat menyebabkan mereka berhenti sekolah. Ketidakmampuan dalam membaca, menulis, dan berkomunikasi secara efektif berpotensi menjerumuskan mereka ke dalam kondisi sulit, seperti putus sekolah, pengangguran, atau hanya bisa bekerja sebagai tenaga kasar. Selain itu, kelompok siswa dengan literasi rendah ini juga berisiko memiliki kondisi kesehatan fisik dan mental yang kurang optimal.²⁰⁹

Faktor-faktor tersebut dapat menjadi penyebab utama kemiskinan serta meningkatnya angka kriminalitas. Peserta didik dengan kemampuan literasi yang rendah cenderung memiliki kecenderungan untuk sering membolos, terlibat dalam pergaulan bebas seperti konsumsi minuman keras, dan penyalahgunaan narkoba. Dampak dari hal ini sangat besar terhadap pencapaian akademik, pilihan karier di masa depan, serta tingkat kesejahteraan ekonomi. Di sisi lain, kegiatan membaca masih sering dianggap sebagai aktivitas yang hanya untuk mengisi waktu luang (sekadar menghabiskan waktu), bukan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sadar dan berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya membaca belum menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat Indonesia.²¹⁰

²⁰⁹ National Economic Social Forum (NESF): Improving the Delivery of Public Services, NESF Report No. 34, Dublin 2006. Page 20.

²¹⁰ Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. In Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB(pp. 146–156)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pengajaran nilai-nilai agama sering kali hanya sebatas hafalan semata, sehingga pembelajaran terhenti pada ranah kognitif tanpa menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik. Tantangan utama dalam pendidikan agama Islam terletak pada pembentukan karakter atau aspek *being*, yaitu bagaimana peserta didik mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebabnya adalah kurikulum pendidikan agama Islam yang masih lebih menitikberatkan pada aspek rasional dan konseptual, bukan pada pengembangan kesadaran spiritual yang menyeluruh. Selain itu, pendekatan metodologis yang digunakan juga belum mampu membangun penghayatan yang mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan.²¹¹

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas model berikut ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mira Safrida dan Agus Kistian pada tahun 2020 berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI*". Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V di SDN Peureumeue. Pada siklus pertama, persentase peningkatan hasil belajar mencapai 44,44%, meskipun belum memenuhi standar yang

²¹¹ Muhammin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), p. 25-26.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditargetkan karena masih tergolong dalam kategori kurang baik. Namun, pada siklus kedua, peningkatan hasil belajar mencapai 94,44% dan telah masuk dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL secara efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA, khususnya pada topik Pembuatan Makanan oleh Tumbuhan Hijau.²¹²

2. Tesis yang ditulis oleh Eka Purnamasari dari Universitas Islam Indonesia pada tahun 2018 berjudul "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA SAINS Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta*". Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa:
 - (1) Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran PAI terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, yang ditunjukkan dengan rata-rata gain sebesar 0,71 pada kelas eksperimen dan 0,59 pada kelas kontrol. Hasil uji MANOVA memberikan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berarti $< 0,05$, sehingga hasilnya signifikan.
 - (2) Penerapan model pembelajaran PBL juga memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata gain pada kelas eksperimen adalah 0,53 dan 0,41 pada kelas kontrol. Uji

²¹² Mira Safrida and Agus Kistian, Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI, Bina Gogik, 1 2020, 53.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MANOVA juga menunjukkan nilai signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa.²¹³

3. Dalam jurnal karya Septiana dan Ibrohim yang berjudul "*Berbagai Kegiatan Membaca untuk Memicu Budaya Literasi di Sekolah Dasar*", dijelaskan bahwa terdapat sejumlah aktivitas membaca yang dapat mendorong tumbuhnya budaya literasi di kalangan siswa sekolah dasar. Beberapa aktivitas yang dimaksud meliputi: (1) Membaca dengan suara lantang (*Reading Aloud*); (2) Membaca dalam hati secara berkelanjutan (*Sustained Silent Reading*); (3) Membaca terpadu dengan panduan guru (*Guided Reading*); (4) Membaca bersama-sama secara kolaboratif (*Shared Reading*); dan (5) Membaca secara mandiri (*Independent Reading*). Kelima bentuk kegiatan membaca ini dinilai efektif dalam menumbuhkan minat serta kebiasaan literasi pada peserta didik di tingkat sekolah dasar.²¹⁴
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sadli dan Saadati dengan judul "*Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar*" mengungkapkan bahwa proses pembentukan budaya literasi dilakukan dalam tiga tahapan utama. Pertama, tahap perencanaan yang mencakup penetapan tujuan literasi, penyusunan program literasi sekolah, strategi pelaksanaan, serta pengelolaan sarana dan

²¹³ Eka Purnamasari, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta," Tesis, Universitas Islam Indonesia, 2018, h.9.

²¹⁴ Septiana, T. I., & Ibrohim, B. (2020). Berbagai Kegiatan Membaca untuk Memicu Budaya Literasi di Sekolah Dasar. Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar, 12(01), 41–54



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

prasaranan pendukung. Kedua, tahap pelaksanaan atau implementasi, yang dilakukan melalui pembiasaan aktivitas pembelajaran yang menumbuhkan budaya membaca pada siswa, menumbuhkan ketertarikan terhadap bahan bacaan, serta pengajaran yang mendukung terciptanya kebiasaan membaca. Ketiga, tahap evaluasi yang dilakukan secara berkala, baik mingguan, bulanan, maupun tahunan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan budaya literasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa sekolah dasar.

5. Studi yang dilakukan oleh Fikriyah dan rekan-rekannya berjudul “*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar*” menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kemampuan membaca anak. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam berbagai aspek, antara lain sebagai pendidik, pembimbing, panutan, fasilitator, penyemangat, teman diskusi, serta pemberi penghargaan dan sanksi. Selain itu, pola asuh yang diterapkan dalam proses peningkatan literasi membaca terbagi menjadi tiga, yaitu pola otoriter, demokratis, dan permisif. Penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak membaca, seperti padatnya tugas sekolah yang menyita waktu anak serta kesibukan pekerjaan orang tua yang mengurangi perhatian terhadap proses belajar anak di rumah.²¹⁵

²¹⁵ Fikriyah, F. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 4(1), 2021. h.94. DOI: <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.43937>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khamdan di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap dengan judul “*Integrasi Pengajaran Bahasa Inggris dengan Nilai-Nilai Islam di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap*” menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman diintegrasikan ke dalam berbagai komponen pembelajaran, yaitu dalam penyusunan rencana pembelajaran, materi ajar, serta aktivitas pembelajaran. Pada bagian materi, integrasi ini terlihat melalui penyisipan ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran, nilai-nilai Islami diwujudkan dalam bentuk aktivitas yang dirancang untuk mencerminkan ajaran Islam dan dilakukan selama proses pengajaran berlangsung.²¹⁶
7. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aguilar dan Rodriguez, dibahas mengenai pandangan para dosen terhadap praktik penggunaan bahasa, khususnya dalam hal bagaimana mereka mengevaluasi pembelajaran mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para dosen tidak secara spesifik mengevaluasi kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dalam ujian mereka. Salah satu penyebabnya diduga karena keterbatasan penguasaan bahasa Inggris oleh dosen itu sendiri. Selain itu, ditemukan adanya ketimpangan antara materi pembelajaran dengan aspek kebahasaan, di mana penilaian lebih difokuskan pada penguasaan konten ketimbang kemampuan berbahasa. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sebagian besar dosen menunjukkan penolakan terhadap pelatihan metodologi, karena mereka

²¹⁶ Nur Khamdan, *Integrasi Pengajaran Bahasa Inggris dengan Nilai-Nilai Islami di SMP Islam 15 Al Azhar Cilacap*, disertasi, tak diterbitkan, 2008.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

merasa pelatihan tersebut tidak memberikan manfaat atau insentif yang memadai bagi mereka.²¹⁷

8. Bilotserkovets dan rekan-rekannya meneliti kemampuan literasi media siswa, terutama dalam konteks pembelajaran virtual. Mereka menekankan bahwa sumber media memainkan peran penting dalam memberikan informasi yang beragam kepada siswa, termasuk wacana linguistik, struktur kalimat, pelafalan, hingga tata bahasa. Literasi media dianggap sebagai keterampilan esensial di era digital karena membantu siswa dalam menyusun opini berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai platform berita dan media. Selain itu, literasi media juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara siswa. Implementasi literasi berita dan media di ruang kelas membawa sejumlah manfaat, khususnya dalam penguasaan bahasa Inggris. Oleh karena itu, perlu ditinjau lebih lanjut apakah penerapan literasi media dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa, terutama dalam praktik berbicara melalui penggunaan berita daring, surat kabar digital, jurnal elektronik, film, serta video. Hal inilah yang menjadi latar belakang ketertarikan peneliti untuk menggali efektivitas literasi media dalam menunjang keterampilan berbicara mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.²¹⁸

²¹⁷ Aguilar dan Rodriguez. *The effect of content and language integrated learning on students' English and history competences*. February 2016. DOI:[10.1016/j.learninstruc.2015.09.003](https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2015.09.003)

²¹⁸ Bilotserkovets, M., Fomenko, T., Gubina, O., Klochkova, T., Lytvynko, O., Boichenko, M., & Lazareva, O. Fostering media literacy skills in the EFL virtual classroom: A case study in the COVID-19 lockdown period. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 2021. 20(2), 251–269. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.2.14>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

9. Model *Problem Based learning* pada Pembelajaran PAI (Kajian Tentang Karakter Religius) Peserta Didik di SMP Bossowa Bina Insani Bogor berjalan dengan baik sesuai dengan standar proses pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang baik. Dan peserta didik dapat mengaplikasikan materi pelajaran yang difahaminya dalam kehidupan nyata yang diaplikasikan dalam berbagai bentuk. Pertama, karakter beriman pada Hari Akhir, berbuat baik kepada tetangga, memuliakan tamu dan berkata baik. Kedua, karakter peduli pada orang lain berlaku adil, tidak berbuat zolim dan bermuka manis pada orang lain bila bertemu. Ketiga, karakter peduli pada lingkungan, kegiatan membuang sampah pada tempatnya, mencintai tanaman dan tidak melakukan vandalisme. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter religius yaitu : faktor pendukung terciptanya sinergi antara kegiatan intra dan ekstra yang diinisiasi oleh Islamic studies, Dukungan warga sekolah didapatkan dari pimpinan, guru, karyawan dan teman-teman sejawat, serta dukungan positif dari orangtua siswa. Ada pun faktor penghambat : jadwal pelajaran yang padat,. Latar belakang siswa yang berbeda dalam pemahaman keagamaan, dan interaksi yang berlebihan dengan gawai.²¹⁹
10. Jurnal Tuti Hidayati yang berjudul Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Bossowa Bina Insani Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

²¹⁹ Adang Rusman, 2023. Model *Problem Based learning* pada Pembelajaran PAI (Kajian Tentang Karakter Religius) Peserta Didik di SMP Bossowa Bina Insani Bogor. Thesis, tidak diterbitkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terbukti berjalan efektif dan sesuai dengan standar proses pembelajaran. Hal ini menciptakan suasana kelas yang kondusif dan memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pemahaman materi pelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai bentuk perilaku nyata.

Beberapa bentuk karakter religius yang muncul antara lain: pertama, keyakinan terhadap Hari Akhir, sikap baik terhadap tetangga, menjamu tamu dengan hormat, serta berkata dengan tutur yang santun. Kedua, kepedulian terhadap sesama, seperti bersikap adil, tidak menzalimi, dan menyambut orang lain dengan wajah bersahabat. Ketiga, kepedulian terhadap lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, mencintai tanaman, dan menghindari tindakan vandalisme. Adapun faktor-faktor yang mendukung penguatan karakter religius ini meliputi sinergi antara kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang dikoordinasikan oleh tim Islamic Studies, dukungan dari seluruh elemen sekolah mulai dari pimpinan, guru, hingga orang tua, serta keterlibatan aktif teman sebaya. Namun demikian, beberapa hambatan yang dihadapi antara lain padatnya jadwal pelajaran, keberagaman latar belakang pemahaman agama peserta didik, serta penggunaan gawai yang berlebihan.²²⁰

11. Penelitian yang dilakukan oleh Astri Khoirunnisa berjudul “Implementasi Penggunaan Bahasa Inggris pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas I MI Afkaruna Islamic School Yogyakarta” menghasilkan beberapa temuan

²²⁰ Tuti Hidayati, English Language Teaching in Islamic Education in Indonesia; Challenges and Opportunities March 2023, Englesia Journal of language education and humanities 3(2):65. DOI:10.22373/ej.v3i2.751.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penting. Pertama, penerapan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas I MI Afkaruna secara umum telah sesuai dengan pedoman program pembelajaran berbasis bahasa asing. Kedua, adanya penggunaan bahasa Inggris memberikan sejumlah kelebihan, antara lain meningkatkan motivasi guru dan siswa dalam menguasai bahasa Inggris, menumbuhkan kepercayaan diri, serta membantu siswa menghindari ucapan yang tidak pantas atau tidak sopan.

Penelitian ini membahas tentang sistem pembelajaran bahasa Inggris, namun memiliki fokus yang berbeda dari yang akan dibahas oleh peneliti. Dalam konteks yang akan diteliti, fokus diarahkan pada sistem pembelajaran bahasa Inggris yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris melalui latihan-latihan yang merefleksikan nilai-nilai Islami. Hal ini diwujudkan dengan menyisipkan nama-nama Islami (untuk tokoh, tempat, atau kejadian), melampirkan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits yang sesuai dengan topik pembelajaran, serta mencampurkan ungkapan-ungkapan khas Islami dengan frasa bahasa Inggris yang relevan dengan materi yang diajarkan.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat dan rekan-rekannya berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 47 Cakranegara". Penelitian ini menggunakan pendekatan quasi eksperimen dengan desain non-equivalent control group design. Subjek dalam



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IV di SDN 47 Cakranegara, dengan kelas IV-A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh, dan pengumpulan data dilakukan melalui tes esai. Tingkat keterlaksanaan model PBL pada pembelajaran pertama memperoleh skor 80 (kategori baik), sedangkan pada pembelajaran kedua meningkat menjadi 92 (kategori sangat baik). Hasil uji menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, uji hipotesis dengan analisis uji-t menghasilkan nilai t-hitung sebesar 1,683, lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 1,680. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Pengujian *effect size* menunjukkan angka 0,49, yang termasuk dalam kategori sedang. Ini menandakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Melly, T. S. dan rekan-rekan, yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Subtema Sumber Energi", bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran agar siswa mampu menggunakan, mengembangkan, serta menguji kemampuan berpikir mereka secara rasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan Pre-Eksperimental Design, yang terdiri dari tiga tahapan utama: pre-test, pemberian perlakuan (treatment), dan post-test. Penelitian ini melibatkan 27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

siswa kelas IV SDN Pematang Siantar sebagai sampel. Instrumen penelitian berupa tes tertulis digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk menganalisis data, digunakan metode gain factor (faktor Hake). Berdasarkan hasil uji N-Gain, rata-rata nilai gain pada kelas eksperimen adalah 0,86, dengan nilai rata-rata post-test sebesar 91,59 dan rata-rata peningkatan sebesar 39,59.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Efrianus Ruli dan kolega bertajuk "Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar", bertujuan untuk menelaah secara menyeluruh dampak penggunaan model PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan meta-analisis, dengan populasi berupa artikel ilmiah yang membahas implementasi *Problem Based Learning* (PBL) dan telah dipublikasikan dalam jurnal nasional dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

Adapun sampel terdiri dari artikel-artikel yang secara khusus meneliti pengaruh PBL terhadap kemampuan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat rata-rata selisih nilai pretest dan posttest sebesar 19,29%, menandakan adanya peningkatan signifikan. Uji normalitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Sementara itu, uji homogenitas memberikan hasil signifikansi 0,246, juga lebih besar dari



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

0,05, yang berarti data memiliki variasi yang homogen. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika di jenjang sekolah dasar.²²¹

C. Kerangka Berpikir

Bahasa Inggris merupakan bahasa komunikasi internasional yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pemahaman literasi media seperti surat kabar. Namun, bagi siswa dengan latar belakang pendidikan Islam, terdapat tantangan dalam mempelajari bahasa Inggris, terutama terkait dengan kurangnya integrasi antara pembelajaran bahasa ini dan nilai-nilai Islami. Selain itu, materi dalam media berbahasa Inggris sering kali tidak sepenuhnya selaras dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih relevan bagi mereka. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya penyelarasan melalui penggunaan materi ajar yang mengandung nilai-nilai Islami, penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, serta penguatan pemahaman siswa terhadap literasi media berbahasa Inggris dari perspektif Islam. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa dapat memahami dan menggunakan

²²¹ Afrianus. Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 4 No. 4. 2022. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5203>.

- Kemampuan berbahasa Inggris itu penting bagi daya saing seseorang .
 - Bahasa Inggris diperlukan untuk menganalisis permasalahan global.
 - Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional.

Pentingnya Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari

Solusi yang ditawarkan

Masalah

Ketidakjelasan apakah model yang dipilih merupakan pilihan yang tepat untuk memunculkan capaian pembelajaran yang ditetapkan

- Perlu membiasakan mahasiswa membaca buku Bahasa Inggris terintegrasi Islam.
- Perlu pembelajaran yang menarik perhatian mahasiswa.
- Perlu model pembelajaran yang tepat

- Newspaper literacy:
 Kemampuan memahami masalah dunia Islam dalam bahasa Inggris.
- Kemampuan mengenali, mengkaji isi berita yang dibuat dalam suratkabar / jurnal.
- Bahasa Inggris yang terintegrasi Islam menggunakan suratkabar / jurnal.

Hasil yang diharapkan

Model Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *Newspaper literacy* untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan motivasi mahasiswa

Model PBL Bahasa Inggris berbasis *newspaper literacy* yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islami dalam menghadapi dunia yang penuh informasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Borg & Gall, penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.²²²

Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dikembangkan dan dihasilkan suatu produk berupa model *Problem Based Learning* Bahasa Inggris terintegrasi Islam berbasis *Newspaper Literacy* di Institut Az-Zuhra Pekanbaru. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan Plomp Model ini dipilih karena langkah-langkahnya yang praktis dan cocok untuk model pembelajaran bahasa Inggris terintegrasi Islam berbasis *newspaper literacy* di perguruan tinggi. Plomp mengemukakan secara umum ada tiga tahapan dalam pengembangan model pembelajaran, yaitu tahap penelitian awal, tahap membuat prototipe, dan tahap asesmen model.²²³

Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk sehingga keefektifannya dapat diketahui melalui metode tersebut. Metode penelitian dan pengembangan

²²² Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta:Kencana. 2015.

²²³ Plomp, T. & Nieveen, N. Educational Design Research. Enchede: Netherlands Institute for curriculum development. 2013.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan metode yang digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan produk atau layanan tertentu. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk proses pengajaran atau pembelajaran siswa dalam mengembangkan serta memvalidasi produk pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan tujuan untuk menghasilkan produk berupa model *Problem Based Learning* Bahasa Inggris terintegrasi Islam berbasis *Newspaper Literacy* di Institut Az-Zuhra Pekanbaru.

Produk-produk pendidikan yang dihasilkan dapat berupa kurikulum yang lebih spesifik untuk pendidikan tertentu, metode, media, bahan ajar, modul, kompetensi guru, sistem evaluasi, model uji kompetensi, penataan ruang kelas untuk model pembelajaran tertentu, model unit produksi, model manajemen, sistem pembinaan pegawai dan lain-lain. R & D berbeda dengan penelitian biasa yang hanya menghasilkan saran-saran bagi perbaikan, sementara itu R & D menghasilkan produk yang langsung bisa digunakan.

Penelitian pengembangan model Plomp yang terdiri dari tiga tahap Tahap pertama disebut *preliminary research* terdiri dari analisis kebutuhan, konten dan review literatur yang relevan untuk konseptualisasi dan memformulasikan karakteristik dan spesifikasi produk. Tahap kedua, merupakan tahap prototyping merupakan tahap desain berulang yang terdiri dari beberapa kali iterasi, setiap iterasi merupakan suatu siklus kecil penelitian dengan evaluasi formatif yang bertujuan untuk meningkatkan dan penyaringan intervensi. Tahap ketiga yaitu tahap assessment yang merupakan evaluasi semi

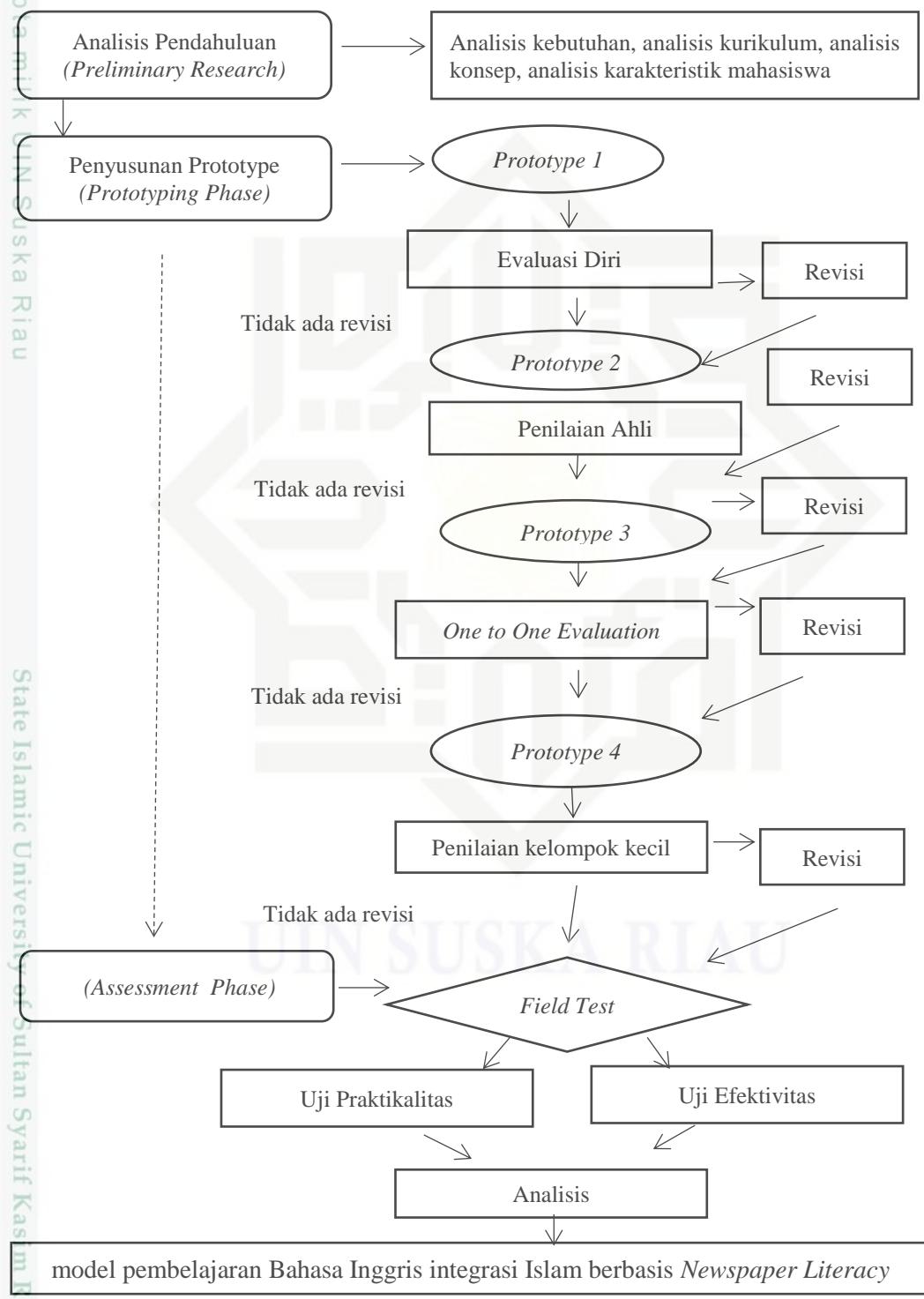
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumatif untuk menyimpulkan apakah solusi atau intervensi telah mencapai spesifikasi yang ditetapkan. Berikut Tahapan model pengembangan Plomp:



model pembelajaran Bahasa Inggris integrasi Islam berbasis *Newspaper Literacy*

Gambar 3.1: Tahapan Model Pengembangan Plomp



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sesuai dengan namanya, *Research & Development* dipahami sebagai kegiatan penelitian yang dimulai dengan research dan diteruskan dengan *development*. Bagi dunia pendidikan yang selalu membutuhkan pemutakhiran teori dan praktik pembelajaran, penelitian dan pengembangan merupakan salah satu solusinya. R&D dianggap sebagai sebuah metode penelitian yang ampuh dalam memperbaiki praktik-praktik pendidikan yang sudah tidak relevan dengan perkembangan zaman.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Az Zuhra Pekanbaru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada tahun ajaran 2023 / 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III di Institut Az Zuhra Pekanbaru. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan teknik sampling bertujuan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu, bukan atas dasar strata.random dan wilayah penelitian.²²⁴

²²⁴ Hartono, Metodologi Penelitian, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* Bahasa Inggris terintegrasi Islam berbasis *Newspaper Literacy* di Institut Az Zuhra Pekanbaru..

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.²²⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan dosen Bahasa Inggris dan mahasiswa di Institut Az Zuhra Pekanbaru.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono bahwa data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.²²⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang

²²⁵ Hartono, Metodologi Penelitian, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011.

²²⁶ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta. 2022. h.137.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengukur kelayakan produk yang dikembangkan oleh peneliti.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung serta pencatatan yang sistematis terhadap suatu fenomena. Metode ini menjadi dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap dunia nyata. Dalam penelitian, observasi dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan seluruh panca indera. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara lebih mendalam. Selain itu, peneliti sering kali berusaha menjadi bagian dari komunitas yang diteliti agar hasil observasi tetap objektif. Dengan pendekatan ini, informasi yang diperoleh dapat lebih akurat dan menggambarkan realitas yang sebenarnya.²²⁷

Adapun data yang dihimpun melalui observasi ini meliputi : kegiatan pembelajaran dosen di dalam dan luar kelas, kegiatan sehari-hari dalam model *Problem Based Learning* Bahasa Inggris terintegrasi Islam berbasis *Newspaper Literacy* di Institut Az-Zuhra Pekanbaru serta interaksi komunikasi antar teman dosen dan mahasiswa. Observasi ini digunakan untuk pengumpulan data keadaan model *Problem Based*

²²⁷ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebulkukan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Learning Bahasa Inggris terintegrasi Islam berbasis *Newspaper Literacy* di Institut Az-Zuhra Pekanbaru.

4. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penyelidikan.²²⁸ Maksudnya peneliti akan menggunakan teknik sebaik-baiknya dengan menanyakan sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya terhadap obyek yang diteliti sehingga diperoleh data atau informasi yang terinci sampai titik jenuh. Karena instrumen utamanya peneliti sendiri maka perlu mempersiapkan diri atas beberapa hal seperti pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, pengusaan wawasan terhadap obyek yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Peneliti memilih interview yaitu melaksanakan wawancara dengan membawa pedoman secara garis besar tentang hal-hal yang dipertanyakan. Adapun data yang ingin diperoleh melalui wawancara ini adalah respon mereka terhadap model *Problem Based Learning* Bahasa Inggris terintegrasi Islam berbasis *Newspaper Literacy* di Institut Az-Zuhra Pekanbaru.

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif ialah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan.

²²⁸ Ibid.h.34



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.²²⁹ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara, peneliti menerapkan jenis wawancara terbuka. Pada jenis wawancara ini, subyek atau orang yang diwawancarai menyadari bahwa mereka sedang menjalani proses wawancara. Selain itu, mereka juga mengetahui tujuan dan maksud dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Proses wawancara terbuka memberikan kesempatan bagi subyek untuk berinteraksi secara langsung dengan peneliti. Kedua belah pihak memiliki pemahaman yang jelas mengenai apa yang akan dibahas. Hal ini membantu menciptakan suasana yang terbuka dan transparan selama wawancara. Dengan demikian, wawancara ini menjadi lebih efektif dalam memperoleh informasi yang relevan.²⁰⁶

Peneliti juga melakukan wawancara mendalam, yang merupakan percakapan antara dua orang dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, percakapan terjadi antara peneliti dan informan. Wawancara mendalam tidak sekadar melibatkan jawaban atas pertanyaan atau pengujian hipotesis. Berbeda dengan percakapan sehari-hari, wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pengalaman informan. Peneliti

²²⁹ Lexy. J. Moleong, *Ibid*, h. 186



- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²³⁰ Nasution, S. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung. 2023.

berusaha memahami makna yang terkandung dalam pengalaman yang diceritakan oleh informan. Percakapan tersebut dilakukan dengan cara yang lebih intens dan reflektif. Dengan demikian, wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang subjek yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara tidakterstruktur (*unstandarized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya wawancara *unstandarized* ini dikembangkan menjadi tiga teknik, yaitu: 1) Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview* atau *passive interview*), dengan wawancara ini bisa diperoleh data “*emic*” 2) Wawancara agak terstruktur (*some what structured interview or active interview*), dengan wawancara ini dapat diperoleh data “*etic*”; 3) wawancara sambil lalu (*casual interview*).²³⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengumpulkan foto-foto yang mendukung dan berhubungan dengan fenomena penelitian. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau organisasi. Dengan metode dokumentasi ini maka fokus pengamatan dilakukan terhadap ruang atau tempat(*space*), pelaku (*actor*) dan kegiatan atau aktifitas tertentu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari survei lapangan dianalisis sesuai dengan jenisnya, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner diolah menggunakan metode statistik untuk memahami pola, kecenderungan, dan distribusi data secara objektif. Hasil analisis ini berperan penting dalam mendukung validitas kesimpulan penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan *Research and Development* (R&D).

Sementara itu, data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, observasi, dan catatan lapangan dianalisis dengan pendekatan induktif. Proses ini diawali dengan penelaahan data untuk mengidentifikasi pola hubungan tertentu yang kemudian dikembangkan menjadi model penelitian. Dalam pendekatan R&D, hasil temuan ini tidak hanya bertujuan untuk memahami fenomena, tetapi juga untuk mengembangkan produk, metode, atau strategi yang inovatif dan aplikatif sesuai kebutuhan lapangan.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian *model problem based learning* Bahasa Inggris terintegrasi Islam berbasis *newspaper literacy*. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Telah dihasilkan buku model *problem based learning* Bahasa Inggris terintegrasi Islam berbasis *newspaper literacy*, *Student's book: Islamic integrated problem based learning model of English based on newspaper literacy*, *Lecturer's book: Islamic integrated problem based learning model of English based on newspaper literacy* melalui model Plomp ketepatan dari aspek bahasa, kegrafikan, konten dan pembelajaran.
2. Implementasi model *problem based learning* Bahasa Inggris terintegrasi Islam berbasis *newspaper literacy* di Institut Az Zuhra Pekanbaru diperoleh dari para ahli validator, dapat disimpulkan bahwa buku yang telah dibuat peneliti sudah dapat diimplementasikan untuk digunakan. Hal tersebut dibuktikan Uji praktikalitas pada tahap field test yang melibatkan 20 mahasiswa menunjukkan bahwa skor kepraktisan sebesar 90,94%, tergolong sangat praktis. Sedangkan menurut dosen bahwa model yang diimplementasikan tergolong praktis, dengan skor 80,90.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Efektivitas penggunaan model PBL terbukti mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris terintegrasi Islam berbasis *newspaper literacy*. Hal tersebut di buktikan dengan Hasil uji beda menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan Bahasa Inggris pada mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan model PBL. Bahasa Inggris terintegrasi Islam Berbasis *Newspaper Literacy* dimana nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

B. Saran

Bertitik tolak dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan, terdapat beberapa permasalahan yang belum terpecahkan. maka, peneliti memberikan jalan keluar yang menjadi pertimbangan peneliti selanjutnya;

1. Dalam pemilihan Bahasa Inggris yang terintegrasi Islam yang tersedia dalam *newspaper* memerlukan waktu dan ketelitian dosen agar problem tersebut sesuai dengan topik yang akan dipelajari, maka disarankan juga untuk dosen dapat mengkombinasikan penyajian problem dengan desain fakta dan lingkungan budaya peserta didik.
2. Buku dosen dan buku mahasiswa sebagai sistem pendukung pada model PBL Bahasa Inggris terintegrasi Islam berbasis newspaper literacy hanya terdiri dari lima bab yang dapat digunakan untuk lima pertemuan pada pembelajaran Bahasa Inggris. Peneliti berikutnya disarankan untuk membuat atau mengkaji pada materi yang lebih luas lagi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bagi dosen dan peneliti yang ingin menerapkan model *Problem Based Learning* Bahasa Inggris terintegrasi Islam berbasis newspaper literacy pada materi lainnya dapat mengembangkan sendiri sistem pendukung baik berupa buku ataupun perangkat pembelajaran.

C. Novelty

Dalam dunia pendidikan Islam, Bahasa Inggris memegang peranan yang sangat vital. Bahasa ini berfungsi sebagai kunci untuk mengakses berbagai ilmu pengetahuan. Penguasaan Bahasa Inggris membuka peluang untuk mempelajari referensi ilmiah yang berbahasa Inggris, memungkinkan eksplorasi yang lebih luas terhadap berbagai disiplin ilmu.

Penelitian ini menghadirkan inovasi berupa produk pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam materi Bahasa Inggris dengan pendekatan *Newspaper Literacy*. Produk ini dilengkapi dengan buku dosen dan buku model, dan buku mahasiswa yang menawarkan solusi atas keterbatasan materi ajar konvensional. Selain itu, pendekatan ini membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih dinamis dan menarik, sekaligus meningkatkan *newspaper literacy* mahasiswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozak, dkk. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).
- Abdurrozak, dkk. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif". *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 2016.
- Abidin, Y., Mulyani, T., & Yunansah. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Adang Rusman. (2023). *Model Problem Based Learning pada Pembelajaran PAI (Kajian Tentang Karakter Religius) Peserta Didik di SMP Bossowa Bina Insani Bogor*. Thesis, tidak diterbitkan.
- Ade Indra Permana. (2020). Pengaruh Kualitas Website, Kualitas Pelayanan, Dan Kepercayaan Pelanggan Terhadap Minat. *Jurnal*, 25(2).
- Aditya. (2012). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Studi Kelas X Bisnis dan Manajemen SMK Ardjuna I Malang*.
- Afandi, M., dkk. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Afrianus. (2022). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5203>.
- Aguilar, M., & Rodríguez, R. (2016). The Effect of Content and Language Integrated Learning on Students' English and History Competences. *Learning and Instruction*. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2015.09.003>
- Ahmad Sahal Fuadi. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri, 19 September 2020.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ahmadi, Abu, & Supriyono, Widodo. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aini, Zamratul, & Halik, Al. (2020). Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 131–141.
- Ali Saukah. (2003). *Pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia: Tinjauan Terhadap Unjuk Kerja Pembelajar Serta Upaya Peningkatannya*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Malang.
- Amar, A. (2021). Model Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama: Antara Dikotomi, Naif, dan Valid. *Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 13(1), 82–94.
- Amris, & Desyandri, F. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Basicedu*, hh. 34–42.
- Anita Lie. (2023). Peran Bahasa Inggris dalam Pembentukan Identitas Sosiokultural dan Implikasinya bagi Desain dan Implementasi Kurikulum Bahasa Inggris.
- Anisa, D. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV (Penelitian Quasi Eksperimen di SD Putra Jaya Depok). *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Arbi, I. H., & Hitami, M. H. (2018). Model Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 20(1), 1–15.
- Arends, R. I., & Kilcher, A. (2010). *Teaching for Student Learning: Becoming an Accomplished Teacher*. Oxon: Routledge.
- Ariyanto, L., Rahmawati, N. D., & Haris, A. (2020). Pengembangan Mobile Learning Game Berbasis Pendekatan Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *JIPMat*, 5(1), 36–48. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5478>.
- Aryanti. (2020). *Inovasi Pembelajaran Matematika di SD (Problem Based Learning Berbasis Scaffolding, Pemodelan, dan Komunikasi Matematis)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran: Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Aris Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Bandung: Angkasa.
- Aris Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Aris Shoimin. (2019). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Pustaka Belajar dan Pembelajaran.
- Al-Kalam - *Al Quran Digital Versi 1.0*. Bandung: Penerbit Diponegoro.
- Baits, Ammi Nur. (2014, 25 Oktober). *Apa Makna Membaca Al-Quran Dengan Tartil?* Konsultasi Syariah. Diakses pada tanggal 1 Januari 2025 melalui link <http://www.konsultasisyariah.com/apa-makna-membaca-al-quran-dengantartil/>
- Baker, L., Dreher, M. J., & Guthrie, J. T. (2000). *Engaging young readers: Promoting achievement and motivation*. New York, NY: Guilford Press.
- Baker, L., Dreher, M. J., & Guthrie, J. T. (2001). *Engaging young readers: Promoting achievement and motivation*. New York, NY: Guilford Press.
- Bilotserkovets, M., Fomenko, T., Gubina, O., Klochкова, T., Lytvynko, O., Boichenko, M., & Lazareva, O. *Fostering media literacy skills in the EFL virtual classroom: A case study in the COVID-19 lockdown period*. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 2021. 20(2), 251–269. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.2.14>
- Chaer, A., & Keraf, G. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairina, V. *Kedudukan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan. Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2019. hh. 354–364. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xdqjg>
- Chusnu Syarifa Diah Kusuma. (2018). *Integrasi Bahasa Inggris Dalam Proses Pembelajaran. Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 45.
- Cordoba. (2021). *Al-Qur'anulkarim: Al-Qur'an Hafalan*. Bandung: Cordoba.
- Cucu Suhana. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran* (Edisi Revisi). Bandung: Refika Aditama.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Diani, R., Yuberti, & Syafitri, S. (2016). *Uji effect size model pembelajaran scramble dengan media video terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas X MAN 1 Pesisir Barat*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 5(2), 265–275.
- Dias Ribiayanti. (2015). *Peningkatan hasil belajar bahasa Inggris materi garden melalui metode bernyanyi pada siswa kelas II di Miftakhul Huda Desa Lapoit Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2014/2015*. Salatiga: STAIN Salatiga.
- Eka Purnamasari. (2018). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta*. Tesis, Universitas Islam Indonesia, h.9.
- Eka Yulianti, & Indra Gunawan. (2019). *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis*. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3).
- Fikriyah, F. (2021). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar*. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 4(1), h.94. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.43937>
- Halik, Al, & Aini, Zamratul. (2020). *Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 131–141.
- Hamruni. (2013). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, dalam Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (hlm. 137–140). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermanto Sofyan, et al. (2017). *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.
- Huang, K., & Foreign, A. (2020). *Applying Problem-based Learning (PBL) in University English Translation Classes*, 7(1), 121–127.
- Hidayati, Tuti. (2023, Maret). *English Language Teaching in Islamic Education in Indonesia; Challenges and Opportunities*. *Englisia Journal of Language Education and Humanities*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.22373/ej.v3i2.751>
- Ibadullah Malawi, & Kadarwati, A. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV. AE Grafika.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik IN SUSKA RIAU
- Isro'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Model of Teaching* (Edisi Kedepan). Penerjemah: Achmad Fawaid & Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution. (2006). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nariman, N., & Chrispeels, J. (2016). *PBL in the Era of Reform Standards: Challenges and Benefits perceived by Teachers in One Elementary School*. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 10(1).
- National Economic Social Forum (NESF). (2006). *Improving the Delivery of Public Services*, NESF Report No. 34, Dublin.
- Ni'mawati, N., Handayani, F., & Hasanah, A. (2020). *Model pengelolaan pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi*. *FASTABIQ: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 145–156. <https://doi.org/10.47281/fas.v1i2.26>
- Nurhayati, Erlis. (2020). *Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19*. *Jurnal Penelitian*.
- O'Malley, J.M., & Pierce, L.V. (2006). *Authentic Assessment for English Language Learners. Practical Approach for Teachers*. Ontario: Addison Wesley Publishing Company.
- Permana, D. S., Nasor, M., & Pujianti, E. (2020). *Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Pelayanan Pengguna Primer Di Madrasah Ibtidaiyah Pesawaran Lampung*. *Journal of Islamic Education and Learning*, 2(2), 58.
- Permatasari, A. (2015). *Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi*. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB* (hlm. 146–156).
- Plomp, T., & Nieveen, N. (2013). *Educational Design Research*. Enschede: Netherlands Institute for Curriculum Development.
- Pratama, G. H., Sugandi, A. I., & Yuliani, A. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Himpunan Menggunakan LKS Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas VII SMP Negeri 1 Margasih*. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(1), 301–310. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i1.11619>
- Rifa'i, Achmad, & Catharina Tri Anni. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press. h.36
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Hak cipta milik IN SUSKA RIAU
- Stain Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Rochmad. (2012). *Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Kreano*, 3(1), Juni. ISSN:2086-2334.
- Saputro, O. A., & Rahayu, T. S. (2020). *Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193.
- Septiana, T. I., & Ibrohim, B. (2020). *Berbagai Kegiatan Membaca untuk Memicu Budaya Literasi di Sekolah Dasar*. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 12(01), 41–54.
- Shoimin, Aris. (2013). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Bandung: Angkasa.
- Siahaan, Sanggam. (2008). *Issues in Linguistics*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Free Press.
- Surya, Y. F. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar*. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i1>
- Tan. (2013). *Problem Based Learning Innovation*, dalam Rusman, *Model-Model Pembelajaran Edisi 2*. Jakarta: Rajawali Pers. h.232
- Tessmer, M. (1993). *Planning and Conducting Formative Evaluations*. Bristol, UK: Taylor and Francis.
- Tuti Hidayati. (2023, Maret). *English Language Teaching in Islamic Education in Indonesia; Challenges and Opportunities*. *Englisia Journal of Language Education and Humanities*, 3(2), 65. DOI:10.22373/ej.v3i2.751
- Widodo, Dwi Nursanti. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Latihan Inkuiiri untuk Meningkatkan Keaktifan Lisan dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Fisika pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Pandak Bantul*. *Indonesian Journal of Applied Physics*, 3(2).
- Yunus Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Zhiyu, Li. (2012). *Study on the Cultivation of College Students' Science and Technology Innovative Ability in Electrotechnics Teaching Based on PBL Mode*. *SciVerse ScienceDirect*, 2, 287–292. doi:10.1016/j.ieri.2012.06.090.